



**IMPLIKATUR TINDAK TUTUR “STAND UP COMEDY INDONESIA
SEASON 7” DI KOMPAS TV DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh

Alvin Wahyuni

NIM 140210402062

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**IMPLIKATUR TINDAK TUTUR “STAND UP COMEDY INDONESIA
SEASON 7” DI KOMPAS TV DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh

Alvin Wahyuni

NIM 140210402062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan hasil karya berharga yang tidak lepas dari kuasa Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. kedua orangtua, Ayahanda Suparman dan Ibunda Maisura yang senantiasa ada saat suka maupun duka, memberikan semangat, motivasi, waktu, dan selalu mendoakan kesuksesan putrinya dalam setiap sujudnya;
2. guru-guru saya, sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah membimbing, memberikan ilmu, dan pengalaman dengan penuh keikhlasan;
3. almamater yang saya banggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum dan harta terhukum. Harta itu kurang apabila dibelanjakan, tetapi ilmu bertambah bila dibelanjakan.

(Ali bin Abi Thalib^{*})



^{*}Hartono, Y. 2018. Ali Bin Abi Thalib Tentang Hidup Ilmu Cinta Tenang dan Sabar. [serial on line]. <https://www.ydhartono.com/2018/03/kata-mutiara-ali-bin-abi-thalib.html>. [1 September 2018]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvin Wahyuni

NIM : 140210402062

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Implikatur Tindak Tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 01 Oktober 2018

Yang menyatakan,

Alvin Wahyuni

NIM 140210402062

SKRIPSI

**IMPLIKATUR TINDAK TUTUR “STAND UP COMEDY INDONESIA
SEASON 7” DI KOMPAS TV DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA**

Oleh:

Alvin Wahyuni
140210402062

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Muji, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

HALAMAN PENGAJUAN

IMPLIKATUR TINDAK TUTUR “STAND UP COMEDY INDONESIA
SEASON 7” DI KOMPAS TV DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Alvin Wahyuni
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Bondowoso
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 23 November 1996
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muji, M.Pd.
NIP. 19590716 198702 1 002

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19710402 200501 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Implikatur Tindak Tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” telah diuji dan disahkan oleh Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan dinyatakan lulus pada:

hari, tanggal : Senin, 01 Oktober 2018

tempat : Ruang 35 D 201, Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Muji, M.Pd.

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

NIP. 19590716 198702 1 002

NIP. 19710402 200501 2 2002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sukatman, M.Pd.

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.

NIP. 19640123 199512 1 001

NIP. 19570713 198303 1 004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Implikatur Tindak Tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA; Alvin Wahyuni; 140210402062; 2018; 110 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tuturan yang berfungsi untuk menghibur serta dapat memicu orang tersenyum bahkan tertawa adalah humor. Selain sebagai media hiburan, humor juga dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan, seperti yang dijumpai dalam acara-acara *stand up comedy*. *Stand up comedy* merupakan salah satu jenis humor yang dibawakan oleh seorang diri dengan cara bermonolog mengenai suatu topik tertentu. Salah satu *stand up comedy* yang terkenal adalah “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” atau sering disebut SUCI 7. SUCI 7 adalah ajang pencarian bakat *stand up comedy* pertama di Indonesia yang disiarkan langsung oleh Kompas TV dan memasuki musim ke-7 pada awal tahun 2017. Tuturan para komika dalam SUCI 7 sering kali diungkapkan secara tidak langsung. Tuturan tidak langsung tersebut mengandung beragam implikatur serta inferensi.

Penelitian ini membahas tiga masalah, yakni (1) ragam implikatur tindak tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV berdasarkan fungsinya, (2) inferensi dalam implikatur tindak tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV, dan (3) pemanfaatan implikatur tindak tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ketiga masalah yang telah ditetapkan tersebut.

Rancangan penelitian dalam penelitian ini ialah rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis wacana fungsional. Data dalam penelitian ini ialah segmen tutur dan konteks tutur para komika juara 1, 2 dan 3 “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV yang mengandung implikatur. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik

dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga kegiatan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 ragam implikatur tindak tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV, yaitu: (a) implikatur sindiran, (b) implikatur kritikan, (c) implikatur ajakan, (d) implikatur larangan, (e) implikatur harapan, (f) implikatur nasihat, dan (g) implikatur kebanggaan. Inferensi dalam implikatur tindak tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV, meliputi (a) inferensi mengubah pola pikir, (b) inferensi mengubah sikap, (c) inferensi mengubah kebiasaan, (d) inferensi mengikuti ajakan, (e) inferensi menjauhi larangan, (f) inferensi mewujudkan harapan, (g) inferensi menuruti nasihat, (h) inferensi mempertimbangkan kritikan, dan (i) inferensi memiliki kebanggaan. Hasil analisis implikatur (sindiran dan kritikan) beserta inferensi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X pada materi teks anekdot dengan KD 3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat dan 4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah anekdot.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, hal-hal yang dapat disarankan, yakni hendaknya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menjadikan hasil penelitian ini sebagai diskusi Analisis Wacana Bahasa Indonesia dengan pendekatan fungsional. Sebaiknya, hasil penelitian ini juga dijadikan sebagai salah satu alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X pada materi teks anekdot, khususnya pada KD 3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat dan 4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah anekdot, guru dapat menerapkan alternatif materi pembelajaran ini dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, permasalahan yang berkaitan dengan implikatur masih banyak yang belum dikaji sehingga peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan adanya penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, salah satunya yaitu masalah perlokusi penonton, baik perlokusi langsung maupun tidak langsung.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Implikatur Tindak Tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
4. Furoidatul Husniah, S.S., M.Hum., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
5. Dr. Muji, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
6. Dr. Muji, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta kesabaran dalam membimbing serta memberikan pengarahan dalam proses pengerjaan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
7. Dr. Sukatman, M.Pd., selaku dosen pembahas 1 dan Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd., selaku dosen pembahas II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta kesabaran dalam menguji skripsi ini;

8. seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah sabar dalam memberikan ilmu, pengalaman, dan motivasi selama masa studi;
9. teman hidupku, Abdul Rahman yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. adik-adikku tercinta, Siti Anisa Wardani, Mohammad Tri Wahyudi, Mohammad Zenal Arifin dan Mohammad Shobibal yang selalu memberikan hiburan saat ku mengalami kegundahan;
11. saudaraku, Miliyana Hosman Putri dan Lilik Irmawati yang telah memberikan doa serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini;
12. sahabat karibku, Muhammad Syahruczaki dan Siti Maimunah yang telah memberikan doa serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini;
13. sahabat-sahabatku, Iffatun Navisah, Sherly Yuliviana Dewi, Sinthya Dewi, Novita Sari, dan Ani Hayrani yang setia membantu dalam setiap kesulitan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
14. teman seperjuangan PBSI angkatan 2014;
15. semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih besar atas segala bantuan, bimbingan, motivasi, dan kerjasama yang terjalin dengan baik. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 01 Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGAJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Definisi Operasional	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	9
2.2 Kajian Wacana	11
2.2.1 Pengertian Wacana	11
2.2.2 Syarat-syarat Wacana.....	12
2.2.3 Unsur-unsur wacana	15
2.2.4 Analisis Wacana	17
2.3 Tindak Tutur	21
2.4 Konteks	23
2.5 Implikatur.....	25

2.5.1 Pengertian Implikatur	26
2.5.2 Ciri-ciri Implikatur.....	27
2.5.3 Jenis Implikatur.....	28
2.5.4 Manfaat Implikatur	31
2.6 Inferensi	33
2.6.1 Pengertian Inferensi	33
2.6.2 Jenis-jenis Inferensi	34
2.7 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	37
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	40
3.2 Data dan Sumber Data	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4 Teknik Analisis Data.....	42
3.4.1 Reduksi data.....	43
3.4.2 Penyajian Data.....	44
3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	45
3.5 Instrumen Penelitian	45
3.6 Prosedur Penelitian	48
3.6.1 Tahap persiapan	48
3.6.2 Tahap Pelaksanaan.....	48
3.6.3 Tahap Penyelesaian.....	48
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Ragam Implikatur Tindak Tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV Berdasarkan Fungsinya.....	49
4.1.1 Implikatur Sindiran	49
4.1.2 Implikatur Kritikan	53
4.1.3 Implikatur Ajakan	56
4.1.4 Implikatur Larangan	59
4.1.5 Implikatur Harapan	62
4.1.6 Implikatur Nasihat	65
4.1.7 Implikatur Kebanggaan.....	68

4.2 Inferensi dalam Implikatur Tindak Tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV	71
4.2.1 Inferensi Mengubah Pola Pikir	71
4.2.2 Inferensi Mengubah Sikap	74
4.2.3 Inferensi Mengubah Kebiasaan	77
4.2.4 Inferensi Mengikuti Ajakan	80
4.2.5 Inferensi Menjauhi Larangan	83
4.2.6 Inferensi Mempertimbangkan Kritikan	86
4.2.7 Inferensi Mewujudkan Harapan	87
4.2.8 Inferensi Menuruti Nasihat	90
4.2.9 Inferensi Memiliki Kebanggaan	92
4.3 Pemanfaatan Implikatur Tindak Tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	95
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	107
5.1 Kesimpulan	107
5.2 Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Contoh Instrumen Pengumpulan Data 46
Tabel 3.2 Contoh Instrumen Pemandu Analisis Data Ragam Implikatur..... 47



DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN MATRIKS PENELITIAN.....	111
2. LAMPIRAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA.....	113
3. LAMPIRAN INSTRUMEN ANALISIS DATA.....	128
3.2 Lampiran Analisis Data Implikatur Tindak Tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV.....	128
3.2 Lampiran Analisis Data Inferensi dalam Implikatur Tindak Tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV.....	150
4. LAMPIRAN TRANSKRIPSI DATA.....	173
5. LAMPIRAN AUTOBIOGRAFI	221

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab 1 akan dipaparkan mengenai pendahuluan yang terdiri dari lima subbab, yaitu (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian dan (5) definisi operasional. Berikut uraian masing-masing subbab.

1.1 Latar Belakang

Bahasa lisan (tuturan) memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi antar individu dalam kehidupan sosial. Melalui tuturan, seseorang dapat menyampaikan pesan, ide, gagasan dan konsep tertentu yang menjadi tujuan komunikasi. Tuturan yang sesuai dengan tujuan komunikasi menjadi acuan utama untuk mengungkapkan pesan sehingga maksud tuturan dapat dipahami dengan baik. Sebagai alat komunikasi, tuturan memiliki berbagai maksud diantaranya, perintah, larangan, nasihat, pujian, sindiran, kritikan, hiburan dan sebagainya.

Tuturan yang bermaksud menghibur dan dapat memicu orang tersenyum bahkan tertawa adalah humor. Salah satu ciri humor yakni menggunakan lelucon. Lelucon merupakan perkataan yang bersifat lucu. Efek permainan bahasa yang lucu dalam humor dapat membuat orang tertawa secara spontan. Selain sebagai media hiburan, humor juga dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan seperti yang dijumpai dalam acara-acara *stand up comedy*.

Stand up comedy merupakan salah satu jenis humor yang dibawakan oleh seseorang dengan cara bermonolog mengenai suatu topik tertentu. Orang yang membawakan materi *stand up comedy* disebut komik atau komika. Materi *stand up comedy* disebut *bit* atau bisa diartikan sama dengan tema. *Bit* terdiri atas beberapa *set up* dan *puchline*. *Set up* adalah bagian awal yang tidak lucu dari sebuah *bit*, sedangkan *puchline* adalah bagian yang lucu dari sebuah *bit*. Selain lucu, materi dalam *stand up comedy* juga mengandung berbagai pesan yang disampaikan kepada pendengar. Pesan tersebut disampaikan melalui tuturan secara langsung dan tidak langsung. Tuturan secara langsung, yakni tuturan yang disampaikan secara langsung (eksplisit) mengacu pada maksud atau tujuan

komunikasi. Tuturan secara tidak langsung, yakni tuturan yang disampaikan dengan tidak langsung mengacu pada maksud atau hal yang menjadi tujuan komunikasi. Tuturan secara tidak langsung tersebut ditemukan lebih kompleks dalam tuturan para komika acara” Stand Up Comedy Indonesia Season 7”

“Stand Up Comedy Indonesia Season 7” atau sering disebut SUCI 7 adalah ajang pencarian bakat *stand up comedy* pertama di Indonesia yang disiarkan langsung oleh Kompas TV dan memasuki musim ke-7 pada awal tahun 2017. SUCI merupakan program pencarian bakat yang diadakan setiap tahun oleh Kompas TV sejak tahun 2011 hingga saat ini. Para komika SUCI 7 berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Materi yang dibawakan oleh para komika sesuai dengan karakter masing-masing yang dikaitkan dengan pengalaman, kehidupan sosial, budaya daerah asal para komika serta nilai dan norma dalam masyarakat. Materi tersebut disampaikan dengan logat khas daerah asal para komika sehingga setiap komika mempunyai ciri khas tersendiri saat bertutur.

“Stand Up Comedy Indonesia Season 7” dipilih menjadi subjek penelitian karena dalam acara tersebut terdapat berbagai tuturan yang disampaikan secara tidak langsung, yakni tuturan yang disampaikan dengan tidak langsung mengacu pada maksud atau hal yang menjadi tujuan komunikasi sehingga maksud tuturan sulit dipahami. Tuturan secara tidak langsung dalam SUCI 7 mengandung maksud tersirat atau maksud tersembunyi. Para komika menyiratkan atau menyembunyikan maksud sebenarnya dalam tuturan sehingga tuturan yang diungkapkan berbeda dengan tujuan atau maksud yang ingin disampaikan oleh penutur. Maksud tersirat atau maksud tersembunyi tersebut disebut implikatur.

Implikatur tindak tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” penting untuk diteliti lebih mendalam karena mengandung berbagai maksud, seperti menyampaikan kritikan, sindiran, nasihat, harapan, ajakan bahkan larangan pada pihak tertentu. Oleh karena itu, implikatur harus dipahami oleh semua orang agar maksud sebenarnya dalam pertuturan dapat diterima dengan baik oleh semua pihak sehingga tuturan yang mengandung implikatur dalam SUCI 7 dapat memiliki pengaruh positif terhadap penonton, terutama pada pihak yang dituju.

Penggunaan implikatur dapat memberikan kendala tersendiri bagi penonton yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk memaknai tuturan yang mengandung implikatur. Pada umumnya penonton hanya merespon dengan tertawa ketika komika menyampaikan lelucon saja, tetapi ketika komika menyampaikan tuturan yang mengandung implikatur, tidak semua penonton merespon tuturan komika tersebut. Peristiwa ini ditunjukkan pada saat acara SUCI 7 berlangsung, ketika komika menyampaikan tuturan yang mengandung implikatur, hanya sebagian dari keseluruhan penonton yang merespon dengan bertepuk tangan dan menganggukkan kepala. Hal ini menunjukkan bahwa penonton yang tidak merespon tersebut tidak memahami implikatur dalam pertuturan tersebut. Berkaitan dengan hal itu, implikatur menarik untuk diteliti, dengan mengkaji implikatur lebih mendalam, makna tersirat atau maksud tersembunyi dalam pertuturan SUCI 7 dapat diungkapkan sehingga pesan yang disampaikan oleh komika dapat dipahami dan diterima oleh penonton.

Untuk mengungkapkan maksud tuturan yang sulit dipahami, perlu adanya konteks yang melatarbelakangi terjadinya suatu tuturan. Maksud tuturan sangat dipengaruhi oleh konteks tutur karena tuturan yang sama dapat memiliki maksud yang berbeda jika konteksnya berbeda. Disinilah letak peran penting analisis wacana fungsional dalam mengungkapkan maksud suatu tuturan. Analisis wacana fungsional memfokuskan pada analisis atau interpretasi makna tersirat tuturan dengan memperhatikan konteks yang melatarbelakangi terbentuknya tuturan.

Berikut salah satu contoh pertuturan (tindak tutur) yang mengandung implikatur pada acara “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV.

Gambar 1.1 Ridwan Remin menyampaikan *stand up* di panggung “Stand Up Comedy Indonesia season 7”



Sumber: <http://www.youtube.com/channel/UC8zZ0em5pohjs6kk2Bpaw>

Data (1)

Tuturan :

Kenalin gue Ridwan. Gue ini adalah mahasiswa yang cukup sibuk, karena gue kuliah sambil ngekos ya. heh..ngekos tuh capek loh. Capek hati dikatain, apalagi kalau akhir bulan kayak gini, ada aja tuh pasti dikatain, diledekin kadang disantunin. Padahal gue kasi tau ya, nggak semua anak kosan itu gembel, gak semua anak kosan kelaparan di akhir bulan, nah gue dari awal bulan, tapi gue santai, *sorry* ya segembel-gembelnya anak kosan, gue gak pernah kepikiran buat minta-minta apalagi sampai ngemis. *Sorry* harga diri gue tinggi meskipun rasa malunya rendah, tapi gue percaya **‘tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah’** makanya kalau gue liat teman lagi makan gak pernah minta. *Sorry* comot aja, malu-malu amat malu mah gembel” (*Siapa diriku, Show2*).

Konteks :

Dituturkan oleh Ridwan (komika juara pertama) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan gestur tatapan mata yang menunjukkan keseriusan dan tangan kanan yang berada di atas telapak tangan kiri, tangan yang mencomot-comot serta sebagian penonton mengangguk-anggukkan kepala dan tertawa pada akhir tuturan. Ridwan menceritakan dirinya sebagai anak kost.

Dalam pertuturan tersebut ditemukan implikatur *sindiran* yang berfungsi untuk menyindir masyarakat yang mengais rezeki dengan cara minta-minta atau pengemis. Sindiran tersebut tersirat dalam tuturan *‘tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah’*. Sindiran ini dapat diketahui melalui konteks terjadinya pertuturan tersebut. Berdasarkan konteks linguistik, frasa *tangan di atas* mengacu pada makna memberi, sedangkan frasa *tangan di bawah* mengacu pada makna menerima. Berdasarkan konteks fisik dalam pertuturan, Ridwan menyiratkan sindiran melalui pendapatnya tentang peribahasa *‘Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah.’* Berdasarkan konteks epistemis, mengemis merupakan perbuatan seseorang yang membutuhkan uang, makanan, tempat tinggal bahkan hal lainnya dengan cara meminta belas kasihan dari orang-orang yang ditemui. Mengemis merupakan suatu perbuatan yang tidak terpuji dan dilarang dalam agama karena dapat merendahkan harga diri seseorang. Berdasarkan konteks sosial yang melatarbelakangi, pertuturan tersebut ditujukan pada pengemis yang kerjanya hanya meminta-minta demi mendapatkan uang

tanpa harus bekerja keras. Saat ini sebagian masyarakat tidak malu mengemis dan berlomba-lomba mengemis, walaupun sebagian besar masyarakat telah mengetahui bahwa ‘memberi lebih baik daripada menerima’. Hal ini ditunjukkan oleh koteks “*Makanya kalau gue liat teman lagi makan gak pernah minta. Sorry comot aja, malu-malu amat malu mah gembel*” yang bermakna, seharusnya yang malu bukan anak kosan yang kelaparan, tetapi pengemis yang sengaja merendahkan diri di hadapan orang yang ditemuinya. Kata *Gembel* yang dimaksud pada tuturan tersebut mengacu pada *pengemis*.

Pertuturan di atas memiliki inferensi atau kesimpulan, yaitu pengemis hendaknya dapat mengubah kebiasaan meminta-minta. Inferensi tersebut dapat diketahui melalui implikatur berupa sindiran pada pengemis yang pekerjaannya meminta-minta. Meminta-minta adalah perilaku yang tidak terpuji dan dilarang oleh agama. Dengan demikian, pertuturan yang mengandung implikatur sindiran ini memiliki inferensi (kesimpulan) bahwa pengemis hendaknya mengubah kebiasaan meminta-minta menjadi lebih baik, yakni berhenti meminta-minta dan mencari pekerjaan lain yang terpuji dan tidak dilarang oleh agama.

Pertuturan komika dalam SUCI 7 mengandung beragam makna tersirat (implikatur), diantaranya implikatur sindiran dan kritikan mengenai permasalahan sosial yang sedang terjadi pada masyarakat saat ini (faktual dan aktual). Pengungkapan sindiran dan kritikan tersebut disertai dengan kelucuan atau lelucon sehingga tidak menyakiti pihak yang dituju. Cerita lucu yang mengandung sindiran serta kritikan berkaitan dengan salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, yaitu teks anekdot. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna tersembunyi dalam pertuturan SUCI 7, kemudian sebagian dari hasil kajian akan digunakan sebagai alternatif materi ajar teks anekdot dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu syarat tercapainya tujuan pembelajaran adalah membuat perencanaan pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen

penting dalam perencanaan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang disajikan harus benar-benar mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran teks Anekdote pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X kurikulum 2013 revisi 2017 dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat dan 4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah anekdot. Alternatif materi ajar yang digunakan yakni teks pertuturan “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” yang mengandung implikatur sindiran atau kritikan beserta inferensi, kemudian alternatif materi pembelajaran akan disajikan sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator serta tujuan pembelajaran. Dengan adanya alternatif materi teks anekdot yang disajikan, siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memahami konteks yang melatarbelakangi teks pertuturan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, pertuturan dalam “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” menarik untuk dikaji. Hal ini didasarkan pada kegiatan *berstand up comedy* yang harus memunculkan implikatur serta lelucon untuk mengungkapkan pesan secara tidak langsung, agar tidak menyakiti pihak yang dituju. Pesan berupa tuturan yang mengandung implikatur tidak semua orang memahaminya sehingga diperlukan kajian mendalam tentang analisis implikatur. Analisis implikatur mengkaji makna tersirat atau tersembunyi yang terdapat dalam pertuturan “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran teks anekdot pada Kompetensi Dasar (KD) 3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat dan 4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah anekdot. Berkaitan dengan hal ini, perlu dilakukan penelitian dengan judul **Implikatur Tindak Tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah ragam implikatur tindak tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV berdasarkan fungsinya?
- 2) Bagaimanakah inferensi dalam implikatur tindak tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV?
- 3) Bagaimanakah pemanfaatan implikatur tindak tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan ragam implikatur tindak tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV berdasarkan isinya.
- 2) Mendeskripsikan inferensi dalam implikatur tindak tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV.
- 3) Mendeskripsikan pemanfaatan implikatur tindak tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai bahan diskusi Analisis Wacana Bahasa Indonesia dengan pendekatan fungsional, khususnya materi tentang implikatur dan inferensi.

- 2) Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai alternatif materi pembelajaran untuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X semester pertama, pada materi teks anekdot, dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat dan 4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah anekdot, yang terdapat dalam kurikulum 2013 edisi revisi 2017.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengayaan untuk melaksanakan penelitian sejenis serta mengembangkan fokus atau masalah penelitian tersebut.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk memberikan batasan pengertian pada istilah yang digunakan dalam penelitian agar peneliti dengan pembaca memiliki persepsi yang sama, sehingga tidak terjadi kerancuan dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan antara lain sebagai berikut.

- 1) Implikatur adalah maksud tersirat atau makna tersembunyi di balik tuturan.
- 2) Tindak tutur atau pertuturan (*speech act*) adalah seluruh komponen bahasa dan non bahasa menyangkut perbuatan bahasa yang utuh, meliputi partisipan tutur, tuturan beserta konteksnya.
- 3) Konteks adalah pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan mitra tutur sehingga memungkinkan mitra tutur menafsirkan implikasi tuturan.
- 4) Koteks merupakan bagian suatu kalimat atau tuturan yang mendahului atau menyertai suatu kalimat inti atau segmen tutur yang berfungsi mendukung dan memperjelas maksud tuturan.
- 5) Ragam implikatur adalah macam-macam implikatur berdasarkan fungsi atau penggunaannya dalam pertuturan.
- 6) Inferensi adalah kesimpulan sebagai hasil pemahaman maksud dalam wacana.
- 7) Komika adalah seseorang yang membawakan materi *stand up comedy*.
- 8) Teks anekdot adalah cerita singkat yang berisi sebuah kritikan atau sindiran terhadap sesuatu atau seseorang yang dilengkapi dengan humor.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dipaparkan teori yang digunakan sebagai landasan atau acuan dalam penelitian tentang implikatur tindak tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV dan pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yaitu, (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) kajian wacana, (3) tindak tutur, (4) implikatur, (5) inferensi, dan (6) pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan implikatur pernah dilakukan oleh Diah Syukron Zaidi (2013), mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian tersebut berjudul “Implikatur dalam Novel Puspita Prawan Bali Karya Any Asmara”. Penelitian ini merupakan kajian wacana yang memfokuskan pada implikatur, lebih spesifiknya pada wujud implikatur dalam novel Puspita Prawan Bali Karya Any Asmara. Wujud implikatur yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan oleh Zaidi, yakni wujud implikatur konvensional dan wujud implikatur percakapan. Wujud implikatur yang dimaksud dalam penelitian ini, berupa kalimat. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel Puspita Prawan Bali Karya Any Asmara. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode padan pragmatik.

Hasil penelitian implikatur yang terdapat pada novel *Puspitasari Prawan Bali* karya Any Asmara menunjukkan bahwa wujud implikatur dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yakni, (1) wujud implikatur konvensional, berupa (a) wujud implikatur pernyataan (deklaratif), (b) wujud implikatur seru (eksklamatif), (c) wujud implikatur pertanyaan (interogatif) dan (2) wujud implikatur non konvensional, berupa (a) wujud implikatur pernyataan (deklaratif), (b) wujud implikatur pertanyaan (interogatif), (c) wujud implikatur perintah (imperatif), dan (d) wujud implikatur seru (eksklamatif).

Penelitian lain yang sejenis dilakukan oleh Saputra, Mujiyono dan Akhyaruddin (2015), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Penelitian tersebut berjudul “Implikatur Percakapan dalam *Stand Up Comedy* Indonesia di Stasiun Kompas TV Edisi April 2014”. Penelitian tersebut merupakan kajian pragmatik yang dibagi menjadi tiga sub bahasan, yaitu (1) bentuk lingual implikatur percakapan atau bentuk tuturan yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan pesan kepada mitra tutur dapat berupa kalimat tanya (interogatif), perintah (imperatif) maupun kalimat seru (ekslamatif), (2) satuan pragmatis implikatur percakapan, yaitu suatu unit perpaduan antar unit ilokusi dan proposisi yang disajikan secara eksplisit dengan bentuk lingual oleh penutur dan (3) implikasi pragmatis implikatur percakapan atau tujuan terselubung yang dikehendaki oleh penutur ketika menuturkan bentuk lingual kepada mitra tutur dalam suatu percakapan. Sumber data dalam penelitian ini, yakni rekaman video *Stand Up Comedy* Indonesia di Stasiun Kompas TV Edisi April 2014 yang diunduh dari situs *youtube.com*. Data dikumpulkan dengan teknik simak, catat dan rekam. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik padan pragmatik.

Hasil penelitian Implikatur Percakapan dalam *Stand Up Comedy* Indonesia di Stasiun Kompas TV Edisi April 2014, yaitu sebagai berikut: (1) bentuk lingual implikatur percakapan dalam video *stand up comedy* Indonesia di stasiun kompas TV edisi april 2014, meliputi: (a) kalimat berita, (b) kalimat perintah, (c) kalimat seru, (d) kalimat tanya. (2) satuan pragmatis implikatur percakapan dalam video *stand up comedy* Indonesia di stasiun kompas TV edisi april 2014, meliputi: (a) menginformasikan fakta, (b) menjelaskan, (c) menolak, (d) menegaskan, (e) bertanya, (f) menyuruh dan (g) melarang. (3) implikasi pragmatis implikatur percakapan dalam video *stand up comedy* Indonesia di stasiun kompas TV edisi april 2014, meliputi: (a) mengingatkan, (b) mengeluh, (c) menyindir, (d) membandingkan, (e) kagum, (f) mengajak, (g) memarahi, (h) menolak dan (i) menginformasikan fakta.

Berdasarkan paparan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaannya terdapat pada pokok bahasan berupa implikatur dan penggunaan rancangan serta jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini terdapat sumber data penelitian. Sumber data penelitian pertama dan kedua adalah novel yang berjudul *Puspita Prawan Bali Karya Any Asmara* dan *Stand Up Comedy Indonesia* di Stasiun Kompas TV Edisi April 2014, sedangkan sumber data penelitian ini berupa pertuturan “Stand Up Comedy Indonesia Season 7”. Perbedaan kedua terdapat pada teknik pengumpulan data. Pengumpulan data pada penelitian pertama menggunakan teknik baca dan catat. Pengumpulan data pada penelitian kedua menggunakan teknik simak, catat, dan rekam. Akan tetapi, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Perbedaan ketiga terdapat pada teknik analisis data. Pada penelitian pertama dan kedua menggunakan teknik analisis padan pragmatik, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Penelitian ini juga membahas masalah yang berbeda, yang terbagi menjadi tiga sub bahasan, meliputi (1) ragam implikatur, (2) inferensi dan (3) pemanfaatan hasil penelitian implikatur tindak tutur SUCI 7 sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X.

2.2 Kajian Wacana

Pada subbab ini akan dipaparkan beberapa hal kajian wacana dalam penelitian, meliputi (1) pengertian wacana, (2) syarat-syarat wacana, (3) unsur-unsur wacana, dan (4) analisis wacana. Berikut uraian masing-masing subsubbab.

2.2.1 Pengertian Wacana

Secara etimologi istilah “wacana” berasal dari bahasa Sanskerta yakni *wac*, *wak*, atau *vac*, artinya ‘berkata’, ‘berucap’. Berdasarkan jenisnya kata *wac* dalam morfologi bahasa Sanskerta, termasuk kata kerja golongan III *parasmaepada* (*m*) yang bersifat aktif, yaitu ‘melakukan tindakan ujar’. Kata tersebut kemudian mengalami perubahan menjadi *wacana*. Jadi kata wacana dapat diartikan sebagai ‘perkataan atau tuturan’ (Mulyana, 2005:3).

Tarigan (dalam Wijana dan Rohmadi, 2011:68) mengatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi di atas klausa atau kalimat dengan koheisi dan koherensi yang berkesinambungan, mempunyai awal dan akhir yang nyata, dan disampaikan secara lisan atau tulis. Hal ini berarti bahwa dalam bidang linguistik, wacana merupakan satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan utuh seperti buku, artikel, dan pidato.

Samsuri (dalam Darma, 2014:2) memberi penjelasan bahwa wacana adalah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi, biasanya terdiri atas seperangkat kalimat yang memiliki hubungan pengertian yang satu dengan yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudaryat (2014:110) yang menyatakan wacana dapat disebut sebagai rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi dapat menggunakan bahasa lisan maupun tulisan. Darma (2014: 6) mendefinisikan wacana sebagai kesatuan bahasa terlengkap dalam tataran linguistik yang mengandung konteks sebagai unsur utama pemaknaanya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang lengkap berupa pernyataan atau rangkaian pernyataan yang memiliki hubungan makna antar satuan bahasa, dapat disampaikan secara lisan atau tulis serta terikat konteks. Sebagai satuan bahasa yang lengkap, wacana mengandung konsep, ide dan gagasan yang utuh serta dapat dipahami oleh pembaca dan pendengar. Wacana lisan maupun tulis memiliki hubungan antar unsur bahasa (antar frasa dan kalimat) yang dapat menentukan makna. Selain itu, konteks juga diperlukan sebagai unsur utama untuk menentukan makna wacana.

2.2.2 Syarat-syarat Wacana

Beberapa ahli wacana mengemukakan beberapa syarat yang beragam agar unsur bahasa dapat disebut sebagai wacana, namun syarat-syarat tersebut tidaklah bertentangan bahkan dapat saling melengkapi. Sebenarnya syarat wacana dapat bermacam-macam bergantung dengan sudut pandang masing-masing individu terhadap wacana. Dalam kajian ini wacana dilihat dari pandangan fungsional, yakni memandang wacana dari segi pemakaiannya secara alami dalam

komunikasi. Arifin (2012:76) menjelaskan bahwa berdasarkan pandangan fungsional, syarat-syarat wacana mencakup (1) tuturan pengungkap maksud, (2) maksud atau fungsi tuturan, (3) strategi penyampaian maksud, (4) prinsip penggunaan bahasa, dan (5) komponen tutur.

Arifin (2012:75) mengatakan bahwa tuturan yang terdapat dalam proses komunikasi adalah sarana pengungkap maksud oleh penutur kepada mitra tutur. Proses komunikasi merupakan proses penyampaian gagasan, ide, pesan dari penutur atau pembicara kepada mitra tutur atau pendengar sehingga secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa tuturan-tuturan yang terdapat dalam proses komunikasi merupakan sarana pengungkap maksud yang akan disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dalam proses komunikasi. Dalam analisis wacana tuturan-tuturan tersebut dianalisis untuk mengungkapkan makna atau maksud sebenarnya. Maksud tuturan tersebut diungkapkan dalam wujud tindak tutur.

Tuturan merupakan produk dari lambang yang berwujud tindak tutur. Hal ini sesuai dengan pandangan Arifin (2012:76) bahwa setiap tuturan yang ada dalam proses komunikasi bukan hanya sekedar lambang, kata, atau kalimat, tetapi akan lebih tepat apabila disebut produk dari lambang, kata, atau kalimat yang berwujud tindak tutur. Dalam penggunaannya, setiap tuturan (tindak tutur) memiliki fungsi yang berbeda-beda. Fungsi tuturan tampak dari maksud yang disampaikan penutur melalui tuturannya (Arifin, 2012:76). Oleh karena itu untuk mengetahui makna atau maksud sebenarnya dari tuturan (tindak tutur), perlu dipahami beberapa fungsi tindak tutur tersebut. Searle (dalam Wijada dan Rohmadi, 2011:21) mengemukakan bahwa secara pragmatis ada tiga tindak tutur yaitu, tindak lokusi yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu, tindak ilokusi berfungsi menyatakan dan melakukan sesuatu, dan tindak tutur perlokusi yang merupakan efek atau dampak tindak tutur.

Strategi tindak tutur adalah cara-cara yang digunakan penutur maupun mitra tutur dalam mengekspresikan maksud atau fungsi tindak tutur menggunakan tuturan tertentu (Arifin, 2012:81). Secara umum para ahli menyebutkan strategi atau cara penutur ataupun mitra tutur dalam mengekspresikan maksudnya dapat

dibedakan menjadi strategi langsung dan tidak langsung. Strategi langsung ialah tuturan yang mengandung maksud yang sama dengan makna performansinya. Sebaliknya, jika maksud tuturan berbeda dengan makna performansinya maka tuturan tersebut dituturkan menggunakan strategi tidak langsung.

Dalam proses komunikasi seorang penutur mengungkapkan tuturan dengan tujuan untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada mitra tutur dan berharap mitra tutur dapat memahami sesuatu yang dikomunikasikan tersebut. Oleh karena itu, penutur berusaha agar tuturannya relevan dengan konteks, mudah dipahami, padat dan ringkas. Untuk memahami sesuatu yang dikomunikasikan (maksud) tersebut, penutur dan mitra tutur harus bekerja sama. Sehubungan dengan hal itu, Grice (dalam Djatmika, 2016:34) telah mengajukan konsep yang disebut sebagai prinsip kerja sama. Prinsip kerja sama tersebut dibagi menjadi 4 maksim yakni, maksim kualitas, kuantitas, relevansi dan cara.

Syarat yang terakhir adalah komponen tutur. Komponen tutur adalah faktor-faktor yang turut menentukan pemilihan bentuk tuturan dan jenis tindak tutur tertentu untuk menyampaikan fungsi tuturan tertentu (Hymes dalam Kresna, 2015). Arifin (2012:87) menyebutkan komponen-komponen tutur dalam wacana, meliputi: partisipan tutur, latar bersama, perbuatan bersama dan kontribusi. **Partisipan** merupakan pelaku tutur atau penutur dan mitra tutur. **Latar bersama** mengacu pada asumsi atau anggapan bahwa dalam proses komunikasi, baik penutur maupun mitra tutur memiliki praanggapan atau pengetahuan yang sama. **Perbuatan bersama** adalah penutur dan mitra tutur membangun percakapan berdasarkan aturan bersama yang telah diketahui (Dardjowidjojo, 2003:122). Wacana terdapat aturan tersendiri berupa perbuatan bersama. Misalnya ada ajakan dan ajakan tersebut memerlukan respon (stimulus-respon). **Kontribusi** merupakan keterlibatan penutur dan mitra tutur. Dardjowidjojo (2003:23) menegaskan bahwa kontribusi dalam percakapan ada dua tahap, yaitu (a) tahap presentasi yaitu menyampaikan sesuatu untuk dipahami oleh penutur dan (b) tahap pemahaman yaitu apabila mitra tutur telah memahami hal yang disampaikan penutur.

2.2.3 Unsur-unsur wacana

Wacana memiliki 2 unsur pendukung utama, yakni unsur dalam (internal) dan unsur luar (eksternal). Unsur internal berkaitan dengan aspek formal kebahasaan, sedangkan unsur eksternal berkaitan dengan hal-hal di luar wacana. Kedua unsur tersebut membentuk satu kepaduan dalam suatu struktur yang utuh. Berikut uraian masing-masing unsur wacana.

a. Unsur Internal Wacana

Unsur internal suatu wacana terdiri atas satuan kata atau kalimat. Kata dilihat dari struktur yang lebih besar merupakan bagian dari kalimat. Kalimat selalu diandaikan sebagai susunan yang terdiri dari beberapa kata yang bergabung menjadi satu pengertian dengan intonasi sempurna (final). Dalam konteks analisis wacana, kata atau kalimat yang berpotensi sebagai wacana disyaratkan memiliki kelengkapan makna, informasi dan konteks tuturan yang jelas dan mendukung. Kebermaknaan suatu kalimat ditentukan oleh ketergantungannya pada makna kalimat lainnya. Pernyataan ini sesuai dengan pandangan Mulyana (2005:8) yakni kata atau kalimat dikatakan bermakna karena mengandaikan adanya unsur lain yang menjadi pasangan ketergantungannya. Jadi dalam pandangan kewacanaan setiap kalimat adalah bagian dari keseluruhan struktur yang lebih besar.

Unsur internal wacana berikutnya adalah teks dan koteks. Teks merupakan esensi wujud bahasa. Dengan kata lain teks direalisasikan dalam bentuk wacana. Van Dyk (dalam Mulyana, 2005:9) mengatakan bahwa teks lebih bersifat konseptual. Dari pandangan tersebut, kemudian berkembang pemahaman mengenai teks lisan dan teks tulis. Menurut Dede Oetomo (dalam Mulyana, 2005:9) mengungkapkan sebenarnya istilah teks lebih dekat pemaknaannya dengan bahasa tulis dan wacana pada bahasa lisan. berkaitan dengan teks, juga terdapat istilah koteks, yaitu teks yang bersifat sejajar, koordinatif dan memiliki hubungan dengan teks lainnya. Posisi koteks tersebut bisa berada di depan (mendahului) atau dibelakang (mengiringi) dan berfungsi sebagai pendukung teks.

b. Unsur Eksternal Wacana

Unsur eksternal wacana adalah sesuatu yang menjadi bagian wacana, tetapi tidak nampak secara eksplisit. Sesuatu tersebut berada di luar wacana yang berfungsi sebagai pelengkap keutuhan wacana. Analisis serta pemahaman terhadap unsur-unsur eksternal wacana dapat membantu menemukan pemahaman atau maksud yang sebenarnya tentang suatu wacana.

Unsur-unsur eksternal wacana ini terdiri atas presuposisi, referensi, implikatur, inferensi dan konteks. Presuposisi adalah anggapan dasar atau penyimpulan dasar mengenai konteks dan situasi berbahasa yang membuat bentuk bahasa mejadi bermakna bagi pendengar atau pembaca. Referensi adalah hubungan antara kata dengan benda yang dirujuknya. Inferensi membahas kesimpulan yang diambil sebagai hasil pemahaman maksud dalam wacana. Implikatur adalah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diungkapkan, yakni maksud sang pembicara yang tidak dikemukakan secara eksplisit (Grice dalam Mulyana, 2005:11) Tindak tutur membahas pengujaran kalimat yang disertai tindakan berbahasa untuk menyatakan atau melakukan sesuatu agar maksud dari pembicara dikpahami pendengar. Konteks adalah situasi atau latar belakang terjadinya suatu peristiwa tutur.

Berdasarkan paparan di atas, dalam penelitian ini unsur yang dibahas adalah unsur internal wacana serta unsur eksternal wacana. Unsur internal berupa teks/tuturan dan koteks yang diungkapkan dalam bentuk kata dan kalimat yang saling berhubungan membentuk wacana yang utuh. Unsur eksternal dalam penelitian ini adalah implikatur dan Inferensi yang diangkat sebagai objek penelitian untuk mengetahui makna tersirat serta kesimpulan yang diambil sebagai hasil pemahaman makna tersirat dalam wacana. Selain itu, konteks atau latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan mitra tutur yang berfungsi untuk menafsirkan tuturan agar makna tersirat dalam tuturan tersebut dapat dipahami oleh pendengar.

2.2.4 Analisis Wacana

Pada subsub-bab ini akan dipaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan analisis wacana, meliputi (1) pengertian analisis wacana (2) sudut pandang analisis wacana (3) prinsip analisis wacana.

a. Pengertian Analisis Wacana

Analisis wacana dalam arti paling sederhana adalah kajian terhadap satuan bahasa di atas kalimat. Dalam kaitannya dengan linguistik, Analisis wacana (AW) adalah cabang ilmu bahasa yang dikembangkan untuk menganalisis suatu unit bahasa yang lebih besar daripada kalimat atau klausa (Darma, 2014:11). Analisis wacana juga diartikan sebagai suatu kajian yang menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulis, misalnya pemakaian bahasa dalam komunikasi sehari-hari

Rusminto (2015:6) menyatakan bahwa analisis wacana berhubungan dengan bahasa pada tingkatan yang lebih konkret, yakni penggunaan bahasa dalam peristiwa komunikasi yang sebenarnya. Secara lebih luas Darma (2014:13) mengemukakan bahwa analisis wacana adalah suatu kajian yang menganalisis wacana dengan cara menginterpretasi makna sebuah ujaran dengan memperlihatkan konteks, sebab konteks menentukan makna ujaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis wacana adalah kajian bahasa yang berusaha menginterpretasi makna tuturan atau tulisan dengan memperhatikan konteks yang melatarinya, baik konteks linguistik maupun konteks ekstralinguistik. Dengan demikian dalam menganalisis wacana tidak dapat dilepaskan dari konteks linguistik (tuturan dan konteks) dan konteks ekstralinguistik (pengetahuan umum, fakta sosial budaya, serta nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat pemakai bahasa yang bersangkutan) yang melatarbelakangi kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung antara penutur dan mitra tutur dalam suatu peristiwa tutur.

b. Sudut pandang Analisis Wacana

Analisis wacana (penganalisis wacana) harus selalu mempertimbangkan dan membuat jelas posisinya terhadap wacana tertentu yang dikaji, posisi itu memainkan bagian dalam menentukan apa yang bisa dilihat dan disajikan sebagai hasil (Jorgensen dan Phillips, 2006:42). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa dalam mengkaji atau menganalisis wacana peneliti harus secara jelas memposisikan dirinya dalam memandang bahasa dalam wacana agar hasil penelitian jelas dan akurat serta dapat memberikan kontribusi bagi pihak yang berkecimpung dalam bidang analisis wacana.

Dalam penerapannya, terdapat tiga sudut pandang yang berbeda dalam menganalisis wacana. Perbedaan pandangan tersebut didasari oleh adanya perbedaan pandangan mengenai bahasa. Beberapa pandangan tersebut juga didukung oleh beberapa ahli yang kompeten di bidang wacana. Ketiga pandangan dapat diuraikan perbedaannya sebagai berikut.

Pandangan pertama diwakili oleh kaum *positivisme-empiris*. Menurut pandangan pertama ini, analisis wacana menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama. Wacana diukur dengan pertimbangan kebenaran atau ketidakbenaran menurut sintaksis dan semantik (titik perhatian didasarkan pada benar tidaknya bahasa secara gramatikal). Darma (2014:13) mengemukakan konsekuensi logis dari pemahaman ini adalah orang tidak perlu mengetahui makna-makna subjektif atau nilai yang mendasari pernyataannya, sebab yang penting adalah apakah pernyataan itu benar menurut kaidah sintaksis dan semantik. Dalam pustaka lain pandangan ini juga disebut sebagai pandangan formal atau struktural yang kemudian melahirkan **analisis wacana struktural**.

Pandangan kedua disebut pandangan *konstruktivisme*. Dalam pandangan ini bahasa tidak lagi dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka yang dipisahkan dari subjek, tetapi justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya. Pandangan ini menempatkan analisis wacana sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud

dan makna tertentu dalam wacana. Jadi analisis wacana menurut pandangan ini merupakan suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. Pengungkapan dilakukan dengan menempatkan diri pada posisi sang pembicara. Pandangan ini oleh Arifin (2012:75) disebut pandangan fungsional. Pandangan fungsional memfokuskan pada penggunaan bahasa berupa tuturan dalam proses komunikasi yang memiliki maksud tersembunyi. Selanjutnya, pandangan ini melahirkan **analisis wacana fungsional**.

Pandangan ketiga disebut pandangan kritis. Dalam pandangan ini bahasa dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana tertentu dan strategi-strategi di dalamnya. Pandangan ini oleh Arifin (2012:92) disebut pandangan dialektis atau **analisis wacana kritis (AWK)** atau dapat disebut juga *Critical Discourse Analysis (CDA)*. Pandangan ini merupakan gabungan dari pandangan struktural dan fungsional. Pandangan ini melahirkan analisis wacana dialektis (wacana kritis). Penggambaran wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi dan struktur sosial yang membentuknya. Praktik wacana dapat menampilkan efek ideologi dan hegemoni.

Berdasarkan pemaparan mengenai beberapa pandangan analisis wacana di atas, penelitian ini menggunakan analisis wacana fungsional karena peneliti memfokuskan pada fungsi atau penggunaan bahasa dalam proses komunikasi. Penggunaan bahasa tersebut berupa tuturan-tuturan yang memiliki maksud atau makna tersembunyi. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan atau membongkar maksud-maksud tersembunyi yang ada di balik wacana lisan dalam pertuturan “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” dengan cara menginterpretasi segmen tutur berdasarkan konteksnya.

c. Prinsip Analisis Wacana

Untuk memahami suatu wacana, diperlukan prinsip-prinsip pemahaman wacana. Prinsip-prinsip ini digunakan oleh analisis wacana dalam menginterpretasi suatu wacana untuk memahami maksud yang disampaikan dalam wacana tersebut. Prinsip pemahaman wacana dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1) Prinsip Analogi

Salah satu prinsip pemahaman wacana yang penting dan bersifat mendasar adalah prinsip analogi. Prinsip ini menganjurkan kepada pembaca, pendengar atau siapapun yang akan mengkaji wacana (baik lisan maupun tulis) agar menyiapkan bekal pengetahuan umum, wawasan yang mendalam, atau pengalaman dunia yang luas untuk menganalisis wacana (Mulyana, 2005: 71).

Mulyana (2005:71) memberi contoh: Pihak PLN, sebagai badan resmi yang mengelola gardu berbahaya, menulis: *Tegangan Tinggi, Ndemok Mati* adalah suatu peringatan penting kepada siapapun agar tidak menyentuh gardu listrik. Jika dilakukan, resikonya bisa mati karena terkena aliran listrik bertegangan tinggi. Pengetahuan tentang 'aliran listrik bertegangan tinggi dapat membunuh manusia' diperoleh dari pengalaman dunia (pengetahuan umum). Jadi, prinsip analogi diperlukan oleh para peneliti wacana sebagai piranti untuk menganalisis wacana yang mengandung banyak pengetahuan dan pengalaman.

2) Prinsip Penafsiran Lokal

Prinsip kedua adalah prinsip penafsiran lokal. Mulyana (2005:72) menjelaskan bahwa prinsip penafsiran lokal atau interpretasi lokal digunakan sebagai dasar untuk menginterpretasi wacana dengan cara mencari konteks yang melingkupi wacana, meliputi wilayah, area, atau tempat wacana itu berada.

Konteks yang dimaksud tersebut bergantung dengan jenis wacana yang akan dianalisis. Jika wacana tulis, maka konteks wacana adalah konteks di sekitar media yang digunakan sebagai sarana lahirnya wacana itu. Jika wacana lisan, maka pendengar atau lawan tutur harus melihat konteks yang terdekat dengan lahirnya wacana (Soesono dalam Mulyana, 2005:73). Contoh: Seorang ibu menyuruh anaknya menyalakan lampu. Bila anak memahami perintah ibunya, ia akan segera menyalakan lampu kamar tamu di rumah mereka, bukan kamar tamu di rumah orang lain karena konteks dialog mereka berlangsung di rumah sendiri.

Berdasarkan paparan mengenai prinsip-prinsip analisis wacana di atas maka dalam penelitian ini menggunakan kedua prinsip tersebut yakni prinsip analogi dan prinsip penafsiran lokal. Prinsip analogi menggunakan pengetahuan umum, pengalaman dunia, dan wawasan yang luas untuk menganalisis wacana. Prinsip penafsiran atau interpretasi lokal menggunakan pertimbangan konteks (wilayah, area atau lokal) dalam memahami wacana. Jadi, kedua prinsip tersebut penting (saling melengkapi) dalam menginterpretasi maksud sebuah wacana.

2.3 Tindak Tutur

Tindakan-tindakan yang dilakukan melalui tuturan biasanya disebut tindak tutur dan, dalam bahasa Inggris secara umum diberi label yang lebih khusus, misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji atau permohonanan (Yule, 2014:82). Tindak tutur atau pertuturan (*speech act*) adalah seluruh komponen bahasa dan nonbahasa yang meliputi perbuatan bahasa yang utuh, yang menyangkut peserta di dalam percakapan, bentuk penyampaian amanat, topik, dan konteks (Austin dalam Wikipedia, 2015). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur (*speech act*) adalah seluruh komponen bahasa dan nonbahasa menyangkut perbuatan bahasa yang utuh, meliputi partisipan tutur, tuturan beserta konteksnya.

Tindakan yang ditampilkan melalui suatu tuturan beserta konteksnya mengandung tiga tindak yang saling berhubungan, yakni tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Searle (dalam Wijana dan Rohmadi, 2011:21), bahwa secara pragmatis terdapat tiga tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*) dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*).

a. Tindak Lokusi

Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Djadmika (2016:12) menjelaskan bahwa tindak lokusi adalah tindak tutur yang maknanya muncul dari satuan-satuan yang dirangkai dengan kaidah struktur klausa. Tindak lokusi merupakan tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi

karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situsi tutur. Contoh:

(2) *Ikan Paus adalah binatang menyusui*

(3) *Jari tangan jumlahnya lima*

Tuturan (2) dan (3) diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk memengaruhi lawan tuturnya. Informasi yang dituturkan adalah termasuk jenis binatang apa ikan paus itu, dan berapa jumlah jari tangan.

b. Tindak Ilokusi

Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menyatakan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Apabila yang terjadi demikian maka tindak tutur yang terbentuk adalah tindak tutur ilokusi. Djadmika (2016: 12-13) menjelaskan tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang maknanya dikandung oleh sesuatu hal di balik tuturan dalam konteks interaksi. Tindak ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Tindak tutur ilokusi sangat sukar diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi, dan sebagainya. Contoh :

(4) *Saya tidak dapat datang*

Hal ini dituturkan oleh seseorang kepada temannya yang baru saja merayakan ulang tahun, tidak hanya berfungsi menyatakan sesuatu, tetapi melakukan sesuatu yakni meminta maaf. Informasi ketidakhadiran penutur kurang begitu penting karena besar kemungkinan lawan tutur sudah mengetahui hal itu.

c. Tindak Perlokusi

Tuturan yang diutarakan seseorang memiliki daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur memiliki efek atau akibat yang dapat membuat lawan tutur bereaksi. Tindak tutur perlokusi relatif lebih

mudah dapat diketahui karena muncul akibat atau efek dari tindak tutur lokusi dan ilokusi. Contoh:

(5) *Kemarin saya sangat sibuk*

Tuturan (5) diutarakan oleh seseorang yang tidak dapat menghadiri undangan rapat kepada orang yang mengundangnya, tuturan ini merupakan tindak ilokusi untuk memohon maaf dan perlokusi (efek) yang diharapkan adalah orang yang mengundang dapat memakluminya.

Berdasarkan uraian beberapa tindak tutur di atas, dalam penelitian ini menggunakan tindak tutur ilokusi karena tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang akan menghasilkan maksud tersirat atau maksud tersembunyi yang disebut implikatur. Implikatur secara sengaja diimplisitkan dalam tuturan (produk tindak tutur ilokusi) sehingga dalam menafsirkan maksud tuturan, peneliti harus memerhatikan konteks yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa tutur.

2.4 Konteks

Dalam proses komunikasi bahasa tidak berada dalam ruang yang netral, tetapi berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dari konteks. Mulyana (2005:21) menyatakan bahwa konteks adalah situasi atau latar terjadinya komunikasi. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan/tulisan, yang berkaitan arti, maksud, maupun informasi sangat bergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tutur tersebut. Grice (dalam Rusminto, 2015:50) menyatakan bahwa konteks adalah latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan mitra tutur yang memungkinkan mitra tutur untuk memperhitungkan implikasi tuturan dan memaknai arti tuturan dari si penutur. Lebih lanjut Rustono (1999:20) menjelaskan bahwa konteks adalah sesuatu yang menjadi sarana untuk memperjelas suatu maksud. Sarana yang dimaksud adalah situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian yang disebut konteks (*context*) dan bagian ekspresi yang mendukung kejelasan maksud yang disebut ko-teks (*co-text*).

Dalam wacana lisan, koteks merupakan bagian suatu kalimat atau tuturan yang mendahului atau menyertai suatu kalimat inti atau segmen tutur dalam tuturan yang berfungsi mendukung dan memperjelas maksud suatu tuturan.

Konteks terdiri dari berbagai unsur seperti situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk amanat, kode dan sarana (Alwi dkk, 2010:434). Unsur-unsur konteks tersebut berhubungan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam setiap komunikasi bahasa. Unsur-unsur konteks sangat berpengaruh penting dalam menentukan makna atau maksud tuturan/tulisan, karena kemungkinan saja sebuah tuturan akan berbeda maknanya apabila salah satu unsur konteks itu berbeda.

Hymes (dalam Darma, 2013:4-6) mengemukakan unsur-unsur konteks yang dapat mempengaruhi makna di dalam suatu komunikasi yaitu sebagai berikut.

- a. Latar (*setting dan scene*), latar ini mengacu pada tempat;
- b. Peserta (*participant*), mengacu pada penutur dan pendengar atau penulis dan pembaca yang terlibat dalam peristiwa tutur;
- c. Hasil (*End*), mengacu pada percakapan dan tujuan percakapan;
- d. Pesan atau amanat (*messege*), pesan atau amanat mengacu pada bentuk dan isi amanat;
- e. Cara (*key*) mengacu pada semangat melaksanakan percakapan, misalnya bercakap-cakap dengan penuh semangat, santai atau tenang meyakinkan.
- f. Penghubung atau saluran (*channel*), penghubung atau saluran mengacu pada apakah pemakaian bahasa dilaksanakan secara lisan atau tulis;
- g. Norma, mengacu pada perilaku peserta percakapan. Misalnya 'diskusi' norma diskusi perilakunya cenderung dua arah.
- h. Jenis (*genre*), mengacu pada kategori, seperti sajak, teka-teki, kuliah dan doa. Salah satu genre misalnya pantun yang menunjukkan dua larik pertama merupakan panduan pada isi yang dimaksudkan.

Syafi'i (dalam Amal, 2017:16) membedakan konteks pemakaian bahasa menjadi empat, yang dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Konteks fisik (*physical context*) yang meliputi tempat terjadinya pemakaian bahasa dalam suatu komunikasi, objek yang disajikan dalam peristiwa komunikasi itu dan tindakan atau perilaku dari para peran yang terlibat dalam komunikasi;
- 2) Konteks epistemis (*epistemic context*) ialah latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh pembicara atau pendengar;
- 3) Konteks linguistik (*linguistic context*) ialah tuturan-tuturan yang berada di sekitar kalimat atau berupa satuan lingual dan menjadi bagian dalam peristiwa komunikasi bahasa;
- 4) Konteks sosial (*social context*) ialah relasi sosial dan latar atau setting sosial yang melengkapi hubungan antar pelibat dalam peristiwa komunikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai konteks di atas, dapat dipahami bahwa keberadaan konteks begitu penting dan diperlukan dalam sebuah peristiwa tutur. Analisis terhadap peristiwa tutur sama sekali tidak dapat dilepaskan dari konteks, karena keberadaan konteks tersebut dapat menunjang interpretasi pendengar atau pembaca terhadap maksud pembicara atau penulis. Tuturan dalam peristiwa tutur akan memiliki makna atau maksud yang berbeda apabila konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut berbeda. Dalam penelitian ini peneliti memilih teori konteks yang dikemukakan oleh Grice (dalam Rusminto, 2015: 50), Rustono (1999:20), dan Syafi'i (dalam Amal, 2017:16).

2.5 Implikatur

Pada dasarnya implikatur merupakan salah satu sub kajian pragmatik. Dalam lingkup wacana implikatur merupakan salah satu kajian pragmatik yang berperan sebagai unsur eksternal wacana dan berfungsi untuk memahami maksud wacana. Berikut ini akan diuraikan beberapa konsep implikatur.

2.5.1 Pengertian Implikatur

Konsep implikatur ini menjelaskan perbedaan yang ada antara apa yang diutarakan atau dimaksudkan oleh penutur dengan makna atau maksud sebenarnya yang diinginkan oleh penutur. Hal ini sesuai dengan pernyataan Brown dan Yule (dalam Amal 2017:18) istilah implikatur dipakai untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur yang berbeda dengan apa yang sebenarnya yang dikatakan oleh penutur. Pendapat itu bertumpu pada suatu makna yang berbeda dengan makna tuturan secara harfiah

Secara etimologis, implikatur diturunkan dari *implicatum*. Secara nominal, istilah ini hampir sama dengan kata *implication*, yang artinya maksud, pengertian, keterlibatan (Echols dalam Mulyana, 2005:11). Dalam komunikasi verbal, implikatur biasanya sudah diketahui oleh para pembicara maka tidak perlu diungkapkan secara eksplisit. Dengan berbagai alasan, implikatur justru sering disembunyikan agar hal yang diimplikasikan tidak nampak terlalu mencolok.

Grice (dalam Mulyana, 2005:12) mengemukakan bahwa implikatur ialah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Sesuatu “yang berbeda” tersebut adalah maksud pembicara yang tidak dikemukakan secara eksplisit. Nababan (dalam Lubis, 2015:73) menyatakan bahwa konsep implikatur dipakai untuk menerangkan perbedaan yang sering terdapat antara ‘*apa yang diucapkan*’ dengan apa yang diimplikasikan. Dengan kata lain, implikatur adalah maksud, keinginan, atau ungkapan-ungkapan hati yang tersembunyi. Contohnya: tuturan *udaranya panas sekali ya?* maka secara implisit penutur menginginkan mitra tutur agar membuka jendela atau mesin pendingin dihidupkan.

Dalam peristiwa tindak berbahasa, setiap tuturan pada dasarnya memiliki implikasi. Implikasi tersebut merupakan proposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan. Proposisi tersebut tersembunyi di balik tuturan yang diucapkan. Hal senada juga dikemukakan oleh Grice (dalam Wijana dan Rohmadi, 2011:38) bahwa tuturan dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan yang bersangkutan. Proposisi yang diimplikasikan tersebut dapat

disebut sebagai implikatur. Dengan kata lain implikatur adalah proposisi atau pernyataan implikatif.

Lubis (2015:70) menyatakan bahwa implikatur merupakan arti dari aspek pragmatik. Dengan demikian hanya sebagian saja dari arti literal (harfiah) itu yang mendukung arti sebenarnya dari sebuah kalimat, selebihnya berasal dari pengetahuan fakta-fakta di sekeliling kita, situasi dan kondisinya (konteks). Implikatur dipengaruhi oleh konteks. Oleh karena itu, untuk menganalisis implikatur diperlukan pemahaman mengenai konteks terjadinya tuturan.

Berdasarkan beberapa uraian pengertian implikatur di atas, dapat disimpulkan bahwa implikatur adalah maksud atau makna tersirat (tersembunyi) dibalik suatu tuturan atau tulisan. Implikatur yang dapat ditangkap oleh pendengar atau pembaca dapat berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan adanya interpretasi yang berbeda terhadap tuturan yang terdapat pada konteks yang berbeda pula.

2.5.2 Ciri-ciri Implikatur

Suatu pertuturan (tuturan beserta konteksnya) yang di dalamnya tidak memiliki keterkaitan semantis dengan sesuatu yang diimplikasikan maka dapat ditafsirkan bahwa suatu pertuturan dapat memiliki berbagai macam implikatur. Apabila mitra tutur tidak memahami implikatur yang disampaikan oleh penutur maka mitra tutur dapat melakukan kekeliruan dalam memahami implikatur yang disampaikan oleh penutur. Oleh karena itu, mitra tutur harus memahami ciri-ciri implikatur.

Menurut Mulyana (dalam Zaidi, 2013:24), ciri-ciri implikatur dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Implikasi tidak dinyatakan secara eksplisit.
- b. Tuturannya tidak memiliki hubungan mutlak dengan tuturan yang merealisasikan (yang diucapkan berbeda dengan yang dimaksudkan).
- c. Implikatur termasuk unsur luar suatu wacana.
- d. Implikatur dapat dibatalkan.
- e. Bersifat terbuka atau banyak makna (multi interpretabel). Hal itu berkaitan

dengan penggunaan kata ‘mungkin’ dalam menafsirkan implikatur yang ditimbulkan oleh suatu tuturan tidak terhindarkan sifatnya sehubungan dengan banyaknya kemungkinan implikasi yang lain.

- f. Implikatur terjadi karena mematuhi atau tidak mematuhi prinsip kerjasama dalam percakapan (dalam implikatur percakapan).

2.5.3 Jenis Implikatur

Secara garis besar, Grice (dalam Mulyana, 2005:12) membagi implikatur menjadi dua jenis, yaitu implikatur percakapan dan implikatur konvensional. Uraian kedua jenis implikatur, dijabarkan sebagai berikut.

a. Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional merupakan implikatur yang dapat diketahui maknanya melalui tuturan atau tulisan itu sendiri. Maksudnya, makna implikatur konvensional diketahui dari makna kata yang menyusun suatu ujaran atau tulisan tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Afrilesa (2017:8) bahwa implikatur konvensional merupakan implikatur yang maknanya dapat diketahui dari ujaran yang ada pada teks tersebut.

Implikatur konvensional merupakan makna tuturan atau pernyataan yang secara umum diterima oleh suatu masyarakat dan telah disepakati makna, maksud dan implikasi tuturan atau pernyataan tersebut. Sejalan dengan pandangan Grice (dalam Mulyana, 2005:12) bahwa implikatur konvensional ialah pengertian yang bersifat umum dan konvensional. Pada umumnya semua orang sudah mengetahui maksud atau implikasi suatu hal tertentu.

Yule (2014:78) menyatakan bahwa implikatur konvensional tidak didasarkan pada prinsip kerjasama atau maksim-maksim dan tidak harus terjadi dalam percakapan. Lebih lanjut Yule menjelaskan bahwa seperti halnya presuposisi leksikal, implikatur konvensional diasosiasikan dengan kata-kata khusus dan menghasilkan maksud tambahan yang disampaikan apabila kata-kata itu digunakan. Mulyana (2005:12) mengemukakan implikatur konvensional

bersifat nontemporer. Artinya, makna atau pengertian tentang sesuatu bersifat lebih tahan lama. Berikut contoh implikatur konvensional.

(6) *“Wah, mirip putri solo, cantiknya tidak terkira”*

Implikatur dalam tuturan di atas adalah ‘implikatur konvensional memuji’ seorang gadis. Pada tuturan di atas penutur tidak mengatakan bahwa gadis yang dia maksud adalah benar-benar gadis yang berasal dari kota solo. Akan tetapi penutur mengatakan gadis tersebut “putri Solo” karena gadis itu sangat anggun dan cantik. Pendengar atau masyarakat pada umumnya memiliki pengertian yang sama bahwa kota Solo identik dengan penduduknya yang ramah tamah dan lembut ketika berbicara. Faktanya juga gadis-gadis Solo memang banyak yang cantik dan ditambah dengan perilakunya yang sopan santun dan lembut ketika berbicara membuat putri Solo semakin cantik. Asumsi atau pandangan seperti itulah yang muncul untuk gadis-gadis Solo sehingga gadis yang cantik, anggun dan berperilaku sopan santun bisa disebut “Putri Solo”, walaupun pada hakikatnya dia bukan warga Solo. (Sumber : Zaidi, 2013:22-23)

b. Implikatur Nonkonvensional

Implikatur nonkonvensional adalah sesuatu yang dimaksudkan tidak memiliki hubungan langsung dengan tuturan. Hal ini sesuai dengan hal yang diungkapkan oleh Levinson (dalam Mulyana, 2005:13) bahwa implikatur nonkonvensional, artinya sesuatu yang diimplikasikan tidak memiliki relasi langsung dengan tuturan yang diucapkan. Implikatur konvensional juga dapat disebut implikatur percakapan karena terjadi di dalam percakapan.

Implikatur percakapan adalah sesuatu yang terimplikasi di dalam percakapan atau yang sengaja dibiarkan implisit dalam penggunaan bahasa. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Mulyana (2005:13) bahwa dalam suatu dialog (percakapan), sering terjadi seorang penutur tidak mengungkapkan maksudnya secara langsung, hal yang hendak diucapkan justru ‘disembunyikan’ atau diucapkan sama sekali berbeda dengan maksud

ucapannya. Dengan kata lain, implikatur percakapan merupakan makna penutur atau maksud yang tidak disampaikan secara langsung, melainkan diimplikasikan di dalam percakapan.

Implikatur percakapan bersifat temporer, (yakni terjadi saat berlangsung tindak percakapan) dan nonkonvensional, yaitu sesuatu yang diimplikasikan tidak memiliki relasi langsung dengan tuturan yang diucapkan (Levison dalam Mulyana, 2005:13). Disamping itu, Jenny (dalam Assholihah, 2012:34) menyatakan bahwa implikatur adalah implikasi yang berubah menurut konteks percakapan. Dengan kata lain, Konteks yang berbeda dapat menimbulkan maksud percakapan yang berbeda pula. Oleh karena itu, pemahaman terhadap maksud tuturan sangat bergantung pada konteks terjadinya percakapan.

Teori implikatur percakapan Grice berusaha menjelaskan percakapan dan peran sentral kerja sama yang ada di dalamnya. Konsep kerja sama (Grice menyebutnya prinsip kerja sama) pada dasarnya mengatur apa yang harus dilakukan peserta tutur, sehingga percakapan berlangsung dengan lancar. Namun, pada penerapannya terkadang prinsip ini sengaja dilanggar untuk menimbulkan atau mengimplikasikan maksud tersirat yang disebut implikatur percakapan. Yule (2014:69) memberikan contoh sebagai berikut:

(7)

Charlene : *I hope you brought the bread and the cheese.*

(saya harap kamu membawakan roti dan keju)

Dexter : *Ah, I brought the bread.*

(Ah, Saya bawakan roti)

Dalam contoh yang diberikan oleh Yule tersebut, yakni Dexter berharap agar Charlene menyimpulkan apa yang tidak ia sebutkan tidak dibawa. Dalam kasus ini Dexter telah memberikan informasi lebih banyak dari pada yang dia katakan, ini berarti bahwa Dexter melanggar maksim kuantitas melalui suatu implikatur percakapan dan menimbulkan suatu ‘implikatur harapan’.

Berdasarkan pemaparan jenis implikatur di atas, dalam penelitian ini menggunakan jenis implikatur konvensional karena analisis implikatur dalam penelitian ini diketahui melalui tuturan atau tulisan itu sendiri beserta konteksnya. Dengan kata lain, makna dari implikatur dapat diketahui dari makna kata yang menyusun suatu pertuturan (tindak tutur) kemudian dikaitkan dengan konteks terjadinya tindak tutur tersebut.

2.5.4 Manfaat Implikatur

Menurut Levison (dalam Lubis, 2015:73) terdapat empat macam manfaat (faedah) konsep implikatur, yaitu:

- a. Dapat memberikan penjelasan makna atau fakta-fakta kebahasaan yang tidak terjangkau oleh teori linguistik, misalnya:

(8)

A: Bapak sudah berangkat?

B : Koran pun belum datang.

Kedua kalimat di atas secara konvensional struktural tidak berkaitan. Akan tetapi, bagi yang mendengar dan sudah terbiasa dengan situasi yang demikian akan paham arti kedua kalimat itu. Si B tidak menjawab tentang keberangkatan bapak, tetapi ia hanya menyatakan koran yang belum datang. Jelas sekali ini tidak dapat diterangkan oleh semantik konvensional, tetapi konsep-konsep pragmatik dapat menjelaskan hal ini.

- b. Dapat memberikan penjelasan yang tegas tentang perbedaan lahiriah dari yang dimaksud pemakai bahasa; Rani dkk (dalam Zaidi, 2013:25) memberikan contoh sebagai berikut:

(9)

Adi : *“Saiki jam pira No?”*

Ino : *“La kae bubure mbok Jum wes teka.”*

Adi : *“Sekarang jam berapa No?”*

Ino : *“La itu buburnya mbok Jum sudah datang.”*

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran tersebut didasarkan atas hasil dan pembahasan tentang Implikatur Tindak Tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

5.1 Kesimpulan

Tindak tutur (pertuturan) “Stand Comedy Indonesia Season 7” memiliki beragam implikatur dan inferensi. Implikatur tindak tutur SUCI 7 digunakan untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung pada pihak tertentu agar pihak yang dituju tidak merasa tersinggung. Inferensi dalam implikatur tindak tutur SUCI 7 dapat dirunut dari implikatur pertuturan SUCI 7. Selanjutnya, sebagian analisis implikatur beserta inferensi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X pada materi teks anekdot.

Berdasarkan isinya ditemukan tujuh ragam implikatur tindak tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV, meliputi implikatur sindiran, implikatur kritikan, implikatur ajakan, implikatur larangan, implikatur harapan, implikatur nasihat dan implikatur kebanggaan (perasaan bangga).

Inferensi dalam “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV, meliputi inferensi mengubah pola pikir, inferensi mengubah sikap, inferensi mengubah kebiasaan, inferensi mengikuti ajakan, inferensi menjauhi larangan, inferensi mewujudkan harapan, inferensi menuruti nasihat, inferensi mempertimbangkan kritikan dan inferensi memiliki kebanggaan.

Sebagian analisis implikatur beserta inferensi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X pada materi teks anekdot dengan KD 3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat dan 4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah anekdot.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implikatur Tindak Tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sebaiknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai diskusi Analisis Wacana Bahasa Indonesia dengan pendekatan fungsional.
- 2) Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X pada materi teks anekdot, khususnya pada KD 3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat dan 4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah anekdot, guru dapat menerapkan alternatif materi pembelajaran ini dengan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 3) Peneliti selanjutnya, hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pengayaan untuk mengembangkan masalah penelitian yang sejenis sebab permasalahan yang berkaitan dengan implikatur masih banyak yang belum dikaji sehingga perlu dipertimbangkan adanya penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, salah satunya yaitu masalah perlokasi penonton, baik perlokasi langsung (saat acara SUCI berlangsung) maupun tidak langsung (aktivitas sehari-hari setelah menonton SUCI). Adanya keterbatasan instrumen penelitian menyebabkan masalah perlokasi masih sulit dilakukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilesa, R. 2017. Implikatur dalam Display Picture Blackberry Messenger tentang Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak. *Jurnal Linguistik Budaya*, 2 (1): 1-15.
- Alwi, D., S. Dardjowidjojo, H. Lapoliwa dan A. M. Moeliono. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amal, A. I. 2017. Tindak Tutur Representatif dan Implikatur Iklan Build In Produk Kecantikan dan Kesehatan di Televisi. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Arifin. 2012. *Modul Teori dan Aplikasi Analisis Wacana*. Singaraja: UNDIKSHA.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assholihah, D. N. 2012. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Implikatur dalam *Talk Show Provocative Proactive* di Metro TV. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.
- Bektiarso, S. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Chaer, A. dan L. Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, L. 1999. *Pragmatics, A Multidisciplinary Perspective*. New York: Oxford University Press Ins. Terjemahan oleh E. Setiawati, Sunoto, Susanto, Suroso, Darmanto, Baehaqi, Mawane. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darma, Y. A. 2014. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Darma, Y. A. 2014. *Analisis Wacana Kritis (dalam multiperspektif)*. Bandung: Refika Aditama.
- Djadmika. 2016. *Mengenal Pragmatik Yuk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dardjowidjojo, S. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Jorgensen, M. W, dan L. J. Phillips. 2006. *Analisis Wacana Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Silabus Bahasa Indonesia SMA*.
- Kresna. 2015. Komponen Tutur. <http://skripsi-konsultasi.blogspot.co.id/2015/11/komponen-tutur.html>. (Diakses pada 9 Februari 2018).

- Lubis, H. H.. 2015. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Miles, M.B dan Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Republik Indonesia. 1999. *Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme*. Lembaran RI Tahun 1999, No. 3851. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Lembaran Negara RI Tahun 2008, No. 69. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rusminto, N. E. 2015. *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Cetakan I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Stand Up Kompas TV. (Tanpa Tahun). *Stand Up Comedy Indonesia Season 7*. <http://www.youtube.com/channel/UC8zZ0em5pohjs6kk2Bpaw> (diakses tanggal 7 Januari 2018)
- Sudaryat, Y. 2014: *Makna dalam Wacana Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suherli, Suryaman, M., Septiaji A., Istiqomah. 2017. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: kemendikbud.
- Sujarweni, V. W. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Wijana, I. D. P. dan M. Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wikipedia. 2015. *Tindak Tutur atau Pertuturan*. Dalam http://id.wijikipedia.org/wiki/Tindak_Tutur_Pertuturan. (Diakses pada 15 Februari 2018).
- Yule, G. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press. Terjemahan Oleh I. F. Wahyuni. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaidi, D. S. 2013. *Implikatur dalam Novel Puspita prawan bali Karya Any Asmara: Suatu Kajian Analisis Wacana. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN 1. MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Implikatur Tindak Tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	<p>1) Bagaimanakah ragam implikatur tindak tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV berdasarkan fungsinya?</p> <p>2) Bagaimanakah inferensi dalam implikatur tindak tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV?</p> <p>3) Bagaimanakah pemanfaatan implikatur tindak tutur “Stand Up Comedy Indonesia</p>	<p>Rancangan Penelitian: Penelitian Kualitatif.</p> <p>Jenis Penelitian: analisis wacana fungsional.</p>	<p>Data:</p> <p>a) Ragam implikatur tindak tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV berdasarkan fungsinya.</p> <p>b) Inferensi dalam implikatur tindak tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV.</p> <p>c) Pemanfaatan implikatur tindak tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa</p>	<p>Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi.</p>	<p>1) Reduksi data yang terdiri dari pengklasi fikasi data dan pengode an data.</p> <p>2) Penyajian data</p> <p>3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi</p>	<p>Instrumen Pengumpulan Data:</p> <p>a) Instrumen utama: peneliti.</p> <p>b) Instrumen pendukung: jaringan internet, alat pemutar video (laptop) dan alat pencatat (pena dan buku) serta tabel pengumpulan data.</p>	<p>1) Tahap Persiapan</p> <p>2) Tahap Pelaksanaan</p> <p>3) Tahap Penyelesaian.</p>

	Season 7” di Kompas TV sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?		Indonesia di SMA pada teks anekdot. Sumber Data: Video <i>show</i> “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” dari <i>show</i> pertama pada tanggal 31 maret 2017 hingga <i>show</i> terakhir pada tanggal 4 agustus 2017 yang diunduh dari situs <i>www.Youtube.com</i> .			Instrumen Analisis Data: a) Instrumen utama: peneliti. b) Instrumen pendukung: Tabel pemandu analisis data dan laptop	
--	--	--	---	--	--	--	--

LAMPIRAN 2. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

No.	Tuturan	Konteks Tutur	Sumber Data
1.	<p>Masa-masa sekolah adalah masa-masa indah dalam hidup gue. Gini-gini pas waktu sekolah gue bandel banget, tapi gara-gara gue bandel gue bisa populer di sekolah. Semakin kita populer di sekolah pas ulang tahun semakin abis kita dikerjain. Kayak waktu itu gue lagi ulang tahun terus dilemparin telur, terigu, diolesi mentega. Gue ulang tahun bukan jadi senang malah jadi adonan, tinggal taburin kismis , masukan oven keluar-keluar jadi kue bolu gue tuh. Tapi teman gue ada yang lebih parah lagi ulang tahun dilempari telur, terigu terus apa yang paling parah coba? Disiram pakai air comberan. Jadi, pulang-pulang badan dia dekil, kotor, bau kayak orang gila. Tapi gara-gara itu gue jadi curiga jangan-jangan orang gila yang sering kita lihat di pinggir jalan itu gak gila, lagi ulang tahun aja itu kayaknya. Gak ada yang tau kan? Makanya kalau kalian ketemu ma orang gila sekali-kali kalian tanya deh. Coba aja gitu “bang... lagi ulang tahun ya? Traktiran dong!”</p>	<p>Dituturkan oleh Ridwan Remin (komika dari Bogor) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada suara sedang, ekspresi wajah kesal dan curiga serta gerakan tangan seperti melempar tepung dan telur pada orang yang ulang tahun. Ridwan bercerita tentang pengalaman masa-masa sekolah saat ia sedang ulang tahun dan kebiasaan remaja pada umumnya dalam merayakan ulang tahun yang menjadi tren.</p>	<p><i>Show 4</i> Tema: Masa Terindah SUCI 7 (21 April 2017)</p>
2.	<p>Masa terindah saya di Fak-fak itu terjadi waktu kita SD, karena waktu SD kita itu berjalan bergerombol bersama-sama teman. Gerombolan kita ini dipimpin oleh satu bos, namanya David Blez. Manusia ini sio kawan, jahatnya parah. Manusia ini sangar sekali, kita itu saking terlalu takut sama dia, dia tendang bola out kita kan bersepakat kalau itu gol. Di waktu SD ini saya satu bangku sama dia, saya pikir untuk merasa aman di sekolah, tapi ternyata tidak. Pernah waktu itu ada jam pelajaran ibu guru mengajar, anak manusia ini kentut dan kentutnya itu tidak bunyi yang tiba-tiba baunya</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada bicara sedang dan ekspresi wajah serius saat bercerita, wajah takut dan gerakan tangan mengacungkan tangan saat memerankan dirinya waktu SD serta nada bicara sedang cenderung tinggi, ekspresi wajah marah dan tangan yang menunjuk-nunjuk saat memerankan diri menjadi ibu gurunya waktu SD. Mamat menceritakan masa-masa sekolah SD</p>	<p><i>Show 4</i> Tema: Masa Terindah SUCI 7 (21 April 2017)</p>

	<p>tampar hidung saya. Saya sebenarnya cium baunya tidak enak sekali, Cuma karena saya takut dia saya cium kaya bau herbal terapi begitu “Hemm.. serasa di padang kasturi”. Akhirnya, bau ini samapai ke ibu guru, ibu guru marah “Ini siapa yang kentut?”, saya karena takut dia, saya mengalah saya angkat tangan, saya maju ke depan, ibu guru marah-marrah “Kau itu, kalau kentut di luar” , “Maaf ibu kelelasan”, “Sumbat” karena saya juga takut dengan ibu guru akhirnya saya bilang “ibu, tapi sebenarnya bukan saya ibu, David Blez yang kentut”, “Kau pikir ibu tidak tau?” ibu guru datang dan berbisik “Ibu juga takut dia”.</p>	<p>saat tergabung dalam geng yang memiliki pemimpin berkarakter jahat dan ,mau menang sendiri (egois).</p>	
<p>3.</p>	<p>Kalian pernah dengar istilah <i>Mens sana in corpore sano</i>? <i>Mens sana in corpore sano</i>, ‘di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat’. Kadang gue nggak setuju sama statement ini. Jujur gue iri sama orang gila. Mereka jiwanya sakit tapi badannya kuat, sehat walafiat. Kenapa orang gila selalu sehat? Karena nggak mikirin beban hidup. Hidupnya tuh <i>slow</i> gak pilih-pilih. Ada nasi sisa dimakan, ada roti sisa dimakan. Dari kelima finalis yang pikirannya paling ngaco siapa? Coky Anwar kan? Secara fisik dia wuuhh kuat banget dan badannya tuh atletis udah kayak pelatih fitnes kelapa gading. Dia kalau olahraga total tuh makanya sispeknya sampai otak. Secara fisik sehat, tapi secara jiwa haduuh... di show kemarin-kemarin nih, dia pernah bilang “selamat malam orang-orang lemah yang kalau minum air masuknya lewat tenggorokan”. Gini ya teman-teman segila-gilanya orang gila kalau minum air masuknya ya lewat tenggorokan. Gak ada orang gila minum nih masuknya lewat orang dalam, gak ada.</p>	<p>Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah dan gerakan tangan yang menyatakan ketidaksetujuan yakni, mengerutkan kening dan menggelengkan kepala. Gerakan tangan memegang teggorokan dan menarik napas panjang menunjukkan keheranan pada perkataan Coky Anwar. Coky Anwar adalah salah satu komika SUCI 7 dengan karakter sebagai orang kuat yang <i>cool</i> (tidak pernah tersenyum) dan materi <i>stand up</i> yang dibawakan cenderung <i>absurd</i>.</p>	<p>Show 13 Tema: Sehat atau Gaya SUCI 7 (23 Juni 2017)</p>

4.	<p>Kita itu menyediakan alam disana buat kalian karena kita tidak butuh liburan di pantai, di gunung, tidak perlu lagi karena tiap hari kita sudah disitu. Kita itu kalau liburan datang ke kota besar cari yang tidak ada disana. Ketika datang ke Jakarta yang pertama kita cari apa? Polusi. Ada metromini lewat asap kenalpotya hitam kita di sudut cium dan berkata “udara seperti ini yang kita inginkan.. di Papua udaranya monoton, segaaaar terus, tidak variatif” kita juga mencari pemandangan-pemandangan yang bagus yaitu macet. Macet bagi kalian membosankan? Bagi kita itu pemndangan. Kapan lagi lihat mobil berjejeran banyak begitu bahkan kalau waktu itu kita liat macet, kita langsung telpon orang tua “mama akhirnya, saya liat macet” orang tua membalas “terima kasih Tuhan, anak saya lihat macet di usia ke 24 tahun. Mama dari dulu ingiin sekali lihat macet nggak kesampaian” Kalian ke papua cari kedamaian, maka dari itu kita kalau datang ke kota besar cari keributan.</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 dengan nada suara sedang untuk menjelaskan, ekspresi wajah takjub dan menunjukkan rasa syukur, tangan yang mengilustrasikan memegang telepon saat memerankan diri sebagai anak Papua yang sedang menelpon orang tuanya ketika berada di jalanan Jakarta saat terjadi macet dan melihat serta mencium polusi kendaraan. Mamat bercerita tentang orang-orang yang berlibur ke kota besar seperti Jakarta yang mengalami kemacetan dan gangguan asap kendaraan bermotor ([polusi])</p>	<p>Show 9 Tema: Liburan SUCI 7 (26 Mei 2017)</p>
5.	<p>Teman-teman di Fak-fak itu masih tradisional, jadi percaya mitos-mitos. Seperti mitos potong kuku nanti orang tua meninggal, taruh tangan di kepala nanti orang tua meninggal. Ya maksud saya begini orang potong kuku terus orang tuanya meninggal ini hubungannya apa? Ini kan kabar baik bagi anak-anak yang durhaka, misalnya ada anak dan mamanya lagi ngobrol “Mama beliin saya motor” “Tidak ada uang” jawab mamanya. “Saya potong kuku nih ya, saya potong kuku loh” balas sang anak. “Ya sudah potong kuku” jawab mama lagi.</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 dengan nada suara sedang, ekspresi wajah bingung saat bercerita. Gerakan tangan seperti ingin memotong kuku dan meletakkan tangan di kepala ekspresi wajah marah saat memerankan diri sebagai anak. Ekspresi wajah santai dan tidak peduli saat memerankan diri sebagai ibu. Mamat bercerita tentang mitos potong kuku dan menaruh tangan di kepala yang dipercaya oleh sebagian masyarakat Fak-fak.</p>	<p>Show 18 Tema: mistis SUCI 7 (4 Agustus 2017)</p>

	<p>“Oh. Mama tidak takut? Saya naruh tangan di kepala, meninggal dua kali loh”</p> <p>“Kau mau potong kuku kah, mau taruk tangan di kepala terserah”.</p>		
6.	<p>Kenapa sih film atau sinetron yang berhubungan dengan cinta selalu dikaitkan dengan dunia pendidikan? Masih inget film yang dulu tenar? GGS (Ganteng-ganteng Serigala), menceritakan tentang vampir dan serigala yang vampir setan dan serigala binatang, tapi shootingnya di sekolah. Sekarang gue tanya vampir mana yang tiap semester ngambil rapot? Gak ada. Udah gitu adegannya cinta lagi- cinta lagi. Ini yang bikin anak jauh dari agama. Kalau mau judulnya dirubah GGS (ganteng-ganteng sering ngaji).</p>	<p>Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) di panggung SUCI 7 dengan nada suara sedang cenderung tinggi, ekspresi wajah heran, mengernyitkan alis dan gerakan tangan yang menunjuk kebawah untuk membandingkan vampir dan serigala. Dany membicarakan salah satu sinetron yang terkenal di semua kalangan orang tua, remaja hingga anak-anak, yaitu GGS.</p>	<p>Show 8 Tema: Film SUCI 7 (19 Mei 2017)</p>
7.	<p>Teman-teman malaria itu berbahaya sekali. Kenapa wilayah timur Indonesia sering sekali malaria, endemik malaria? Karena nyamuknya itu berbeda. Disana nyamuknya <i>anopheles</i> yang menyebabkan malaria kan? Kalau di Indonesia barat nyamuknya <i>aedes aegypti</i> yang menyebabkan demam berdarah. Makanya kalau nyamuk anopheles datang kesini minoritas, tapi malaria disini paling berbahaya kan? Kenapa? Karena nyamuknya dari timur. Coba nyamuknya sama, santai kawan. Nyamuk anopheles lagi nongkrong nih kan, aedes aegypti lewat berkunjung ke Fak-fak.</p> <p>“Woy bro, kau nyamuk mana ya? Kayaknya kita berbeda” sapa nyamuk <i>anopheles. anopheles</i></p> <p>“Iya kaka, saya <i>aedes aegypti</i>”</p> <p>“Oh. nyamuk dari pulau Jawa ya? Kesini pasti cari kerja. Mending balik ke tempat asal. Mohon maaf, nanti kekayaan darah kita habis disini”.</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada suara sedang, ekspresi wajah sedikit kesal, mengernyitkan alis dan gerakan tangan yang menunjuk ke arah samping dan depan untuk menjelaskan tempat asal nyamuk <i>anopheles</i> dan <i>aedes aegypti</i>. Ekspresi bingung dan tangan menunjuk saat memerankan diri menjadi nyamuk <i>anopheles</i> dan <i>aedes aegypti</i>. Mamat mengibaratkan nyamuk-nyamuk yang berasal dari kedua wilayah yang berbeda ini dapat berbicara layaknya manusia.</p>	<p>Show 13 Tema: Sehat atau Gaya SUCI 7 (23Juni 2017)</p>

8.	<p>Banyak orang tua yang melarang cita-cita anaknya, kayak gue dulu. Dulu waktu gue baru pertama kali masuk <i>stand up comedy</i> gue nggak didukung sama nyokap, dia bilang “ngapain sih kamu ikutan komunitas <i>stand up</i> ? tiap hari ngomongin orang mulu kerjanya, ghibah astaughfirullaah, istighfar nak...mending kamu ikut komunitas yang lain lah yang lebih bermanfaat”. Karena pada waktu itu gue nggak menunjukkan prestasi apa-apa, tapi setelah masuk SUCI gue bilang “Ma..Dani masuk <i>Stand Up Comedy Indonesia Kompas TV</i>” nyokap gue jawab “Astaughfirullah, udah berapa kali mama bilang jangan pernah ikut” terus gue jawab lagi tuh “sekarang udah 4 besar”. Mama gue langsung bilang “jangan pernah ikut komunitas lain, stand up aja udah tekuni. Emang dari kecil bakat kamu kelihatan di situ sih”</p>	<p>Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada suara sedang cenderung tinggi, ekspresi wajah kesal dan menggelengkan kepala saat memerankan diri menjadi ibunya serta nada suara rendah cenderung sedang, ekspresi wajah sabar dan gembira saat dirinya pertama kali masuk <i>stand up comedy</i>. Dany menjelaskan tindakan orang tua pada umumnya yang melarang atau mengatur cita-cita anaknya.</p>	<p>Show 14 Tema: Keluarga SUCI 7 (30 Juni 2017)</p>
9.	<p>Bhinneka Tunggal Ika, berbeda beda tapi tetap satu jua. Mencintai Indonesia harusnya mencintai keberagaman. Kita harus siap untuk beragam. Sekarang orang-orang itu tidak mau lagi menghargai perbedaan contohnya apa? Logat kami orang Papua selalu diprotes “Ih orang Papua, bicara saja kayak orang mau mukul” Ya maksudnya kan nada kita kalau bicara itu memang tinggi. Tidak mungkin muka sangar kayak kami, pergi ke warung bicara halus “Punten teteh” Penjaga warung jawab “Teteh-teteh ini mace” terus kami bilang “Eleh-elah teteh gelis pisan oy” Aneh. Kami berbicara keras ya karena alam kami menyuruh kita berbicara keras. Kalian sudah pernah saya beritahu kan? Fak-fak strukturnya gimana, sudah tau kan? Bayangkan satu di atas satu di bawah harus berbicara halus, susah. Bahkan pendatang saja orang sunda yang saya pikir paling halus sampai di Fak-fak jadi nada tinggi.</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada suara sedang cenderung tinggi, ekspresi kesal dan gerakan tangan yang mengepal menunjukkan kesiapan dan kesanggupan serta gerakan tangan yang menunjuk wajahnya. Ekspresi wajah kesal dan suara keras saat memerankan Mace penjaga warung dan ekspresi sopan dan halus saat menjadi pembeli. Mamat menjelaskan logat orang Papua yang cenderung keras.</p>	<p>Show 17 Tema: Cinta Indonesia SUCI 7 (21 Juli 2017)</p>

10.	<p>Tinggal di Indonesia tuh enak, kalau lo tinggal di luar negeri belum tentu lo bisa seenaknya kayak disini. Di Singapur sekali lo buang sampah sembarangan dendanya 5 juta. Buang sampah lagi denda lagi, itu kalau keseringan buang sampah di Singapur banjir belum datang udah miskin. Di Indonesia peraturan kayak gitu ada, tapi yang buang sampah sembarangan yaa ada karena kalau banjir datang solusinya ada, salahin pemerintah selesai. Tapi mungkin ini bisa jadi solusi buat pemerintah kita kalau ingin rakyatnya teratur sama aturan, mending orang-orang yang ketahuan buang sampah sembarangan dikirim aja ke Singapur, biar miskin. Nanti kalau sudah miskin tarik lagi ke Indonesia agar negara kita tidak kehilangan ciri khasnya.</p>	<p>Dituturkan oleh Ridwan Remin (komika dari Bogor) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada suara sedang, ekspresi wajah serius, gerakan tangan menunjukkan kelima jarinya sebagai simbol nominal uang 5 juta. Ridwan menjelaskan tentang sanksi bagi orang yang membuang sampah sembarangan di Singapur, peraturan buang sampah sembarangan di Indonesia dan realisasinya.</p>	<p>Show 17 Tema: Cinta Indonesia SUCI 7 (21 Juli 2017)</p>
11.	<p>Alhamdulillah gue dijauhkan dari hal-hal negatif termasuk minuman keras, karena selama enam tahun gue mengenyam pendidikan islam, SMP gue tsanawiyah, SMA gue madrasah. Di sekolah gue tuh peraturannya ketat banget. Bahkan cewek dan cowok itu dipisah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, ya kan? Kelas dipisah, jadi kelas cowok di kanan, kelas cewek di kiri. WC juga dipisah, WCnya di kanan, airnya dikiri. Gue boleh deketan sama cewek asal jaraknya 1 meter, anak SMA lain PDKT sama cewek bawa bunga, gue bawa meteran. Kemana-mana ngukur dulu. Bahkan kalau tidak sengaja Dempetan sama cewek kita selalu diteriakin guru-guru yang galak gitu. “itu cowok ngapain deket-deket? Bukan muhrim, mundur!” papasan sama cewek ya kan. “heh..heh... zina mata tuh! Astaughfirullah” nggak lama kemudian, datang guru cewek “Assalamualaikum” ,“Waalaikum salam” sambil cipika-cipiki. Gue langsung bilang “Astaughfirullah”, “Diam. Ini istri saya” dan yang paling gue syukuri sebagai anak</p>	<p>Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada suara sedang, ekspresi wajah bersyukur dan sedikit kesal, gerakan tangan ke kanan dan k kiri sebagai simbol pemisah kelas laki-laki dan perempuan di madrasah Dany, gerakan jari telunjuk sebagai simbol 1 meter, badan membungkuk seperti orang yang mengukur jarak menggunakan meteran. Nada suara tinggi, marah dan gerakan tangan yang menunjuk saat memerankan diri menjadi guru madrasah Dany. Ekspresi bahagia, gerakan tangan seperti menyemprotkan pilok dan menuliskan huruf arab menggunakan spidol kaligrafi. Dany menceritakan peraturan yang ada di madrasah serta kebiasaan anak madrasah pada umumnya.</p>	<p>Show 2 Tema: Siapa Diriku SUCI 7 (7 April 2017)</p>

	<p>madrasah adalah setiap hal yang dilakukan itu berpotensi dapat pahala. Anak SMA lain terlambat itu dihukumnya fisik, panas-panas dijemur begitu kering diangkat. Anak madrasah telat dikit disuruh ngafalin surat. Bahkan ketika ngerayain kelulusan, kita tuh dapat pahala gitu. Anak-anak yang SMA lain kan pilok-pilokan gitu ya? Contohnya “BUDUT, pasukan berani mati” apaan gak ada faedahnya. Anak madrasah pakai spidol kaligrafi <i>Man Jadda Wa Jadda</i> ‘siapa yang bersungguh-sungguh ia akan berhasil’</p>		
12	<p>Teman-teman, saya ini kuliah di Yogyakarta. Saya mengambil jurusan yang membuat saya seperti uji nyali begitu, karena jurusan yang saya ambil kedokteran gigi, ada yang percaya? Maksudnya banyak orang yang bilang begini “Mamat muka kamu tidak cocok dengan jurusan ini”. Cuma begini, mau sampai kapan negara sebesar Indonesia yang masyarakatnya luar biasa seperti kalian masih menilai seseorang hanya dari wajah? Justru muka yang hancur kayak saya ini yang lebih cocok jurusan kedokteran gigi. Coba bayangkan kalau dokter keren, putih, rambut lurus, lunglai, bagaimana bakteri mau takut? Coba kalau saya yang dokter gigi. Coba kalau saya yang dokter gigi ada Bapak-bapak datang kan “selamat sore, maaf dokternya ada?”</p> <p>“Ya sore, saya dokter” jawab saya.</p> <p>“Oh ia, ini pak dok saya sakit gigi” jelasnya.</p> <p>“Duduk..buka mulut”</p> <p>Baru buka mulut saja sakitnya sudah hilang, giginya juga hilang. Susah ya, memang muka kayak begini susah.</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan ekspresi wajah yang menunjukkan keresahan serta gerakan tangan yang menunjuk-nunjuk wajahnya sendiri. Selain itu, Mamat menunjukkan ekspresi kesal saat memerankan diri menjadi dokter gigi serta menunjukkan ekspresi wajah heran dan tangan seperti orang yang sedang sakit gigi saat memerankan diri menjadi pasien. Mamat menjelaskan bahwa pemikiran masyarakat pada umumnya terkadang menilai kualitas dan kemampuan seseorang dari fisik salah satunya dari segi wajah.</p>	<p><i>Show 2</i> Tema: Siapa Diriku SUCI 7 (7 April 2017)</p>

13.	<p>Teman-teman sesuatu yang populer disini belum tentu populer juga di Papua sana, karena terlambat informasi. Saya tuh pernah telponan sama teman saya di Papua beritu “Hallo bro...” sapa saya.</p> <p>“Hai bro...” jawabnya.</p> <p>“Hei kau tau lagu surat cinta untuk Starla atau tidak?”</p> <p>“Lagu macam apa itu? Dia bertanya balik. “Masak kau tidak tau, tidak terkenal disana?” “Tidak” jawab dia singkat.</p> <p>“Lagu itu terkenal sekali disini, terus yang terkenal disana apa?”</p> <p>“Disini yang terkenal sekarang wali bro”</p> <p>“Wali band?”</p> <p>“Bukan, wali songo. Dunia saja, akhirat kapan?”</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 pad penonton dengan nada bicara sedang, kepala sedikit menunduk (seperti orang yang sedang berbicara melalui telepon), ekspresi penasaran (bertanyajawab) dan tangan seperti menggenggam telepon ketika memerankan dirinya bercakap-cakap dengan temannya yang ada di Papua melalui telepon. Mamat menjelaskan keterlambatan informasi di Papua.</p>	<p><i>Show 7</i></p> <p>Tema: Populer, SUCI 7 (12 Mei 2017)</p>
14.	<p>Masa-masa SD itu selalu indah karena kita punya mimpi, makanya berkarya karena setiap kegagalan yang ada di generasi yang akan datang itu dosa kita, karena kita tidak menawarkan mereka pilihan untuk bermimpi. Ini terjadi di Papua, zaman saya semua anak Papua punya mimpi Cuma satu, yaitu jadi Boaz Solossa, tidak ada piliha lain. Hanya Boaz Solossa yang menawarkan kita untuk bermimpi. Boaz Solossa ini menjadi fenomena, makanya momen yang paling penting dalam hidup saya adalah berada di panggung ini, karena saya dapat menawarkan mimpi yang lain untuk mereka.</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada sedang, ekspresi wajah tegas, suara lantang, gerakan tangan yang menunjuk ke depan dan ke samping yang menyimbolkan masa ini dan masa mendatang, menunjukkan jari telunjuk sebagai simbol satu orang. Mamat menjelaskan masa indah ketika anak memiliki mimpi (cita-cita)</p>	<p><i>Show 4</i></p> <p>Tema: Masa Terindah SUCI 7 (21 April 2017)</p>
15.	<p>Kenalin nama gue Dany Beler. Nama Dani pemberiann dari Bokap gue, sedangkan nama beler dari kelakuan Bokap gue. Bagi orang yang baru mengenal gue menganggap bahwa gue ini peminum alkohol, padahal pada kenyataannya gue gak suka alkohol murni. Kalau</p>	<p>Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah kesal, gerakan tangan yang menunjuk ke bawah untuk</p>	<p><i>Show 2</i></p> <p>Tema: Siapa Diriku</p>

	<p>ada campurannya boleh lah. Campuran kapas sama obat merah itu boleh, karena gak bahaya. Yang bahaya itu alkohol jenis miras karena efeknya bisa bikin kita gak sadar. Udah banyak kejadian gue sama teman gue berlima, mereka lagi pada mabuk. Ada yang beli minum ke warung pakai motor, pulang-pulang jalan kaki. Gue ngeliatnya kasian. Mana motornhya motor gue. Akhirnya gue tanya “Motor gue mana?”, “Emang gue bawa motor?”, “Ya Allaah, cari sana”. Bayangin lima orang yang mabuk disuruh nyari motor, nyari sandal aja ketuker.</p>	<p>menyatakan ketegasan, gerakan tangan menunjukkan kelima jari sebagai simbol (5 orang). Ekspresi wajah heran ketika menanyakan motor Dany dan ekspresi bingung dan badan lunglai ketika berperan menjadi temannya yang mabuk. Dany menjelaskan efek atau bahaya minuman keras.</p>	<p>SUCI 7 (7 April 2017)</p>
16.	<p>Teman-teman, facebook itu zaman sekarang sudah mulai ditinggalkan, tapi mama-mama di Fak-fak baru saja main <i>facebook</i>. Saya itu resah dengan ini karena mama saya juga ikut-ikutan main <i>facebook</i>. Nama asli mama saya adalah Muhlisina. Kalian tau nama facebooknya apa? Nabila. Kalian liat di bawah ini saya belum <i>add</i>, saya malu sumpah. Maksud saya nama Muhlisina ini kan bagus begitu, kenapa harus diganti Nabila? Tapi untung saya berfikir, untung saja mama saya pasang foto sampai saya bisa tau kan? Coba bayangkan sudah pakai nama begini, fotonya juga beda, terus <i>add</i> saya. Sebagai orang Papua kita liat dari nama dulu kawan. Ada yang <i>add</i> nama Nabila saya langsung gas. Untung saja saya tidak chat yang aneh-aneh kan? Kalau saya chat yang aneh-aneh bahaya, bahayanya kalau mama saya juga mau.</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan ekspresi wajah kesal dan menunjukkan keresahan, mengernyitkan alis, tangan dan mata menunjuk monitor yang menampilkan akun <i>facebook</i> mamanya pada penonton. Mamat menceritakan nama akun <i>facebook</i> milik mamanya yang berbeda dengan nama aslinya.</p>	<p><i>Show 6</i> Tema: Sosial Media, SUCI 7 (5 Mei 2017)</p>
17.	<p>Semenjak nyokap gue megang <i>smart phone</i> dia jadi gampang percaya sama <i>broad cass</i> yang dikirim via <i>whatsapp</i> tau nggak lo yang isinya apa? “kirim <i>broad cass</i> ini ke sepuluh temanmu, jika tidak kamu akan kena sial” huft nyokap gue ketakutan karena kontakny Cuma sembilan, karena panik dan bingung nyari kontak satu lagi <i>handphone</i> keburu mati, untung isi <i>broad cass</i>nya dia hafal. Akhirnya ditulis</p>	<p>Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan ekspresi wajah kesal, gerakan tangan yang menunjuk-nunjuk ke bawah saat membacakan isi <i>broad cass</i> dan gerakan tangan seperti orang yang menempelkan kertas ke tiang listrik. Dany bercerita tentang ibunya yang</p>	<p><i>Show 6</i> Tema: Sosial Media SUCI 7 (5 Mei 2017)</p>

	di kertas lalu ditempel ke tiang listrik sebelah badut sulap, badutnya kena sial.	gampang percaya dengan pesan-pesan yang dikirim via <i>whatsapp</i> .	
18.	Budaya nonton film zaman sekarang sudah bergeser gitu. Kalau dulu nonton film harus ke bioskop, sekarang dimana aja udah bisa. Gue kalau ke Jakarta sering banget liat orang nonton film di kereta liat ya, sambil berdiri main <i>handphone</i> kadang kalau lucu suka ketawa-ketawa sendiri “Hahaha”. Disini ada yang suka nonton film di kereta? itu bahaya ya! Karena bikin lo jadi hilang fokus gitu. Gue pernah naik kereta dari stasiun Bogor terus ada cewek juga naik dari stasiun Bogor. Cewek ini nonton film di kereta fokus banget, saking fokusnya dia nggak sadar gitu stasiun Depok lewat, stasiun Maggarai lewat, akhirnya dia turun di Bogor lagi. Kan kasian ya? Gara-gara nonton film jadi balik lagi ke Bogor, tapi yang lebih kasian gue, gara-gara nontonin dia nonton gue jadi ikut balik ke Bogor. Jadi di Bogor kita berdua bengong aja, celingak-celinguk. Dia nanya sama gue “Djafu ya?”	Dituturkan oleh Ridwan Remin (komika dari Bogor) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang, tatapan mata yang menunjukkan keseriusan saat bercerita. Ekspresi wajah senang, tertawa, heran, dan bingung saat memerankan diri menjadi perempuan yang sedang nonton film di kereta serta ekspresi wajah menyesal dan kesal saat melihat perempuan tersebut. Ridwan menjelaskan bahaya atau efek negatif nonton film di kereta yang biasa dilakukan oleh orang-orang.	<i>Show 8</i> Tema: Film SUCI 7 (19 Mei 2017)
19.	Saya dari Papua, dimana masyarakat Papua itu rata-rata miskin. Makanya yang saya heran adalah mengapa kita miskin sedangkan alam kita di Papua itu kaya? Bingung kan? Saya saja bingung. Maksudnya di Papua itu ada tambang emas terbesar di dunia. Saya pernah baca bahwa tambang emas ini menghasilkan 70 triliun per tahun rata-rata keuntungannya. Bisa bayangkan 70 triliun per tahun? Saya jelaskan 70 triliun per tahun kalau dipakai bikin papeda satu Indonesia ini lengket. Saya terbiasa bayangkan begini teman-teman, bagaimana kalau kami dapat bagian dari tambang emas terbesar ini? Wehh sebagai orang Papua kalau punya banyak uang pasti sombong. Saya kalau punya bagian dari <i>Freeport</i> tiap malam minggu kalian tau lah saya dimana? Lokalisasi. Saya tawar “Mbak berapa?”	Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang cenderung tinggi, ekspresi resah dan bingung, gerakan tangan kedepan dan ke samping, sekali-kali menyentuh dadanya serta menunjuk-nunjuk ke bawah sambil menjelaskan kekayaan Papua. Ekspresi sombong dan bijak saat memerankan dirinya di lokalisasi dan ekspresi bingung ketika memerankan sebagai perempuan malam tersebut. Mamat menjelaskan kondisi Papua termasuk kekayaan alam dan perusahaan tambang emas terbesar di dunia yang ada di Papua serta harapan perubahan besar bagi	<i>Show 2</i> Tema: Siapa Diriku SUCI 7 (7 April 2017)

	<p>“500 ribu mas” jawabnya singkat</p> <p>“Waduuuh murah sekali, 50 juta ya?”</p> <p>Saya beri uang 50 juta, saya cium keningnya, lalu saya pergi. Kemudian perempuan itu bilang “Mas, 50 juta kok Cuma segitu? Saya jawab “ Supaya kau tahu harga dirimu jauh lebih mahal dari apapun”</p>	masyarakat Papua untuk kedepannya.	
20.	<p>Fak-fak itu alamnya indah, Cuma mungkin promosinya yang kurang, sehingga orang tidak tertarik untuk liburan kesana. Padahal pemerintah itu bisa saja melakukan promosi di tempat-tempat umum melalui mulut ke mulut. Contohnya di bandara Sekarno Hatta lah. Pemerintah Fak-fak lagi nongkrong di bandara, terus ada orang lewat kan ditanya</p> <p>“Wey boss... liburan kemana?”</p> <p>“Bali”</p> <p>“Tidak ke Fak-fak saja?”</p> <p>“Bali lebih bagus”</p> <p>“Kau bilang apa? Sekarang tentukan pilihan anda Fak-fak atau Bali?”</p> <p>“bukan apa-apa pak Bali bagus tapi Fak-fak me..menarik kok”</p>	Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang cenderung tinggi, ekspresi wajah tidak puas, gerakan tangan ke depan dan ke samping. Ekspresi marah, gerakan tangan seperti menarik kerah baju orang dan tatapan mata tajam dan mengernyitkan alis saat memerankan sebagai salah satu pemerintah Fak-fak. ekspresi wajah santai dan takut saat berperan sebagai orang yang hendak berlibur keluar pulau. Mamat menjelaskan keindahan alam Fak-fak serta promosi yang kurang dari pemerintah Fak-fak.	<p><i>Show 9</i></p> <p>Tema: Liburan</p> <p>SUCI 7</p> <p>(26 Mei 2017)</p>
21.	<p>Landasan udara di Fak-fak itu panjangnya cuma 200 meter. Standart internasional untuk pesawat yang ukurannya kecil itu 800 meter, sudah begitu di ujung ada jurang. Kalau pesawat biasa mendarat itu kan kencang, kalau 200 meter terus kencang ini di bawah langsung malaikat pencabut nyawa sudah siap. Makanya minimal pilot-pilot disana itu kalau mau mendarat di rem dari bandara sebelumnya atau kalau mau mendarat itu harus betul-betul di ujung. Sering kali di Fak-fak itu kalau ada</p>	Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah penuh keseriusan, gerakan tangan dengan menunjukkan 2 jari dan 8 jari, tangan yang menunjuk ke samping bawah untuk mengilustrasikan terdapat jurang di ujung bandara, dan gerakan tangan naik turun yang menunjukkan pesawat yang	<p><i>Show 16</i></p> <p>Tema:</p> <p>Transportasi</p> <p>SUCI 7</p> <p>(14 Juli 2017)</p>

	pesawat terbang pas mau mendarat itu di tengah, dia turun di tengah sampai ujung dia naik lagi, pilot tidak putus asa tetap mencoba, turun di tengah sampai ke ujung kemudian terbang lagi, mendarat di Jayapura, diangkut pakai kapal baru bawa ke Fak-fak.	tidak dapat mendarat. Mamat menjelaskan bahwa landasan udara di Fak-fak itu kecil dan tidak sesuai dengan ukuran standar internasional.	
22	Teman-teman kita itu cinta sekali dengan Indonesia, orang Papua itu mencintai Indonesia. Segalanya sudah diambil dari kami, tambang emas, perak, tembaga, minyak bumi bahkan tanah tempat kita berpijak untuk kesejahteraan negeri ini. Tetapi ketika kami memanggil tidak ada yang mau menoleh. Saya Mamat Alkatiri hitam kulit, keriting rambut. Papua juga Indonesia.	Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada suara rendah cenderung sedang, ekspresi wajah resah dan bingung, gerakan tangan ke atas menunjukkan satu per satu jarinya dan gerakan tangan menunjuk ke bawah, serta menggelengkan kepala. Mamat menjelaskan bahwa berbagai kekayaan alam papua telah dieksploitasi hingga tempat tinggal masyarakat Papua demi kesejahteraan negeri	Show 17 Tema: Cinta Indonesia SUCI 7 (21 Juli 2017)
23.	Masa terindah kita dapatkan setelah kita mampu melewati proses-proses menyakitkan. Ini gue alami ketika gue disunat. Setiap orang yang datang pada ngasik duit, “Dan, om punya lima puluh ribu buat kamu”, “Makasih om”, “Dan om punya seratus ribu buat kamu”, “Makasih, om”, tapi gue merasakan hal kayak gini setelah gue menjalani proses sakitnya.	Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah serius dan senang, dan gerakan tangan menunjuk ke bawah sambil menjelaskan. Gerakan tangan seperti memberikan dan menerima uang. Dany menceritakan pengalaman diberi uang setelah sunat.	Show 4 Tema: Masa Terindah SUCI 7 (21 April 2017)
24.	Selama di madrasah, gue diajarin makanan itu bukan soal kenyang ya, ‘sebaik-baiknya makan ya sambil duduk’ tapi sekarang orang gak peduli dengan hal itu. Kemarin gue diundang ke acara nikahan teman gue di gedung, konsepnya <i>standing party</i> tau lo? Makan sambil berdiri. Pas gue masuk tamu undangan yang lagi pada makan itu pada berdiri “Astaughfirullah”, karena gini gue baca artikel kesehatan, ketika makan berdiri itu makanan yang masuk tidak terkendali dan tidak dicerna dengan baik oleh	Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah resah dan serius, gerakan tangan menunjuk pada kepala, pinggang, dan kaki. Ekspresi wajah kesakitan dan gerakan tangan menyentuh betis saat berperan sebagai orang yang biasa makan berdiri. Dany menjelaskan bahwa posisi makan yang baik (duduk)	Show 10 Tema: Kuliner SUCI 7 ((2 Juni 2017)

	pencernaan. Jadi, masuknya kemana aja. Kalau lo lihat orang dari kepala sampe bawah agak gemuk, nah makanan yang ia makan masuknya nggak ke perut tapi ke betis. Lagi jalan nih teriak “Aduuh” gue tanya “Kenapa bang? Keseleo?” dia jawab “Lapar”.	agar makanan tercerna dengan baik.	
25.	<i>Car free day</i> itu sarana buat olahraga. Tapi nggak semua orang yang datang kesana itu murni pengen olahraga. Sering banget gue liat ada orang jogging pakai headset, di bahu sebelah kiri handphone, bahu sebelah kanan power bank. Jadi kalau lari gini, soalnya kabelnya pendek. Inget Allah nggak suka sesuatu yang berlebihan!	Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah kesal, gerakan tangan seperti orang yang memasang headset dan mengilustrasikan bahu sebelah kanan yang terdapat <i>handphone</i> dan bahu sebelah kiri terdapat <i>power bank</i> . Dany menjelaskan bahwa sebagian orang yang datang ke <i>Car free day</i> hanya untuk gaya-gayaan.	Show 13 Tema: Sehat atau Gaya SUCI 7 (23Juni 2017)
26.	Banyak yang bilang kalau Bogor adalah kota seribu angkot, gue nggak terima, enak aja udah nambah, sekarang tiga ribu. Dengan angkot sebanyak itu, wajar kalau Bogor sekarang terjadi macet. Biasanya orang kalau macet tuh gampang emosian, ia nggak? ada angkot ngetem diklaksonin “Woy maju woy”, motor parkir diklaksonin “Tin-tin..Woy maju woy” sampai mobil dia mogok bilang “Woy dorong woy”. Terus gue samperin tuh “Astaughfirullah pak, saya madrasah diajarin Allah itu bersama orang-orang yang sabar” lalu kata bapak itu “Ya udah maap”	Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara tinggi cenderung sedang, ekspresi wajah kesal, tidak sabar, serta gerakan tangan seperti memegang setir motor dan klakson saat berperan sebagai supir angkot. Nada bicara rendah, ekspresi wajah sabar saat Dany mengingatkan supir angkot. Dany menjelaskan bahwa pada umumnya orang tidak sabar ketika menghadapi kesulitan salah satunya macet	Show 16 Tema: Transportasi SUCI 7 (14 Juli 2017)
27.	Teman-teman percaya atau tidak makanan dapat mempersatukan kita. Contohnya di Fak-fak itu ada budaya atau kebiasaan dimana ketika bulan puasa pemeluk agama lain itu memberi makanan pada yang berbuka puasa, sudah begitu bagi-bagi makanan itu dengan ikhlas. Kebiasaan ini turun-temurun, sehingga kalau tidak	Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang cenderung tinggi, ekspresi wajah tegas, gerakan tangan menunjuk-nunjuk ke bawah, mengocok, menunjukkan 4 jari dan	Show 10 Tema: Kuliner SUCI 7 (2 Juni 2017)

	<p>dilakukan itu dikucilkan, BPJS dicabut, arisan dikocok dikeluarin sisa satu dimasukin ulang, beras raskin biasa dapat 4 kg sisa dapat 4 butir saja. Hal ini menunjukkan satu hal teman-teman bahwa oke lah kalau Fak-fak itu tertinggal soal segalanya, tapi soal toleransi beragama dan cara menghargai manusia kami yang terbaik.</p>	<p>mengepal. Mamat menjelaskan salah satu kebiasaan atau budaya di Papua yakni agama non muslim memberi makanan buka puasa bagi orang muslim yang berpuasa.</p>	
28.	<p>Teman-teman, budaya kita disana kebiasaan kita yang sering dipakai buat gaya-gayaan itu sehat semuanya. Contohnya kebiasaan menyirih, ada yang tau? Tau kan? pinang, sirih, kapur kita kunyah sampai merah. Disini buat kalian kampung? disana <i>live style</i> kawan. Semakin merah pinang dan sirih kalian di dalam mulut, semakin kau diterima dalam kehidupan masyarakat. Adat-adat semua itu pakai pinang sirih, contohnya pernikahan. Ada orang yang datang melamar dan bilang “Bapak, saya mau lamar anak bapak bisa?”, “Kau bawa apa?”, “saya bawa mobil, uang dua ratus juta, sama cincin 3 kg”, “Bawa pinang sirih atau tidak”, “Aduuuuh.. kalau itu saya tidak bawa”, “Keluar sekarang! Sata tidak akan terima kau”. Coba kalau yang datang sebaliknya “Bapak saya tidak bawa apa-apa, tapi saya bawa pinang sirih, kita <i>join</i> bapak”, “Nah sah” dan efeknya tuh teman-teman gigi kami orang-orang Fak-fak itu sehat-sehat bahkan kuat juga.</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah serius, gerakan tangan menunjuk ke bawah, ke depan dan ke samping (menunjukkan tempat di luar Papua dan di Papua), serta menunjuk mulut. Ekspresi wajah serius, sopan, nada suara rendah, gerakan tangan menunjukkan jari-jarinya satu per satu hingga tiga jari saat berperan sebagai pemuda yang ingin melamar perempuan. Nada suara tinggi cenderung sedang, gerakan tangan menunjuk ke depan sedikit ke atas dan seperti berjabat tangan ketika berperan sebagai bapak yang putrinya hendak dilamar. Mamat menjelaskan salah satu adat di Papua yakni adat menyirih.</p>	<p>Show 13 Tema: Sehat atau Gaya SUCI 7 (23 Juni 2017)</p>
29.	<p>Ayah saya adalah seorang pengidap penyakit gangguan jiwa. Tidak usah sedih biasa saja, karena bagi saya itu bukan aib, kalau bapak saya korupsi itu baru aib. Punya orang tua yang mengidap penyakit gangguan jiwa, seru. Banyak kejadian-kejadian tak terduga. Waktu kecil saya lagu duduk-duduk dengan ayah saya santai-santai, tiba-tiba dia tertawa sendiri dan bilang “Hahaha..tembok ini lucu sekali Mamat” bayangkan di usia kecil saya disuruh memecahkan misteri bagaimana caranya tembok menjadi lucu.</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah senang, gerakan tangan mengabaikan saat bercerita. Nada bicara sedang, ekspresi sabar, dan gerakan tangan seperti memegang telepon saat mamat bercerita sedang menelpon ayahnya. Ekspresi tertawa, bahagia dan bingung serta gerakan</p>	<p>Show 14 Tema: Keluarga SUCI 7 (30 Juni 2017)</p>

	<p>Yang paling aneh ketika saya masuk kuliah. Ketika saya masuk kuliah saya telepon ayah saya “Hallo bapak”, “Ia anak bagaimana?”, “Begini bapak, saya ini sudah masuk kuliah”, “Hah sudah masuk kuliah? Perasaan kemarin Mamat baru kelas 5 SD, ikut akselerasikah?”, “Emmm.. ia bapak sekarang akselerasi makin hebat dari kelas 5 SD langsung bisa kuliah”, “Oh Mamat pintar ya, terus ambil jurusan apa?”, “Kedokteran gigi bapak”, “Oh semacam arsitektur kah?”, “Bapak, arsitektur itu bangun-bangun rumah beda sama kedokteran gigi”, “Ah ia. Setau bapak kedokteran gigi juga bangun-bangun rumah”, “Bukan bapak”, “ Ya Mamat kalau bisa kau ikut jurusan yang lain lah yang bisa cabut-cabut orang yang punya gigi”, “itu sudah dari tadi” dan yang paling aneh dari bapak saya adalah dia mengalami ini ketika kuliah da skripsi, dimana jauh sebelum menikah. Pertanyaan saya perempuan mana di muka bumi ini mau menikah dengan orang yang sudah jelas-jelas gangguan jiwa? Cuma saya punya mama yag hebat.</p>	<p>tangan seperti memegang telepon saat berperan sebagai ayahnya. Mamat menjelaskan bahwa ayahnya pengidap gangguan jiwa dan ibu yang menerima kekurangan ayahnya dan keluarga mereka bahagia. Mamat juga menjelaskan bahwa orang yang bahagia adalah orang yang bisa menerima kekurangan orang lain seperti mamanya.</p>	
30.	<p>Indonesia tuh dengan budaya udah luar biasa gitu, kita punya bahasa daerah terbanyak nomor 2 di dunia. Ada 748 bahasa daerah. Indonesia tuh banyak bahasa daerah, dialeknya lebih banyak. Di Bogor itu, kan rata-rata ngomongnya pakai bahasa Sunda ya, tapi tiap daerah dialeknya beda-beda, yang paling enak tuh ngomong sama orang Leuwiliang, karena mereka kalau ngomong sunda suka nanya sendiri dan jawab sendiri. Jadi kalau lo nggak ngerti gak masalah nih, lo ikutin aja kata belakangnya. Misalnya, “Rekamana? Reka kuliah he’eh?” lu jawab aja “He’eh”, “dah sarapan acan”, “acan”, “Mampir atuh”, “Atuh” Lo ikutin aja gitu.</p>	<p>Dituturkan oleh Ridwan (komika dari Bogor) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah santai, gerakan tangan menunjukkan dua jarinya dan mengangkat tangan ke samping untuk menjelaskan. Ridwan menjelaskan bahasa daerah yang beragam dan dialek orang Leuwiliang di Bogor.</p>	<p>Show 17 Tema: Cinta Indonesia SUCI 7 (21 Juli 2017)</p>

LAMPIRAN 3. INSTRUMEN ANALISIS DATA

3.1 Lampiran Analisis Data Ragam Implikatur Tindak Tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV Berdasarkan Fungsinya

No.	Data Pertuturan		Kode	Analisis Data
	Tuturan	Konteks Tutur		
1.	Masa-masa sekolah adalah masa-masa indah dalam hidup gue. Gini-gini pas waktu sekolah gue bandel banget, tapi gara-gara gue bandel gue bisa populer di sekolah. Semakin kita populer di sekolah pas ulang tahun semakin abis kita dikerjain. Kayak waktu itu gue lagi ulang tahun terus dilemparin telur, terigu, diolesi mentega. Gue ulang tahun bukan jadi seneng malah jadi adonan, tinggal taburin kismis, masukin oven keluar-keluar jadi kue bolu gue tuh. Tapi teman gue ada yang lebih parah lagi ulang tahun dilempari telur, terigu terus apa yang paling parah coba? Disiram pakai air comberan. Jadi, pulang-pulang badan dia dekil, kotor, bau kayak orang gila. Tapi gara-gara itu gue jadi curiga jangan-jangan orang gila yang sering kita lihat di pinggir jalan itu gak gila, lagi ulang tahun aja itu kayaknya. Gak ada yang tau kan? Makanya kalau kalian ketemu ma orang gila sekali-kali kalian tanya deh. Coba aja gitu “bang... lagi ulang tahun ya? Traktiran dong!”	Dituturkan oleh Ridwan Remin (komika dari Bogor) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada suara sedang, ekspresi wajah kesal dan curiga serta gerakan tangan seperti melempar tepung dan telur pada orang yang ulang tahun. Ridwan bercerita tentang pengalaman masa-masa sekolah saat ia sedang ulang tahun dan kebiasaan remaja pada umumnya dalam merayakan ulang tahun.	Im01Sin	Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk menyindir seluruh masyarakat Indonesia terutama remaja yang suka merayakan ulang tahun dengan cara mengikuti tren atau kebiasaan orang barat (Eropa) yakni membuat orang yang ulang tahun jengkel seperti melempari dengan telur, tepung, saos, kecap dan lain sebagainya. Ridwan menyiratkan sindiran tersebut melalui cerita tentang pengalamannya saat sekolah pada waktu ulang tahun. Ia juga membandingkan orang yang ulang tahun seperti orang gila sehingga tidak dapat membedakan orang gila dan orang yang ulang tahun.
2.	Masa terindah saya di Fak-fak itu terjadi waktu kita SD karena waktu SD kita itu berjalan bergerombol bersama-sama teman. Gerombolan	Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) di panggung	Im02Sin	Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi

	<p>kita ini dipimpin oleh satu bos, namanya David Blez. Manusia ini sio kawan, jahatnya parah. Manusia ini sangar sekali, kita itu saking terlalu takut sama dia, dia tendang bola out kita kan bersepakat kalau itu gol. Di waktu SD ini saya satu bangku sama dia, saya pikir untuk merasa aman di sekolah, tapi ternyata tidak. Pernah waktu itu ada jam pelajaran ibu guru mengajar, anak manusia ini kentut dan kentutnya itu tidak bunyi yang tiba-tiba baunya tampar hidung saya. Saya sebenarnya cium baunya tidak enak sekali, Cuma karena saya takut dia saya cium kaya bau herbal terapi begitu “Hemm.. serasa di padang kasturi”. Akhirnya, bau ini samapai ke ibu guru, ibu guru marah “Ini sapa yang kentut?”, saya karena takut dia, saya mengalah saya angkat tangan, saya maju ke depan, ibu guru marah-marah “Kau itu, kalau kentut di luar” , “Maaf ibu kelelasan”, “Sumbat” karena saya juga takut dengan ibu guru akhirnya saya bilang “ibu, tapi sebenarnya bukan saya ibu, David Blez yang kentut”, “Kau pikir ibu tidak tau?” ibu guru datang dan berbisik “Ibu juga takut dia”.</p>	<p>SUCI 7 pada penonton dengan nada bicara sedang dan ekspresi wajah serius saat bercerita, wajah takut dan gerakan tangan mengacungkan tangan saat memerankan dirinya waktu SD serta nada bicara sedang cenderung tinggi, ekspresi wajah marah dan tangan yang menunjuk-nunjuk saat memerankan diri menjadi ibu gurunya waktu SD. Mamat menceritakan masa-masa sekolah SD saat tergabung dalam geng yang memiliki pemimpin berkarakter jahat dan ,mau menang sendiri (egois).</p>		<p>untuk menyindir para pemimpin yang sewenang-wenang terhadap bawahan (orang yang dipimpin), bawahan yang tidak mau mengakui kesalahan pemimpinnya karena takut dan para pejabat negara yang tidak mau bertindak adil dan tegas pada pemimpin yang bersalah. Mamat menyiratkan sindiran tersebut melalui cerita Mamat pada waktu SD yang tergabung dalam gerombolan yang dipimpin oleh David Blez. <i>Gerombolan Mamat</i> mengacu pada suatu instansi, <i>David Blez</i> mengacu pada pemimpin yang sewenang-wenang, <i>Mamat dan teman-temannya</i> mengacu pada bawahan yang takut pada pemimpin jahat dan <i>ibu guru</i> mengacu pada pejabat negara yang tidak mampu bertindak tegas atas kesalahan pemimpin.</p>
3.	<p>Kalian pernah dengar istilah <i>Mens sana in corpore sano</i>? <i>Mens sana in corpore sano</i>, ‘di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat’. Kadang gue nggak setuju sama statement ini. Jujur gue iri sama orang gila. Mereka jiwanya sakit tapi badannya kuat, sehat walafiat. Kenapa orang gila selalu sehat? Karena nggak mikirin beban hidup. Hidupnya</p>	<p>Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah dan gerakan tangan yang menyatakan</p>	Im03Sin	<p>Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk menyindir para pejabat pemerintahan dan pemimpin yang melakukan tindakan nepotisme dalam suatu instansi tertentu, ditunjukkan dengan</p>

	<p>tuh <i>slow</i> gak pilih-pilih. Ada nasi sisa dimakan, ada roti sisa dimakan. Dari kelima finalis yang pikirannya paling ngaco siapa? Coky Anwar kan? Secara fisik dia wuuhh kuat banget dan badannya tuh atletis udah kayak pelatih fitnes kelapa gading. Dia kalau olahraga total tuh makanya sispeknya sampai otak. Secara fisik sehat, tapi secara jiwa haduuh... di <i>show</i> kemarin-kemarin nih, dia pernah bilang “selamat malam orang-orang lemah yang kalau minum air masuknya lewat tenggorokan”. Gini ya teman-teman segila-gilanya orang gila kalau minum air masuknya ya lewat tenggorokan. Gak ada orang gila minum nih masuknya lewat orang dalam, gak ada.</p>	<p>ketidaksetujuan yakni, mengerutkan kening dan menggelengkan kepala. Gerakan tangan memegang teggorokan dan menarik napas panjang menunjukkan keheranan pada perkataan Coky Anwar. Coky Anwar adalah salah satu komika SUCI 7 dengan karakter sebagai orang kuat yang <i>cool</i> (tidak pernah tersenyum) dan materi <i>stand up</i> yang dibawakan cenderung <i>absurd</i>.</p>	<p>frasa idiomatik <i>orang dalam</i>. Hal ini tidak jarang dilakukan oleh para pemimpin atau pejabat pemerintahan demi menempatkan keluarga atau kerabat dekat dalam jabatan di suatu instansi tanpa harus bersusah payah memenuhi persyaratan, karena telah memiliki orang dalam (pejabat yang melakukan nepotisme) sehingga untuk memasuki suatu instansi lebih mudah. Hal ini diibaratkan sebagai orang yang memiliki fisik yang sehat tetapi akal dan jiwa yang tidak sehat. Dany menyiratkan sindiran tersebut dengan bercerita tentang Coky Anwar dan membandingkan dengan orang gila, badannya sehat tetapi jiwanya sakit.</p>
4.	<p>Kita itu menyediakan alam disana buat kalian karena kita tidak butuh liburan di pantai, di gunung, tidak perlu lagi karena tiap hari kita sudah disitu. Kita itu kalau liburan datang ke kota besar cari yang tidak ada disana. Ketika datang ke Jakarta yang pertama kita cari apa? Polusi. Ada metromini lewat asap kenalpotnya hitam kita di sudut ciun dan berkata “udara seperti ini yang kita inginkan.. di Papua udaranya monoton, segaaaar terus, tidak variatif” kita juga mencari pemandangan-pemandangan yang bagus yaitu macet.</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 dengan nada suara sedang untuk menjelaskan, ekspresi wajah takjub dan menunjukkan rasa syukur, tangan seperti memegang telepon saat memerankan diri sebagai anak Papua yang sedang</p>	<p>I04Sin Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk menyindir orang kota yang memilih liburan ke kota besar seperti di sekitar Jakarta dan luar negeri daripada ke Fak-fak (Papua). Di kota besar seperti Jakarta bahkan luar negeri masih banyak pemandangan yang dijumpai sehari-hari oleh orang kota seperti macet, polusi dan udara panas,</p>

	<p>Macet bagi kalian membosankan? Bagi kita itu pemandangan. Kapan lagi lihat mobil berjejeran banyak begitu bahkan kalau waktu itu kita liat macet, kita langsung telpon orang tua “mama akhirnya, saya liat macet” orang tua membalas “terima kasih Tuhan, anak saya lihat macet di usia ke 24 tahun. Mama dari dulu ingiin sekali lihat macet nggak kesampaian” Kalian ke papua cari kedamaian, maka dari itu kita kalau datang ke kota besar cari keributan.</p>	<p>menelpon orang tuanya ketika berada di jalanan Jakarta saat terjadi macet dan melihat serta mencium polusi kendaraan. Mamat bercerita tentang orang-orang yang berlibur ke kota besar seperti Jakarta yang sering terjadi kemacetan dan polusi.</p>		<p>sedangkan di Fak-fak kota kecil yang jauh dari polusi dan macet serta memiliki alam yang indah dan udara segar. Mamat menyiratkan sindiran pada cerita anak Papua yang sedang liburan ke kota besar seperti Jakarta dengan melihat pemandangan macet dan polusi untuk mencari keributan.</p>
5.	<p>Teman-teman di Fak-fak itu masih tradisional, jadi percaya mitos-mitos. Seperti mitos potong kuku nanti orang tua meninggal, taruh tangan di kepala nanti orang tua meninggal. Ya maksud saya begini orang potong kuku terus orang tuanya meninggal ini hubungannya apa? Ini kan kabar baik bagi anak-anak yang durhaka, misalnya ada anak dan mamanya lagi ngobrol</p> <p>“Mama beliin saya motor”</p> <p>“Tidak ada uang” jawab mamanya.</p> <p>“Saya potong kuku nih ya, saya potong kuku loh” balas sang anak.</p> <p>“Ya sudah potong kuku” jawab mama lagi.</p> <p>“Oh. Mama tidak takut? Saya naruh tangan di kepala, meninggal dua kali loh”</p> <p>“Kau mau potong kuku kah, mau taruk tangan di kepala terserah”.</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 dengan nada suara sedang, ekspresi wajah bingung saat bercerita. Gerakan tangan seperti ingin memotong kuku dan meletakkan tangan di kepala ekspresi wajah marah saat memerankan diri sebagai anak. Ekspresi wajah santai dan tidak peduli saat memerankan diri sebagai ibu. Mamat bercerita tentang mitos potong kuku dan menaruh tangan di kepala yang</p>	I05Sin	<p>Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk mengkritik pelaku intimidasi demi kepentingan pribadi atau kelompok. Pada saat ini tidak jarang pihak yang mengancam pihak lainnya bahkan orang terdekat seperti keluarga termasuk orang tua demi terwujudnya keinginan pihak tersebut meskipun dengan cara yang salah satunya yakni dengan menggunakan ancaman. Mamat menyiratkan sindiran pada mitos potong kuku dan menaruh tangan di kepala di Fak-fak (Papua Barat). Mitos merupakan ungkapan sesuatu yang dianggap benar tetapi salah. Dalam pertuturan tersebut mitos merupakan ungkapan</p>

		dipercaya oleh sebagian masyarakat Fak-fak.		ancaman dan keinginan membeli motor merupakan ungkapan keinginan pribadi.
6.	Kenapa sih film atau sinetron yang berhubungan dengan cinta selalu dikaitkan dengan dunia pendidikan? Masih inget film yang dulu tenar? GGS (Ganteng-ganteng Serigala), menceritakan tentang vampir dan seri gala yang vampir setan dan serigala binatang, tapi shootingnya di sekolahan. Sekarang gue tanya vampir mana yang tiap semester ngambil rapot? Gak ada. Udah gitu adegannya cinta lagi- cinta lagi. Ini yang bikin anak jauh dari agama. Kalau mau judulnya dirubah GGS (ganteng-ganteng sering ngaji).	Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) di panggung SUCI 7 dengan nada suara sedang cenderung tinggi, ekspresi wajah heran, mengernyitkan alis dan gerakan tangan yang menunjuk kebawah untuk membandingkan vampir dan serigala. Dany membicarakan salah satu sinetron yang terkenal di semua kalangan orang tua, remaja hingga anak-anak, yaitu GGS.	Im06Kri	Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk mengkritik para produser film dan produser televisi yang memproduksi film maupun sinetron televisi bertema cinta yang selalu dikaitkan dengan pendidikan serta sinetron tidak masuk akal. Ridwan menyiratkan kritikan tersebut dalam penjelasannya mengenai salah satu sinetron yang tenar dan digemari masyarakat yakni GGS dan dalam tuturan tersebut juga terdapat saran yakni sebaiknya para produser TV membuat sinetron yang memiliki faedah bagi semua kalangan
7.	Teman-teman malaria itu berbahaya sekali. Kenapa wilayah timur Indonesia sering sekali malaria, endemik malaria? Karena nyamuknya itu berbeda. Disana nyamuknya <i>anopheles</i> yang menyebabkan malaria kan? Kalau di Indonesia barat nyamuknya <i>aedes aegypti</i> yang menyebabkan demam berdarah. Makanya kalau nyamuk anopheles datang kesini minoritas, tapi malaria disini paling berbahaya kan? Kenapa? Karena nyamuknya dari timur. Coba nyamuknya sama, santai kawan. Nyamuk <i>anopheles</i> lagi nongkrong nih kan, <i>aedes aegypti</i>	Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada suara sedang, ekspresi wajah sedikit kesal, mengernyitkan alis dan gerakan tangan yang menunjuk ke arah samping dan depan untuk menjelaskan tempat asal nyamuk	Im07Kri	Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk mengkritik masyarakat lokal yang mencari pekerjaan dengan cara mengeksploitasi kekayaan alam Papua secara berlebihan dan tidak bertanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan. Mamat menyiratkan kritikan melalui penjelasannya tentang asal nyamuk <i>anopheles</i> dan

	<p>lewat berkunjung ke Fak-fak.</p> <p>“Woy bro, kau nyamuk mana ya? Kayaknya kita berbeda” sapa nyamuk <i>anopheles. anopheles</i></p> <p>“Iya kaka, saya <i>aedes aegypti</i>”</p> <p>“Oh. nyamuk dari pulau Jawa ya? Kesini pasti cari kerja. Mending ini kau balik ke tempat asal. Mohon maaf, nanti kekayaan darah kita habis disini”.</p>	<p><i>anopheles</i> dan <i>aedes aegypti</i>.</p> <p>Ekspresi bingung dan tangan menunjuk saat memerankan diri menjadi nyamuk <i>anopheles</i> dan <i>aedes aegypti</i>. Mamat mengibaratkan nyamuk-nyamuk yang berasal dari kedua wilayah yang berbeda ini dapat berbicara layaknya manusia.</p>		<p><i>aedes aegypti</i> yang diibaratkan sebagai manusia yang berasal dari wilayah timur Indonesia (Papua) dan wilayah barat (pulau Jawa) dan kekayaan darah diibaratkan kekayaan alam. Ia juga memberikan saran pada orang-orang tak bertanggung jawab tersebut untuk kembali ke tempat asalnya karena dikhawatirkan kekayaan alam Papua akan habis.</p>
8.	<p>Banyak orang tua yang melarang cita-cita anaknya, kayak gue dulu.</p> <p>Dulu waktu gue baru pertama kali masuk <i>stand up comedy</i> gue nggak didukung sama nyokap, dia bilang “ngapain sih kamu ikutan komunitas <i>stand up</i> ? tiap hari ngomongin orang mulu kerjanya, ghibah astaughfirullaah, istighfar nak...mending kamu ikut komunitas yang lain lah yang lebih bermanfaat”.</p> <p>Karena pada waktu itu gue nggak menunjukkan prestasi apa-apa, tapi setelah masuk SUCI gue bilang “Ma..Dani masuk <i>Stand Up Comedy Indonesia</i> Kompas TV” nyokap gue jawab “Astaughfirullah, udah berapa kali mama bilang jangan pernah ikut” terus gue jawab lagi tuh “sekarang udah 4 besar”. Mama gue langsung bilang “jangan pernah ikut komunitas lain, <i>stand up</i> aja udah tekuni. Emang dari kecil bakat kamu kelihatan di situ sih”</p>	<p>Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada suara sedang cenderung tinggi, ekspresi wajah kesal dan menggelengkan kepala saat memerankan diri menjadi ibunya serta nada suara rendah cenderung sedang, ekspresi wajah sabar dan gembira saat dirinya pertama kali masuk <i>stand up comedy</i>. Dany menjelaskan tindakan orang tua pada umumnya yang melarang atau</p>	Im08Kri	<p>Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk mengkritik para orang tua yang melarang cita-cita anaknya dan mengatur cita-cita anaknya sesuai dengan keinginan orang tuanya. Padahal bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda dan tugas orang tua seharusnya mendukung anaknya dengan cara mengetahui bakat anak dan membantu mengembangkan bakat tersebut agar cita-cita anak terwujud sehingga anak dapat menjadi kebanggaan keluarga. Dany menyiratkan kritikan tersebut melalui cerita tentang pengalaman dia</p>

		mengatur cita-cita anaknya.		waktu awal menekuni <i>stand up comedy</i> .
9.	<p>Bhinneka Tunggal Ika, berbeda beda tapi tetap satu jua. Mencintai Indonesia harusnya mencintai keberagaman. Kita harus siap untuk beragam. Sekarang orang-orang itu tidak mau lagi menghargai perbedaan contohnya apa? Logat kami orang Papua selalu diprotes “Ih orang Papua, biacara saja kayak orang mau mukul” Ya maksudnya kan nada kita kalau bicara itu memang tinggi. Tidak mungkin muka sangar kayak kami, pergi ke warung bicara halus “Punten teteh” Penjaga warung jawab “Teteh-teteh ini mace” terus kami bilang “Eleh-elah teteh gelis pisan oy” Aneh. Kami berbicara keras ya karena alam kami menyuruh kita berbicara keras. Kalian sudah pernah saya beritahu kan? Fak-fak strukturnya gimana, sudah tau kan? Bayangkan satu di atas satu di bawah harus berbicara halus, susah. Bahkan pendatang saja orang sunda yang saya pikir paling halus sampai di Fak-fak jadi nada tinggi.</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada suara sedang cenderung tinggi, ekspresi kesal dan gerakan tangan yang mengepal menunjukkan kesiapan dan kesanggupan serta gerakan tangan yang menunjuk wajahnya. Ekspresi wajah kesal dan suara keras saat memerankan Mace penjaga warung dan ekspresi sopan dan halus saat menjadi pembeli. Mamat menjelaskan logat orang Papua yang cenderung keras.</p>	Im09Kri	<p>Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk mengkritik masyarakat Indonesia yang tidak menghargai perbedaan budaya, salah satunya logat orang Papua yang bernada tinggi ketika berbicara. Saran yang disampaikan yaitu seharusnya masyarakat yang mengaku cinta Indonesia ialah masyarakat yang mencintai keberagaman. Berdasarkan konteks sosial yang melar belakangi pertuturan, masyarakat Indonesia menganggap bahwa logat orang papua yang tinggi menandakan orang Papua itu serem dan jahat, Mamat menyiratkan kritikan tersebut melalui pengungkapan makna Bhinneka Tunggal Ika, berbeda beda tapi tetap satu jua.</p>
10.	<p>Tinggal di Indonesia tuh enak, kalau lo tinggal di luar negeri belum tentu lo bisa seenaknya kayak disini. Di Singapur sekali lo buang sampah sembarangan dendanya 5 juta. Buang sampah lagi denda lagi, itu kalau keseringan buang sampah di Singapur banjir belum datang udah miskin. Di Indonesia peraturan kayak gitu ada, tapi yang buang sampah sembarangan yaa ada karena kalau banjir datang</p>	<p>Dituturkan oleh Ridwan Remin (komika dari Bogor) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada suara sedang, ekspresi wajah serius, gerakan tangan menunjukkan kelima jarinya sebagai simbol</p>	Im10Kri	<p>Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk mengkritik masyarakat Indonesia yang tidak taat dengan peraturan, salah satunya membuang sampah sembarangan. Ridwan menyiratkan kritikan tersebut melalui</p>

	solusinya ada, salahin pemerintah selesai. Tapi mungkin ini bisa jadi solusi buat pemerintah kita kalau ingin rakyatnya teratur sama aturan, mending orang-orang yang ketahuan buang sampah sembarangan dikirim aja ke Singapur, biar miskin. Nanti kalau sudah miskin tarik lagi ke Indonesia agar negara kita tidak kehilangan ciri khasnya.	nominal uang 5 juta. Ridwan menjelaskan tentang sanksi bagi orang yang membuang sampah sembarangan di Singapur, peraturan buang sampah sembarangan di Indonesia dan realisasinya.		perbandingan Indonesia (negara berkembang) dengan Singapur (negara maju) yang taat dengan aturan sehingga untuk menjadi negara maju dibutuhkan kesadaran masyarakat pada aturan, salah satunya mampu mengubah kebiasaan membuang sampah sembarangan.
11.	Alhamdulillah gue dijauhkan dari hal-hal negatif termasuk minuman keras, karena selama enam tahun gue mengenyam pendidikan islam, SMP gue tsanawiyah, SMA gue madrasah. Di sekolah gue tuh peraturannya ketat banget. Bahkan cewek dan cowok itu dipisah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, ya kan? Kelas dipisah, jadi kelas cowok di kanan, kelas cewek di kiri. Gue boleh deketan sama cewek asal jaraknya 1 meter, anak SMA lain PDKT sama cewek bawa bunga, gue bawa meteran. Kemana-mana ngukur dulu. Bahkan kalau tidak sengaja dempetan sama cewek kita selalu diteriakin guru-guru yang galak gitu. “itu cowok ngapain deket-deket? Bukan muhrim, mundur!” papasan sama cewek ya kan. “heh..heh... zina mata tuh! Astaughfirullah” dan yang paling gue syukuri sebagai anak madrasah adalah setiap hal yang dilakukan itu berpotensi dapat pahala. Anak SMA lain terlambat itu dihukumnya fisik, panas-panas dijemur begitu kering diangkat. Anak madrasah telat dikit disuruh ngafalin surat. Bahkan ketika ngerayain kelulusan, kita	Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada suara sedang, ekspresi wajah bersyukur dan sedikit kesal, gerakan tangan ke kanan dan k kiri sebagai simbol pemisah kelas laki-laki dan perempuan di madrasah Dany, gerakan jari telunjuk sebagai simbol 1 meter, badan membungkuk seperti orang yang mengukur jarak menggunakan meteran. Nada suara tinggi, marah dan gerakan tangan yang menunjuk saat memerankan diri menjadi guru madrasah Dany. Ekspresi bahagia,	Im11Aja	Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk mengajak atau menghimbau para orang tua agar mempertimbangkan pendidikan untuk anak-anaknya. Berdasarkan konteks sosial yang melataribelakangi, zaman sekarang telah banyak kasus kenakalan remaja seperti mabuk-mabukan, seks bebas, pelecehan seksual dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk menghindari kenakalan remaja tersebut, Dany mengajak para orang tua untuk mempertimbangkan pendidikan islam bagi anak-anaknya seperti tsanawiyah dan madrasah. Berdasarkan konteks epistemis yang melatarbelakangi, peraturan yang ada di pendidikan islam sangat ketat Hal ini dilakukan untuk menjauhkan anak dari hal-hal negatif. Dany

	<p>tuh dapat pahala gitu. Anak-anak yang SMA lain kan pilok-pilokan gitu ya? Contohnya “BUDUT, pasukan berani mati” apaan gak ada faedahny. Anak madrasah pakai spidol kaligrafi <i>Man Jadda Wa Jadda</i> ‘siapa yang bersungguh-sungguh ia akan berhasil’</p>	<p>gerakan tangan seperti menyemprotkan pilok dan menuliskan huruf arab menggunakan spidol kaligrafi. Dany menceritakan peraturan yang ada di madrasah serta kebiasaan anak madrasah pada umumnya.</p>	<p>menyiratkan ajakan tersebut melalui perbandingan antara anak yang mengenyam pendidikan sekolah umum dengan sekolah madrasah dari segi manfaat dan pahala yang didapatkan.</p>
<p>12.</p>	<p>Teman-teman, saya ini kuliah di Yogyakarta. Saya mengambil jurusan yang membuat saya seperti uji nyali begitu, karena jurusan yang saya ambil kedokteran gigi, ada yang percaya? Maksudnya banyak orang yang bilang begini “Mamat muka kamu tidak cocok dengan jurusan ini”. Cuma begini, mau sampai kapan negara sebesar Indonesia yang masyarakatnya luar biasa seperti kalian masih menilai seseorang hanya dari wajah? Justru muka yang hancur kayak saya ini yang lebih cocok jurusan kedokteran gigi. Coba bayangkan kalau dokter keren, putih, rambut lurus, lunglai, bagaimana bakteri mau takut? Coba kalau saya yang dokter gigi. Coba kalau saya yang dokter gigi ada Bapak-bapak datang kan “selamat sore, maaf dokternya ada?” “Ya sore, saya dokter” jawab saya. “Oh ia, ini pak dok saya sakit gigi” jelasnya. “Duduk..buka mulut” Baru buka mulut saja sakitnya sudah hilang, giginya juga hilang. Susah</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan ekspresi wajah yang menunjukkan keresahan serta gerakan tangan yang menunjuk-nunjuk wajahnya sendiri. Selain itu, Mamat menunjukkan ekspresi kesal saat memerankan diri menjadi dokter gigi serta menunjukkan ekspresi wajah heran dan tangan seperti orang yang sedang sakit gigi saat memerankan diri menjadi pasien. Mamat menjelaskan bahwa pemikiran masyarakat pada</p>	<p>Im12Aja Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk mengajak atau menghimbau seluruh masyarakat yang menilai kemampuan atau potensi yang dimiliki seseorang dari wajah. Hampir semua orang khususnya orang Indonesia memiliki kategori fisik tertentu untuk profesi tertentu. Misalnya seorang dokter idealnya memiliki ciri-ciri fisik putih, bersih, rambut lurus dan tampan atau cantik. Mamat menyiratkan ajakan tersebut dalam tuturan “mau sampai kapan negara sebesar Indonesia yang masyarakatnya luar biasa seperti kalian masih menilai seseorang hanya dari wajah?”. Mamat juga menjelaskan pemikiran masyarakat jika dokter gigi berkulit</p>

	ya, memang muka kayak begini susah.	umumnya terkadang menilai kualitas dan kemampuan seseorang dari fisik.		hitam dan keras tidak cocok karena bakteri suka sehingga dapat menambah penyakit.
13.	<p>Teman-teman sesuatu yang populer disini belum tentu populer juga di Papua sana, karena terlambat informasi. Saya tuh pernah telponan sama teman saya di Papua begitu “Hallo bro...” sapa saya.</p> <p>“Hai bro...” jawabnya.</p> <p>“Hei kau tau lagu surat cinta untuk Starla atau tidak?”</p> <p>“Lagu macam apa itu? Dia bertanya balik. “Masak kau tidak tau, tidak terkenal disana?” “Tidak” jawab dia singkat.</p> <p>“Lagu itu terkenal sekali disini, terus yang terkenal disana apa?”</p> <p>“Disini yang terkenal sekarang wali bro”</p> <p>“Wali band?”</p> <p>“Bukan, wali songo. Dunia saja, akhirat kapan?”</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 pad penonton dengan nada bicara sedang, kepala sedikit menunduk (seperti orang yang sedang berbicara melalui telepon), ekspresi penasaran (bertanyajawab) dan tangan seperti menggenggam telepon ketika memerankan dirinya bercakap-cakap dengan temannya yang ada di Papua melalui telepon. Mamat menjelaskan keterlambatan informasi di Papua.</p>	Im13Aja	<p>Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk mengajak atau menghimbau semua orang yang selalu memikirkan kepentingan dunia saja seperti mencari sesuatu yang populer terus-menerus dan meniru tren yang populer, namun lupa dengan kepentingan yang lebih utama yaitu kepentingan akhirat. Kepentingan akhirat yang dimaksud adalah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Mamat meyiratkan ajakan tersebut pada cerita ketika menelpon temannya di Papua untuk bertanya lagu yang populer pada tahun 2017 lalu yaitu “Surat Cinta Untuk Starla”</p>
14.	<p>Masa-masa SD itu selalu indah karena kita punya mimpi, makanya berkarya karena setiap kegagalan yang ada di generasi yang akan datang itu dosa kita, karena kita tidak menawarkan mereka pilihan untuk bermimpi. Ini terjadi di Papua, zaman saya semua anak Papua punya mimpi Cuma satu, yaitu jadi Boaz Solossa,</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada sedang, ekspresi wajah tegas, suara lantang, gerakan tangan yang menunjuk ke</p>	Im14Aja	<p>Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk mengajak atau menghimbau para pemuda yang memiliki mimpi (cita-cita) untuk menekuni bidang yang diharapkan agar menggapai cita-cita</p>

	tidak ada pilihan lain. Hanya Boaz Solossa yang menawarkan kita untuk bermimpi. Boaz Solossa ini menjadi fenomena, makanya momen yang paling penting dalam hidup saya adalah berada di panggung ini, karena saya dapat menawarkan mimpi yang lain untuk mereka.	depan dan ke samping yang menyimbolkan masa ini dan masa mendatang, menunjukkan jari telunjuk sebagai simbol satu orang. Mamat menjelaskan masa indah ketika anak memiliki mimpi (cita-cita).		itu. Jika para pemuda tidak berusaha berkarya maka cita-cita yang diinginkan tidak dapat diraih, akibatnya para pemuda tidak dapat menjadi teladan bagi generasi penerus bangsa berikutnya. Mamat menyiratkan ajakan melalui perintah mamat pada tuturan “makanya berkarya karena setiap kegagalan yang ada di generasi yang akan datang itu dosa kita, karena kita tidak menawarkan mereka pilihan untuk bermimpi”
15.	Kenalin nama gue Dany Beler. Nama Dani pemberian dari Bokap gue, sedangkan nama beler dari kelakuan Bokap gue. Bagi orang yang baru mengenal gue menganggap bahwa gue ini peminum alkohol, padahal pada kenyataannya gue gak suka alkohol murni. Kalau ada campurannya boleh lah. Campuran kapas sama obat merah itu boleh, karena gak bahaya. Yang bahaya itu alkohol jenis miras karena efeknya bisa bikin kita gak sadar. Udah banyak kejadian gue sama teman gue berlima, mereka lagi pada mabuk. Ada yang beli minum ke warung pakai motor, pulang-pulang jalan kaki. Gue ngeliatnya kasian. Mana motornya motor gue. Akhirnya gue tanya “Motor gue mana?”, “Emang gue bawa motor?”, “Ya Allah, cari sana”. Bayangin lima orang yang mabuk disuruh nyari motor, nyari sandal aja ketuker.	Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah kesal, gerakan tangan yang menunjuk ke bawah untuk menyatakan ketegasan, gerakan tangan menunjukkan kelima jari sebagai simbol (5 orang). Ekspresi wajah heran ketika menanyakan motor Dany dan ekspresi bingung dan badan lunglai ketika berperan menjadi temannya yang mabuk.	Im15Lar	Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk melarang para pemuda maupun orang tua agar tidak meminum minuman keras karena bahaya yang ditimbulkan minuman keras tersebut membuat orang yang mengonsumsi hilang kesadaran (mabuk). Akibatnya dapat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya kehilangan motor, membunuh dan lain sebagainya. Jika seseorang tetap mengonsumsinya maka akan merugikan dirinya sendiri. Dany menyiratkan larangan tersebut melalui cerita tentang pengalaman teman-temannya yang mabuk lalu

		Dany menjelaskan efek atau bahaya minuman keras.		kehilangan motor, karena efek tidak sadar yang disebabkan oleh minuman keras tersebut.
16.	<p>Temannya, facebook itu zaman sekarang sudah mulai ditinggalkan, tapi mama-mama di Fak-fak baru saja main <i>facebook</i>. Saya itu resah dengan ini karena mama saya juga ikut-ikutan main <i>facebook</i>. Nama asli mama saya adalah Muhlisina. Kalian tau nama facebooknya apa? Nabila. Kalian liat di bawah ini saya belum <i>add</i>, saya malu sumpah. Maksud saya nama Muhlisina ini kan bagus begitu, kenapa harus diganti Nabila? Tapi untung saya berfikir, untung saja mama saya pasang foto sampai saya bisa tau kan? Coba bayangkan sudah pakai nama begini, fotonya juga beda, terus <i>add</i> saya. Sebagai orang Papua kita liat dari nama dulu kawan. Ada yang <i>add</i> nama Nabila saya langsung gas. Untung saja saya tidak chat yang aneh-aneh kan? Kalau saya chat yang aneh-aneh bahaya, bahayanya kalau mama saya juga mau.</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan ekspresi wajah kesal dan menunjukkan keresahan, mengernyitkan alis, tangan dan mata menunjuk monitor yang menampilkan akun <i>facebook</i> mamanya pada penonton. Mamat menceritakan nama akun <i>facebook</i> milik mamanya yang berbeda dengan nama aslinya.</p>	Im16Lar	<p>Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk melarang para pengguna <i>facebook</i> agar tidak gampang percaya dengan akun <i>facebook</i> orang yang tidak dikenal, karena saat ini banyak orang yang membuat akun facebook palsu dengan memakai nama palsu, foto palsu bahkan sampai memalsukan identitasnya. Jika para pengguna <i>facebook</i> gampang percaya dengan akun orang yang tidak dikenal, maka bisa jadi merugikan diri sendiri karena dunia maya dapat berbeda dengan realita. Mamat menyiratkan larangan melalui cerita nama palsu akun facebook mamanya.</p>
17.	<p>Semenjak nyokap gue megang <i>smart phone</i> dia jadi gampang percaya sama <i>broad cass</i> yang dikirim via <i>whatsapp</i> tau nggak lo yang isinya apa? “kirim <i>broad cass</i> ini ke sepuluh temanmu, jika tidak kamu akan kena sial” huft nyokap gue ketakutan karena kontakannya Cuma sembilan, karena panik dan bingung nyari kontak satu lagi <i>handphone</i> keburu mati, untung isi <i>broad cass</i>nya dia hafal. Akhirnya ditulis di kertas lalu ditempel ke tiang listrik sebelah</p>	<p>Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan ekspresi wajah kesal, gerakan tangan yang menunjuk-nunjuk ke bawah saat membacakan isi <i>broad cass</i> dan gerakan tangan seperti</p>	Im17Lar	<p>Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk melarang pengguna <i>whatsapp</i> agar tidak gampang percaya berita hoax. Biasanya ketika pengguna <i>whatsapp</i> mendapat <i>broad cass</i> yang terdapat embel-embel “jika tidak mengirim akan mendapat sial” itu bohong. Jika mendapat <i>broad</i></p>

	badut sulap, badutnya kena sial.	orang yang menempelkan kertas ke tiang listrik. Dany bercerita tentang ibunya yang gampang percaya dengan pesan-pesan yang dikirim via <i>whatsapp</i> .		<i>cass</i> seperti itu, bisa saja beritanya benar tetapi yang bohong adalah embel-embel tersebut. Dany menyiratkan larangan melalui cerita tentang mamanya yang percaya dengan <i>broad cass</i> via <i>whatsapp</i> .
18.	Budaya nonton film zaman sekarang sudah bergeser gitu. Kalau dulu nonton film harus ke bioskop, sekarang dimana aja udah bisa. Gue kalau ke Jakarta sering banget liat orang nonton film di kereta liat ya, sambil berdiri main <i>handphone</i> kadang kalau lucu suka ketawa-ketawa sendiri “Hahaha”. Disini ada yang suka nonton film di kereta? itu bahaya ya! Karena bikin lo jadi hilang fokus gitu. Gue pernah naik kereta dari stasiun Bogor terus ada cewek juga naik dari stasiun Bogor. Cewek ini nonton film di kereta fokus banget, saking fokusnya dia nggak sadar gitu stasiun Depok lewat, stasiun Maggarai lewat, akhirnya dia turun di Bogor lagi. Kan kasian ya? Gara-gara nonton film jadi balik lagi ke Bogor, tapi yang lebih kasian gue, gara-gara nontonin dia nonton gue jadi ikut balik ke Bogor. Jadi di Bogor kita berdua bengong aja, celingak-celinguk. Dia nanya sama gue “Djafu ya?”	Dituturkan oleh Ridwan Remin (komika dari Bogor) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang, tatapan mata yang menunjukkan keseriusan saat bercerita. Ekspresi wajah senang, tertawa, heran, dan bingung saat memerankan diri menjadi perempuan yang sedang menonton film di kereta serta ekspresi wajah menyesal dan kesal saat melihat perempuan tersebut. Ridwan menjelaskan bahaya atau efek negatif nonton film di kereta yang biasa dilakukan oleh orang-orang.	Im18Lar	Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk melarang para penggemar film agar tidak menonton film jika sedang melakukan kegiatan lain (belajar, bekerja, berkendara dsb). Pada saat orang sedang menonton film, perhatian dan fokus akan tertuju pada film yang ditonton. Contohnya pada saat seseorang berkendara sambil menonton film, maka fokus akan tertuju pada film dan hilang fokus berkendara. Akibatnya dapat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan (jika menyetir akan kecelakaan, jika mengendarai kereta tempat yang dituju bisa terlewat). Ridwan menyiratkan larangan ini pada cerita ketika ia sedang naik kereta dan menjumpai perempuan nonton film di dalam kereta.

19.	<p>Saya dari Papua, dimana masyarakat Papua itu rata-rata miskin. Makanya yang saya heran adalah mengapa kita miskin sedangkan alam kita di Papua itu kaya? Bingung kan? Saya saja bingung. Maksudnya di Papua itu ada tambang emas terbesar di dunia. Saya pernah baca bahwa tambang emas ini menghasilkan 70 triliun per tahun rata-rata keuntungannya. Bisa bayangkan 70 triliun per tahun? Saya jelaskan 70 triliun per tahun kalau dipakai bikin papeda satu Indonesia ini lengket. Saya terbiasa bayangkan begini teman-teman, bagaimana kalau kami dapat bagian dari tambang emas terbesar ini? Wehh sebagai orang Papua kalau punya banyak uang pasti sombong. Saya kalau punya bagian dari Freeport tiap malam minggu kalian tau lah saya dimana? Lokalisasi. Saya tawar “Mbak berapa?”</p> <p>“500 ribu mas” jawabnya singkat</p> <p>“Waduuuh murah sekali, 50 juta ya?”</p> <p>Saya beri uang 50 juta, saya cium keningnya, lalu saya pergi.</p> <p>Kemudian perempuan itu bilang “Mas, 50 juta kok Cuma segitu?”</p> <p>Saya jawab “ Supaya kau tahu harga dirimu jauh lebih mahal dari apapun”</p>	<p>Diturunkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang cenderung tinggi, ekspresi resah dan bingung, gerakan tangan kedepan dan ke samping, sekali-kali menyentuh dadanya serta menunjuk-nunjuk ke bawah sambil menjelaskan kekayaan Papua. Ekspresi sombong dan bijak saat memerankan dirinya di lokalisasi dan ekspresi bingung ketika memerankan sebagai perempuan malam tersebut. Mamat menjelaskan kondisi Papua termasuk kekayaan alam dan Freeport (tambang emas terbesar di dunia yang dioperasikan oleh perusahaan asing yaitu Freeport McMoran Copper and Gold, melalui usahanya PT Freeport Indonesia).</p>	Im19Har	<p>Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk mengharap penanganan dari pemerintah menangani masalah yang menimpa masyarakat Papua, yakni permasalahan kemiskinan dan menindak tegas Freeport karena harga diri masyarakat Papua lebih penting daripada saham sebesar apapun. Di Papua terdapat tambang emas terbesar di dunia yang dioperasikan oleh PT.Freeport. Kehadiran Freeport di Papua tidak membuat rakyat sejahtera, karena tingginya eksternalisasi akibat eksploitasi besar-besaran hingga menimbulkan kerusakan lingkungan, hilangnya akses masyarakat terhadap kekayaan alam dan tidak adanya industrialisasi lapangan pekerjaan, hingga penggusuran paksa tempat tinggal untuk tempat permukiman pekerja Freeport.Mamat menyiratkan harapan ini melalui cerita Mamat tentang percakapannya dengan perempuan di lokalisasi.</p>
-----	---	--	---------	--

20.	<p>Fak-fak itu alamnya indah, Cuma mungkin promosinya yang kurang, sehingga orang tidak tertarik untuk liburan kesana. Padahal pemerintah itu bisa saja melakukan promosi di tempat-tempat umum melalui mulut ke mulut. Contohnya di bandara Sekarno Hatta lah. Pemerintah Fak-fak lagi nongkrong di bandara, terus ada orang lewat kan ditanya</p> <p>“Wey boss... liburan kemana?</p> <p>“Bali”</p> <p>“Tidak ke Fak-fak saja?”</p> <p>“Bali lebih bagus”</p> <p>“Kau bilang apa? Sekarang tentukan pilihan anda Fak-fak atau Bali?”</p> <p>“bukan apa-apa pak Bali bagus tapi Fak-fak me..menarik kok”</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang cenderung tinggi, ekspresi wajah tidak puas, gerakan tangan ke depan dan ke samping. Ekspresi marah, gerakan tangan seperti menarik kerah baju orang (mau memukul) dan tatapan mata tajam dan mengernyitkan alis saat memerankan sebagai salah satu pemerintah Fak-fak. ekspresi wajah santai dan takut saat berperan sebagai orang yang hendak berlibur keluar pulau. Mamat menjelaskan keindahan alam Fak-fak serta promosi yang kurang dari pemerintah Fak-fak.</p>	Im20Har	<p>Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk mengharap kebijakan pemerintah agar membangun dan mempromosikan keindahan alam di Fak-fak, Papua Barat agar orang-orang tertarik liburan di dalam negeri salah satunya di Fak-fak. Fak-fak memiliki alam yang indah dan masih asri, jauh dari polusi, dan udaranya segar. Orang-orang lebih tertarik liburan ke Bali, karena selain alamnya indah, pembangunan wisata serta promosinya bagus. Jika di Fak-fak difasilitasi oleh pemerintah seperti Bali pasti banyak yang datang liburan ke Fak-fak. Mamat menyiratkan harapan tersebut melalui contoh yang diceritakan yaitu pemerintah Fak-fak yang mempromosikan liburan di Fak-fak pada orang-orang di bandara.</p>
21.	<p>Landasan udara di Fak-fak itu panjangnya cuma 200 meter. Standart internasional untuk pesawat yang ukurannya kecil itu 800 meter, sudah begitu di ujung ada jurang. Kalau pesawat biasa mendarat itu kan kencang, kalau 200 meter terus kencang ini di</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah</p>	Im21Har	<p>Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk mengharapkan kebijakan pemerintah untuk membangun (memperbesar) landasan udara</p>

	<p>bawah langsung malaikat pencabut nyawa sudah siap. Makanya minimal pilot-pilot disana itu kalau mau mendarat di rem dari bandara sebelumnya atau kalau mau mendarat itu harus betul-betul di ujung landasan. Sering kali di Fak-fak itu kalau ada pesawat terbang pas mau mendarat itu di tengah, dia turun di tengah sampai ujung dia naik lagi, pilot tidak putus asa tetap mencoba, turun di tengah sampai ke ujung kemudian terbang lagi, mendarat di Jayapura, diangkat pakai kapal baru bawa ke Fak-fak.</p>	<p>penuh keseriusan, gerakan tangan dengan menunjukkan 2 jari dan 8 jari, tangan yang menunjuk ke samping bawah untuk mengilustrasikan terdapat jurang di ujung bandara, dan gerakan tangan naik turun yang menunjukkan pesawat yang tidak dapat mendarat. Mamat menjelaskan bahwa landasan udara di Fak-fak itu kecil dan tidak sesuai dengan ukuran standar internasional.</p>		<p>di Fak-fak. Landasan udara di Fak-fak berukuran sangat kecil, sehingga pesawat yang mendarat di bandara perlu lebih hati-hati agar tidak terjadi kecelakaan. Selain itu, kondisi Fak-fak yang terjal, tidak rata serta berjurang-jurang itu membutuhkan landasan udara yang berukuran besar agar pesawat dapat mendarat lebih mudah dan mengatasi terjadinya kecelakaan. Mamat menyiratkan harapan tersebut melalui penjelasan tentang ukuran bandara di Fak-fak dan ukuran standart internasional untuk pesawat berukuran kecil.</p>
22.	<p>Teman-teman kita itu cinta sekali dengan Indonesia, orang Papua itu mencintai Indonesia. Segalanya sudah diambil dari kami, tambang emas, perak, tembaga, minyak bumi bahkan tanah tempat kita berpijak untuk kesejahteraan negeri ini, tetapi ketika kami memanggil tidak ada yang mau menoleh. Saya Mamat Alkatiri hitam kulit, keriting rambut. Papua juga Indonesia.</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada suara rendah cenderung sedang, ekspresi wajah resah dan bingung, gerakan tangan ke atas menunjukkan satu per satu jarinya dan gerakan tangan menunjuk ke bawah, serta menggelengkan kepala. Mamat menjelaskan bahwa</p>	Im22Har	<p>Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk mengharapkan penanganan pemerintah agar segera mengatasi permasalahan eksploitasi secara besar-besaran kekayaan alam Papua seperti tambang emas, perak dan tembaga, minyak bumi oleh perusahaan asing dan perusahaan swasta bahkan penggusuran paksa sebagian masyarakat Papua demi kepentingan perusahaan. Semua itu hanya untuk kesejahteraan Indonesia. Namun</p>

		berbagai kekayaan alam papua telah dieksploitasi hingga tempat tinggal masyarakat Papua demi kesejahteraan negeri		masyarakat Papua menganggap pemerintah kurang memperhatikan keluhan masyarakat Papua, karena belum ada tindakan tegas dari pemerintah.
23.	Masa terindah kita dapatkan setelah kita mampu melewati proses-proses menyakitkan. Ini gue alami ketika gue disunat. Setiap orang yang datang pada ngasik duit, “Dan, om punya lima puluh ribu buat kamu”, “Makasih om”, “Dan om punya seratus ribu buat kamu”, “Makasih, om”, tapi gue merasakan hal kayak gini setelah gue menjalani proses sakitnya.	Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah serius dan senang, dan gerakan tangan menunjuk ke bawah sambil menjelaskan. Gerakan tangan seperti memberikan dan menerima uang. Dany menceritakan pengalaman diberi uang setelah sunat.	Im23Nas	Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk menasihati semua orang yaitu, kesenangan atau kebahagiaan akan didapatkan oleh setiap orang ketika telah melalui proses kesedihan dan kesulitan terlebih dahulu. kebahagiaan tidak akan didapatkan tanpa melalui kesulitan, karena semua yang ada di dunia ini selalu berlawanan, tidak akan ada rasa bahagia jika tidak ada rasa sulit. Dany menyiratkan nasihat tersebut dalam tuturan “Masa terindah kita dapatkan setelah kita mampu melewati proses-proses menyakitkan”.
24.	Selama di madrasah, gue diajarin makanan itu bukan soal kenyang ya, ‘sebaik-baiknya makan ya sambil duduk’ tapi sekarang orang gak peduli dengan hal itu. Kemarin gue diundang ke acara nikahan teman gue di gedung, konsepnya <i>standing party</i> tau lo? Makan sambil berdiri. Pas gue masuk tamu undangan yang lagi pada makan itu pada berdiri “Astaughfirullah”, karena gini gue baca artikel	Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah resah dan serius, gerakan tangan menunjuk pada kepala, pinggang,	Im24Nas	Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk menasihati semua orang, yakni ketika makan lebih baik sambil duduk. Menurut ilmu kesehatan, apabila makan sambil berdiri dapat menyebabkan jatuhnya makanan ke lambung

	<p>kesehatan, ketika makan berdiri itu makanan yang masuk tidak terkendali dan tidak dicerna dengan baik oleh pencernaan. Jadi, masuknya kemana aja. Kalau lo lihat orang dari kepala sampe bawah agak gemuk, nah makanan yang ia makan masuknya nggak ke perut tapi ke betis. Lagi jalan nih teriak “Aduuh” gue tanya “Kenapa bang? Keseleo?” dia jawab “Lapar”.</p>	<p>dan kaki. Ekspresi wajah kesakitan dan gerakan tangan menyentuh betis saat berperan sebagai orang yang biasa makan berdiri. Dany menjelaskan bahwa posisi makan yang baik (duduk) agar makanan tercerna dengan baik.</p>		<p>lebih cepat sehingga lambung iritasi akibatnya makanan tidak dapat dicerna dengan baik dan penyerapan nutrisi jadi terhambat. Dany menyiratkan nasihat tersebut melalui ceritanya selama di madrasah diajarkan bahwa makan tidak sekedar kenyang tetapi sebaik-baiknya makan sambil duduk.</p>
25.	<p><i>Car free day</i> itu sarana buat olahraga. Tapi nggak semua orang yang datang kesana itu murni pengen olahraga. Sering banget gue liat ada orang jogging pakai headset, di bahu sebelah kiri <i>handphone</i>, bahu sebelah kanan <i>power bank</i>. Jadi kalau lari gini, soalnya kabelnya pendek. Inget Allah nggak suka sesuatu yang berlebihan!</p>	<p>Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah kesal, gerakan tangan seperti orang yang memasang <i>headset</i> dan mengilustrasikan bahu sebelah kanan yang terdapat <i>handphone</i> dan bahu sebelah kiri terdapat <i>power bank</i>. Dany menjelaskan bahwa sebagian orang yang datang ke <i>Car free day</i> hanya untuk gaya-gayaan.</p>	Im25Nas	<p>Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk menasihati semua orang agar tidak berlebihan dalam hal apapun termasuk dalam bergaya dan berpenampilan. Saat ini banyak orang yang berlebihan untuk menarik perhatian orang lain dan berharap agar dikagumi serta mendapat pujian dari orang yang melihatnya. Dany menyiratkan nasihat tersebut melalui cerita ketika ia menemui orang yang <i>jogging</i> di <i>Car free day</i> hanya untuk gaya-gayaan. Hal ini sesuai dengan koteks “<i>Car free day</i> itu sarana buat olahraga. Tapi nggak semua orang yang datang kesana itu murni pengen olahraga”</p>

26.	<p>Banyak yang bilang kalau Bogor adalah kota seribu angkot, gue nggak terima, enak aja udah nambah, sekarang tiga ribu. Dengan angkot sebanyak itu, wajar kalau Bogor sekarang terjadi macet. Biasanya orang kalau macet tuh gampang emosian, ia nggak? ada angkot ngetem diklaksonin “Woy maju woy”, motor parkir diklaksonin “Tin-tin..Woy maju woy” sampai mobil dia mogok bilang “Woy dorong woy”. Terus gue samperin tuh “Astaughfirullah pak, saya madrasah diajari Allah itu bersama orang-orang yang sabar” lalu kata bapak itu “Ya udah maap”</p>	<p>Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara tinggi cenderung sedang, ekspresi wajah kesal, tidak sabar, serta gerakan tangan seperti memegang setir motor dan klakson saat berperan sebagai supir angkot. Nada bicara rendah, ekspresi wajah sabar saat Dany mengingatkan supir angkot. Dany menjelaskan bahwa pada umumnya orang tidak sabar ketika menghadapi kesulitan, salah satunya macet.</p>	Im26Nas	<p>Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk menasihati semua orang agar selalu bersikap sabar dalam hal apapun. Saat ini banyak orang yang tidak sabar dalam menghadapi permasalahan. Salah satu contohnya, ketika macet orang yang tidak sabar akan merasa kesal, emosi bahkan marah-marah tidak jelas. Sikap tidak sabar tidak akan menyelesaikan masalah tapi malah menambah masalah yang baru yakni capek, pusing, <i>stress</i> bahkan bisa membuat tekanan darah naik. Hal itu dapat merugikan diri sendiri. Dany menyiratkan nasihat tersebut melalui ceritanya saat menegur supir angkot yang tidak sabar ketika menghadapi macet.</p>
27.	<p>Teman-teman percaya atau tidak makanan dapat mempersatukan kita. Contohnya di Fak-fak itu ada budaya atau kebiasaan dimana ketika bulan puasa pemeluk agama lain itu memberi makanan pada yang berbuka puasa, sudah begitu bagi-bagi makanan itu dengan ikhlas. Kebiasaan ini turun-temurun, sehingga kalau tidak dilakukan itu dikucilkan, BPJS dicabut, arisan dikocok dikeluarkan sisa satu dimasukin ulang, beras raskin biasa dapat 4 kg sisa dapat</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang cenderung tinggi, ekspresi wajah tegas, gerakan tangan menunjuk-nunjuk ke bawah, mengocok, menunjukkan 4 jari dan</p>	Im27Keb	<p>Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk menunjukkan perasaan bangga pada masyarakat Papua. Mamat bangga menjadi bagian dari masyarakat Papua yang masih memegang teguh kebiasaan atau tradisi dalam toleransi beragama dan saling menghargai antara sesama</p>

	<p>4 butir saja. Hal ini menunjukkan satu hal teman-teman bahwa oke lah kalau Fak-fak itu tertinggal soal segalanya, tapi soal toleransi beragama dan cara menghargai manusia kami yang terbaik.</p>	<p>mengepal. Mamat menjelaskan salah satu kebiasaan atau budaya di Papua yakni agama non muslim memberi makanan buka puasa bagi orang muslim yang berpuasa.</p>		<p>manusia. Hal ini dapat dilihat dari koteks “Hal ini menunjukkan satu hal teman-teman bahwa oke lah kalau Fak-fak itu tertinggal soal segalanya, tapi soal toleransi beragama dan cara menghargai manusia kami yang terbaik”. Mamat menyiratkan kebanggaan ini melalui penjelasan tentang kebiasaan pemeluk agama lain memberi makanan berbuka puasa bagi umat muslim yang berpuasa.</p>
28.	<p>Teman-teman, budaya kita disana kebiasaan kita yang sering dipakai buat gaya-gayaan itu sehat semuanya. Contohnya kebiasaan menyirih, ada yang tau? Tau kan? pinang, sirih, kapur kita kunyah sampai merah. Disini buat kalian kampung? disana <i>live style</i> kawan. Semakin merah pinang dan sirih kalian di dalam mulut, semakin kau diterima dalam kehidupan masyarakat. Adat-adat semua itu pakai pinang sirih, contohnya pernikahan. Ada orang yang datang melamar dan bilang “Bapak, saya mau lamar anak bapak bisa?”, “Kau bawa apa?”, “saya bawa mobil, uang dua ratus juta, sama cincin 3 kg”, “Bawa pinang sirih atau tidak”, “Aduuuuh.. kalau itu saya tidak bawa”, “Keluar sekarang! Sata tidak akan terima kau”. Coba kalau yang datang sebaliknya “Bapak saya tidak bawa apa-apa, tapi saya bawa pinang sirih, kita <i>join</i> bapak”, “Nah sah”.</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah serius, gerakan tangan menunjuk ke bawah, ke depan dan ke samping (menunjukkan tempat di luar Papua dan di Papua), serta menunjuk mulut. Ekspresi wajah serius, sopan, nada suara rendah, gerakan tangan menunjukkan jari-jarinya satu per satu hingga tiga jari saat berperan sebagai pemuda yang ingin melamar perempuan. Nada</p>	Im28Keb	<p>Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk menunjukkan perasaan bangga pada masyarakat Papua, karena masyarakat Papua tetap memegang teguh dan menghargai tradisi secara turun-temurun. Salah satu tradisi masyarakat Papua yang dijadikan gaya hidup yakni kebiasaan menyirih. Tradisi menyirih ini juga menjadi syarat wajib dalam adat-adat seperti adat pernikahan, dimana lelaki yang datang melamar tidak akan diterima kalau tidak memakai adat menyirih walaupun yang datang orang yang kaya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Papua lebih menghargai kebudayaan atau tradisi</p>

		suara tinggi cenderung sedang, gerakan tangan menunjuk ke depan sedikit ke atas dan seperti berjabat tangan ketika berperan sebagai bapak yang putrinya hendak dilamar. Mamat menjelaskan adat menyirih.		masyarakat daripada uang atau kekayaan. Mamat menyiratkan kebanggaan tersebut dalam penjelasannya tentang adat pernikahan masyarakat Fak-fak.
29	<p>Ayah saya adalah seorang pengidap penyakit gangguan jiwa. Tidak usah sedih biasa saja, karena bagi saya itu bukan aib, kalau bapak saya korupsi itu baru aib. Punya orang tua yang mengidap penyakit gangguan jiwa, seru. Banyak kejadian-kejadian tak terduga. Waktu kecil saya lagu duduk-duduk dengan ayah saya santai-santai, tiba-tiba dia tertawa sendiri dan bilang “Hahaha..tembok ini lucu sekali Mamat” bayangkan di usia kecil saya disuruh memecahkan misteri bagaimana caranya tembok menjadi lucu. Yang paling aneh ketika saya masuk kuliah. Ketika saya masuk kuliah saya telepon ayah saya “Hallo bapak”, “Ia anak bagaimana?”, “Begini bapak, saya ini sudah masuk kuliah”, “Hah sudah masuk kuliah? Perasaan kemarin Mamat baru kelas 5 SD, ikut akselerasikah?”, “Emmm.. ia bapak sekarang akselerasi makin hebat dari kelas 5 SD langsung bisa kuliah”, “Oh Mamat pintar ya, terus ambil jurusan apa?”, “Kedokteran gigi bapak”, “Oh semacam arsitektur kah?”, “Bapak, arsitektur itu bangun-</p>	Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah senang, gerakan tangan mengabaikan saat bercerita. Nada bicara sedang, ekspresi sabar, dan gerakan tangan seperti memegang telepon saat Mamat bercerita sedang menelpon ayahnya. Ekspresi tertawa, bahagia dan bingung serta gerakan tangan seperti memegang telepon saat berperan sebagai ayahnya. Mamat menjelaskan bahwa ayahnya pengidap gangguan	Im29Keb	Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan tersebut, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk menunjukkan perasaan bangga pada orang tua. Mamat bangga memiliki ayah dan ibu yang hebat. Walaupun ayah Mamat mengidap penyakit gangguan jiwa, Mamat tidak malu dan tetap bangga karena bagi Mamat kekurangan itu bukan aib. Namun jika jiwanya sakit karena korupsi itu baru aib. Kebanggaan itu juga ditujukan pada ibunya. Mamat bangga memiliki ibu yang mampu menerima kekurangan yang dimiliki oleh ayahnya, yakni penyakit gangguan jiwa hingga menikah dan bahagia. Mamat juga bangga pada ibunya karena dapat mengajari anaknya tentang kasih sayang dan kebahagiaan sesungguhnya,

	<p>bangun rumah beda sama kedokteran gigi”, “Ah ia. Setau bapak kedokteran gigi juga bangun-bangun rumah”, “Bukan bapak”, “ Ya Mamat kalau bisa kau ikut jurusan yang lain lah yang bisa cabut-cabut orang yang punya gigi”, “itu sudah dari tadi” dan yang paling aneh dari bapak saya adalah dia mengalami ini ketika kuliah da skripsi, dimana jauh sebelum menikah. Pertanyaan saya perempuan mana di muka bumi ini mau menikah dengan orang yang sudah jelas-jelas gangguan jiwa? Cuma saya punya mama yag hebat.</p>	<p>jiwa dan ibu yang menerima kekurangan ayahnya dan keluarga mereka bahagia. Mamat juga menjelaskan bahwa orang yang bahagia adalah orang yang bisa menerima kekurangan orang lain seperti mamanya.</p>		<p>yaitu ketika seseorang mampu dan bersedia menerima kekurangan orang lain dengan tulus. Hal ini dapat dilihat dari tuturan “Pertanyaan saya perempuan mana di muka bumi ini mau menikah dengan orang yang sudah jelas-jelas gangguan jiwa? Cuma saya punya mama yag hebat”</p>
30.	<p>Indonesia tuh dengan budaya udah luar biasa gitu, kita punya bahasa daerah terbanyak nomor 2 di dunia. Ada 748 bahasa daerah. Indonesia tuh banyak bahasa daerah, dialektanya lebih banyak. Di Bogor itu, kan rata-rata ngomongnya pakai bahasa Sunda ya, tapi tiap daerah dialektanya beda-beda, yang paling enak tuh ngomong sama orang Leuwiliang, karena mereka kalau ngomong sunda suka nanya sendiri dan jawab sendiri. Jadi kalau lo nggak ngerti gak masalah nih, lo ikutin aja kata belakangnya. Misalnya, “Rekamana? Reka kuliah he’eh?” lu jawab aja “He’eh”, “dah sarapan acan”, “acan”, “Mampir atuh”, “Atuh” Lo ikutin aja gitu.</p>	<p>Dituturkan oleh Ridwan Remin (komika dari Bogor) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah santai, gerakan tangan menunjukkan dua jarinya dan mengangkat tangan ke samping untuk menjelaskan. Ridwan menjelaskan bahasa daerah yang beragam dan dialek orang Leuwiliang di Bogor.</p>	Im30Keb	<p>Berdasarkan konteks terjadinya pertuturan, ditemukan implikatur yang berfungsi untuk menunjukka perasaan bangga pada keragaman budaya Indonesia. Ridwan memiliki rasa bangga sebagai masyarakat Indonesia yang memiliki budaya yang beragam, diantaranya adalah bahasa daerah terbanyak di dunia. Bahasa daerah tersebut juga memiliki dialek yang beragam dan unik. Ridwan menyiratkan kebanggaannya melalui penjelasannya tentang keragaman budaya Indonesia.</p>

3.2 Lampiran Analisis Data Inferensi dalam Implikatur Tindak Tutur “Stand Up Comedy Indonesia Season 7” di Kompas TV

No.	Data Pertuturan		Kode	Analisis Data
	Tuturan	Konteks Tutur		
1.	Masa-masa sekolah adalah masa-masa indah dalam hidup gue. Gini-gini pas waktu sekolah gue bandel banget, tapi gara-gara gue bandel gue bisa populer di sekolah. Semakin kita populer di sekolah pas ulang tahun semakin abis kita dikerjain. Kayak waktu itu gue lagi ulang tahun terus dilemparin telur, terigu, diolesi mentega. Gue ulang tahun bukan jadi seneng malah jadi adonan, tinggal taburin kismis , masukin oven keluar-keluar jadi kue bolu gue tuh, tapi teman gue ada yang lebih parah lagi ulang tahun dilempari telur, terigu terus apa yang paling parah coba? Disiram pakai air comberan. Jadi, pulang-pulang badan dia dekil, kotor, bau kayak orang gila. Tapi gara-gara itu gue jadi curiga jangan-jangan orang gila yang sering kita lihat di pinggir jalan itu gak gila, lagi ulang tahun aja itu kayaknya. Gak ada yang tau kan? Makanya kalau kalian ketemu ma orang gila sekali-kali kalian tanya deh. Coba aja gitu “bang... lagi ulang tahun ya? Traktiran dong!”	Dituturkan oleh Ridwan Remin (komika dari Bogor) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada suara sedang, ekspresi wajah kesal dan curiga serta gerakan tangan seperti melempar tepung dan telur pada orang yang ulang tahun. Ridwan bercerita tentang pengalaman masa-masa sekolah saat ia sedang ulang tahun dan kebiasaan remaja pada umumnya dalam merayakan ulang tahun yang menjadi tren.	I01MKeb	Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu masyarakat Indonesia hendaknya dapat mengubah kebiasaan perayaan ulang tahun yang meniru budaya barat (Eropa). Inferensi tersebut diketahui melalui makna tersirat (berupa sindiran) bagi masyarakat Indonesia, yang meniru budaya barat (Eropa). Kebiasaan membuat jengkel orang yang ulang tahun merupakan suatu kebiasaan yang tidak sesuai dengan budaya masyarakat Indonesia yang terkenal dengan masyarakat yang ramah dan santun. Berkaitan dengan hal itu, pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa sindiran) ini memiliki inferensi (kesimpulan) bahwa masyarakat Indonesia khususnya para remaja hendaknya mengubah kebiasaan yang tidak sesuai tersebut menjadi sesuai dengan dengan identitas budaya Indonesia yang mengedepankan kebersamaan dan sopan satun.

2.	<p>Masa terindah saya di Fak-fak itu terjadi waktu kita SD, karena waktu SD kita itu berjalan bergerombol bersama-sama teman. Gerombolan kita ini dipimpin oleh satu bos, namanya David Blez. Manusia ini sio kawan, jahatnya parah. Manusia ini sangar sekali, kita itu saking terlalu takut sama dia, dia tendang bola out kita kan bersepakat kalau itu gol. Di waktu SD ini saya satu bangku sama dia, saya pikir untuk merasa aman di sekolah, tapi ternyata tidak. Pernah waktu itu ada jam pelajaran ibu guru mengajar, anak manusia ini kentut dan kentutnya itu tidak bunyi yang tiba-tiba baunya tampar hidung saya. Saya sebenarnya cium baunya tidak enak sekali, Cuma karena saya takut dia saya cium kaya bau herbal terapi begitu “Hemm.. serasa di padang kasturi”. Akhirnya, bau ini samapai ke ibu guru, ibu guru marah “Ini sapa yang kentut?”, saya karena takut dia, saya mengalah saya angkat tangan, saya maju ke depan, ibu guru marah-marah “Kau itu, kalau kentut di luar” , “Maaf ibu kelepasan”, “Sumbat” karena saya juga takut dengan ibu guru akhirnya saya bilang “ibu, tapi sebenarnya bukan saya ibu, David Blez yang kentut”, “Kau pikir ibu tidak tau?” ibu guru datang dan berbisik “Ibu juga takut dia”.</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada bicara sedang dan ekspresi wajah serius saat bercerita, wajah takut dan gerakan tangan mengacungkan tangan saat memerankan dirinya waktu SD serta nada bicara sedang cenderung tinggi, ekspresi wajah marah dan tangan yang menunjuk -nunjuk ketika memerankan diri menjadi ibu gurunya waktu SD. Mamat menceritakan masa-masa sekolah SD saat tergabung dalam geng yang memiliki pemimpin berkarakter jahat dan ,mau menang sendiri (egois).</p>	I02MSik	<p>Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu para atasan (pemimpin) hendaknya mengubah sikap egois (sewenang-wenang dalam jabatannya), bawahan (orang yang dipimpin) dapat mengubah sikap takut pada atasan yang sewenang-wenang, dan para pejabat negara dapat mengubah sikap tidak adil dalam memberikan sanksi atas pelanggaran hukum. Inferensi tersebut diketahui melalui makna terirat (berupa sindiran) terhadap para pemimpin, bawahan dan para pejabat negara atas sikap yang tidak sesuai dengan kedudukannya. Berkaitan dengan hal itu, pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa sindiran) ini memiliki inferensi (kesimpulan) bahwa para pemimpin hendaknya mengubah sikap sewenang-wenang menjadi adil dan bertanggung jawab, bawahan (orang yang dipimpin) diharapkan mengubah sikap takut terhadap atasan yang salah menjadi lebih berani bertindak ketika melihat sikap sewenang-wenang, dan para pejabat negara diharapkan mengubah sikap yang tidak adil menjadi adil dalam memberi sanksi.</p>
----	--	--	---------	--

3.	<p>Kalian pernah dengar istilah <i>Mens sana in corpore sano</i>? <i>Mens sana in corpore sano</i>, ‘di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat’. Kadang gue nggak setuju sama statement ini. Jujur gue iri sama orang gila. Mereka jiwanya sakit tapi badannya kuat, sehat walafiat. Kenapa orang gila selalu sehat? Karena nggak mikirin beban hidup. Hidupnya tuh <i>slow</i> gak pilih-pilih. Ada nasi sisa dimakan, ada roti sisa dimakan. Dari kelima finalis yang pikirannya paling ngaco siapa? Coky Anwar kan? Secara fisik dia wuuhh kuat banget dan badannya tuh atletis udah kayak pelatih fitness kelapa gading. Dia kalau olahraga total tuh makanya siskepnya sampai otak. Secara fisik sehat, tapi secara jiwa haduuh... di show kemarin-kemarin nih, dia pernah bilang “selamat malam orang-orang lemah yang kalau minum air masuknya lewat tenggorokan”. Gini ya teman-teman segila-gilanya orang gila kalau minum air masuknya ya lewat tenggorokan. Gak ada orang gila minum nih masuknya lewat orang dalam, gak ada.</p>	<p>Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah dan gerakan tangan yang menyatakan ketidaksetujuan yakni, mengerutkan kening dan menggelengkan kepala. Gerakan tangan memegang teggorokan dan menarik napas panjang menunjukkan keheranan pada perkataan Coky Anwar. Coky Anwar adalah salah satu komika SUCI 7 dengan karakter sebagai orang kuat yang <i>cool</i> (tidak pernah tersenyum) dan materi <i>stand up</i> yang dibawakan cenderung <i>absurd</i>.</p>	I03MSik	<p>Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu para pejabat dan pemimpin hendaknya dapat mengubah sikap curang (tidak jujur) dalam menjalankan amanah. Inferensi tersebut diketahui melalui makna tersirat (berupa sindiran) bagi pejabat yang melakukan nepotisme. Berkaitan dengan hal itu, pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa sindiran) ini memiliki inferensi (kesimpulan) bahwa para pejabat dan pemimpin yang memiliki sikap curang (yang terwujud dalam tindakan nepotisme) hendaknya mengubah sikap curang (tidak jujur) dalam jabatan menjadi lebih jujur dan sportif dalam mempergunakan jabatan dan kekuasaannya dengan penuh tanggung jawab dan jujur semata-mata untuk kebaikan bersama dan kesejahteraan rakyat.</p>
4.	<p>Kita itu menyediakan alam disana buat kalian karena kita tidak butuh liburan di pantai, di gunung, tidak perlu lagi karena tiap hari kita sudah disitu. Kita itu kalau liburan datang ke kota besar cari yang tidak ada disana. Ketika datang ke Jakarta yang pertama kita cari apa? Polusi. Ada metromini lewat asap</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 dengan nada suara sedang untuk menjelaskan, ekspresi wajah takjub dan menunjukkan rasa</p>	I04MKeb	<p>Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu masyarakat perkotaan hendaknya mengubah kebiasaan liburan. Inferensi tersebut diketahui melalui makna tersirat (berupa sindiran) pada masyarakat perkotaan yang lebih memilih berlibur di kota besar daripada Papua. Di kota</p>

	<p>kenalpotya hitam kita di sudut cium dan berkata “udara seperti ini yang kita inginkan.. di Papua udaranya monoton, segaaaar terus, tidak variatif” kita juga mencari pemandangan-pemandangan yang bagus yaitu macet. Macet bagi kalian membosankan? Bagi kita itu pemandangan. Kapan lagi lihat mobil berjejeran banyak begitu bahkan kalau waktu itu kita liat macet, kita langsung telpon orang tua “mama akhirnya, saya liat macet” orang tua membalas “terima kasih Tuhan, anak saya lihat macet di usia ke 24 tahun. Mama dari dulu ingiin sekali lihat macet nggak kesampaian” Kalian ke papua cari kedamaian, maka dari itu kita kalau datang ke kota besar cari keributan.</p>	<p>syukur, tangan seperti memegang telepon saat memerankan diri sebagai anak Papua yang sedang menelpon orang tuanya ketika berada di jalanan Jakarta saat terjadi macet dan melihat serta mencium polusi kendaraan. Mamat bercerita tentang orang-orang yang berlibur ke kota besar seperti Jakarta yang sering terjadi macet dan polusi.</p>		<p>besar masih terdapat macet, polusi dan udara panas yang biasa dijumpai oleh masyarakat perkotaan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, di Papua memiliki alam yang indah, udara segar serta jauh dari polusi dan macet, sehingga dapat membuat pikiran tenang. Berkaitan dengan hal itu, pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa sindiran) ini memiliki inferensi (kesimpulan) bahwa masyarakat perkotaan hendaknya mengubah kebiasaan liburan yang biasanya ke kota besar menjadi liburan ke Papua agar otak benar-benar <i>fresh</i> sehingga lebih bersemangat saat kembali beraktivitas setelah liburan.</p>
5.	<p>Teman-teman di Fak-fak itu masih tradisional, jadi percaya mitos-mitos. Seperti mitos potong kuku nanti orang tua meninggal, taruh tangan di kepala nanti orang tua meninggal. Ya maksud saya begini orang potong kuku terus orang tuanya meninggal ini hubungannya apa? Ini kan kabar baik bagi anak-anak yang durhaka, misalnya ada anak dan mamanya lagi ngobrol “Mama beliin saya motor” “Tidak ada uang” jawab mamanya. “Saya potong kuku nih ya, saya potong kuku loh” balas</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 dengan nada suara sedang, ekspresi wajah bingung saat bercerita. Gerakan tangan seperti ingin memotong kuku dan meletakkan tangan di kepala ekspresi wajah marah saat memerankan diri sebagai anak. Ekspresi wajah santai dan tidak</p>	I05MSik	<p>Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu pelaku intimidasi hendaknya dapat mengubah sikap yang tidak baik tersebut. Inferensi tersebut diketahui melalui makna tersirat (berupa sindiran) pada pelaku intimidasi. Intimidasi merupakan sikap yang buruk dan melanggar hukum (seperti menakut-nakuti, mengancam, dan memeras demi kepentingan pribadi). Berkaitan dengan hal itu, pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa sindiran) ini memiliki inferensi bahwa pelaku intimidasi (individu maupun kelompok) hendaknya dapat</p>

	<p>sang anak.</p> <p>“Ya sudah potong kuku” jawab mama lagi.</p> <p>“Oh. Mama tidak takut? Saya naruh tangan di kepala, meninggal dua kali loh”</p> <p>“Kau mau potong kuku kah, mau taruk tangan di kepala terserah”.</p>	<p>perduli saat memerankan diri sebagai ibu. Mamat bercerita tentang mitos potong kuku dan menaruh tangan di kepala yang dipercaya oleh sebagian masyarakat Fak-fak.</p>		<p>mengubah sikap yang tidak baik dan melanggar hukum menjadi lebih baik, jujur, serta tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain.</p>
6.	<p>Kenapa sih film atau sinetron yang berhubungan dengan cinta selalu dikaitkan dengan dunia pendidikan? Masih inget film yang dulu tenar? GGS (Ganteng-ganteng Serigala), menceritakan tentang vampir dan serigala yang vampir setan dan serigala binatang, tapi shootingnya di sekolahan. Sekarang gue tanya vampir mana yang tiap semester ngambil raport? Gak ada. Udah gitu adegannya cinta lagi-cinta lagi. Ini yang bikin anak jauh dari agama. Kalau mau judulnya dirubah GGS (ganteng-ganteng sering ngaji).</p>	<p>Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) di panggung SUCI 7 dengan nada suara sedang cenderung tinggi, ekspresi wajah heran, mengernyitkan alis dan gerakan tangan yang menunjuk kebawah untuk membandingkan vampir dan serigala. Dany membicarakan salah satu sinetron yang terkenal di semua kalangan orang tua, remaja hingga anak-anak, yaitu GGS.</p>	I06MKri	<p>Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu produser film maupun produser televisi hendaknya dapat mempertimbangkan kritikan mengenai film yang bertema cinta yang selalu dikaitkan dengan pendidikan dan sinetron tidak masuk akal. Inferensi tersebut diketahui melalui makna tersirat (berupa kritikan) terhadap produser film dan televisi tentang salah satu tema sinetron serta sinetron yang tidak masuk akal. Berkaitan dengan hal itu, pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa kritikan) ini memiliki inferensi bahwa para produser televisi dan produser film (di televisi) hendaknya mempertimbangkan kritikan, yaitu memikirkan semua kalangan yang menonton televisi (termasuk anak-anak) dan membuat sinetron, film serta tayangan televisi yang memiliki manfaat dan mengandung pesan moral.</p>

7.	<p>Teman-teman malaria itu berbahaya sekali. Kenapa wilayah timur Indonesia sering sekali malaria, endemik malaria? Karena nyamuknya itu berbeda. Disana nyamuknya <i>anopheles</i> yang menyebabkan malaria kan? Kalau di Indonesia barat nyamuknya <i>aedes aegypti</i> yang menyebabkan demam berdarah. Makanya kalau nyamuk anopheles datang kesini minoritas, tapi malaria disini paling berbahaya kan? Kenapa? Karena nyamuknya dari timur. Coba nyamuknya sama, santai kawan. Nyamuk <i>anopheles</i> lagi nongkrong nih kan, <i>aedes aegypti</i> lewat berkunjung ke Fak-fak.</p> <p>“Woy bro, kau nyamuk mana ya? Kayaknya kita berbeda” sapa nyamuk <i>anopheles</i>. <i>anopheles</i></p> <p>“Iya kaka, saya <i>aedes aegypti</i>”</p> <p>“Oh. nyamuk dari pulau Jawa ya? Kesini pasti cari kerja. Mending ini kau balik ke tempat asal. Mohon maaf, nanti kekayaan darah kita habis disini”.</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada suara sedang, ekspresi wajah sedikit kesal, mengernyitkan alis dan gerakan tangan yang menunjuk ke arah samping dan depan untuk menjelaskan tempat asal nyamuk <i>anopheles</i> dan <i>aedes aegypti</i>. Ekspresi bingung dan tangan menunjuk saat memerankan diri menjadi nyamuk <i>anopheles</i> dan <i>aedes aegypti</i>. Mamat mengibaratkan nyamuk-nyamuk yang berasal dari kedua wilayah yang berbeda ini dapat berbicara layaknya manusia.</p>	I07Msik	<p>Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu masyarakat lokal hendaknya dapat mengubah sikap serakah (mengeksploitasi secara berlebihan kekayaan alam Papua). Inferensi tersebut diketahui melalui makna tersirat (berupa kritikan) pada masyarakat lokal yang mengeksploitasi kekayaan alam Papua secara terus-menerus. Berkaitan dengan hal itu, pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa kritikan) ini memiliki inferensi bahwa seluruh masyarakat selain masyarakat Papua (baik lokal maupun asing, baik perorangan maupun perusahaan) hendaknya dapat mengubah sikap serakah menjadi sikap murah hati sehingga tidak merugikan orang lain.</p>
8.	<p>Banyak orang tua yang melarang cita-cita anaknya, kayak gue dulu. Dulu waktu gue baru pertama kali masuk <i>stand up comedy</i> gue nggak didukung sama nyokap, dia bilang “ngapain sih kamu ikutan komunitas <i>stand up</i> ? tiap hari ngomongin orang mulu kerjanya, ghibah</p>	<p>Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada suara sedang cenderung tinggi, ekspresi wajah kesal dan</p>	I08MSik	<p>Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu para orang tua hendaknya dapat mengubah sikap egois terhadap anak-anaknya (mengatur cita-cita anaknya sesuai dengan kemauannya). Inferensi tersebut diketahui melalui makna tersirat (berupa kritikan) pada orang tua yang egois</p>

	<p>astaughfirullaah, istighfar nak...mending kamu ikut komunitas yang lain lah yang lebih bermanfaat". Karena pada waktu itu gue nggak menunjukkan prestasi apa-apa, tapi setelah masuk SUCI gue bilang "Ma..Dani masuk <i>Stand Up Comedy Indonesia Kompas TV</i>" nyokap gue jawab "Astaughfirullah, udah berapa kali mama bilang jangan pernah ikut" terus gue jawab lagi tuh "sekarang udah 4 besar". Mama gue langsung bilang "jangan pernah ikut komunitas lain, stand up aja udah tekuni. Emang dari kecil bakat kamu kelihatan di situ sih"</p>	<p>menggelengkan kepala saat memerankan diri menjadi ibunya serta nada suara rendah cenderung sedang, ekspresi wajah sabar dan gembira saat dirinya pertama kali masuk <i>stand up comedy</i>. Dany menjelaskan tindakan orang tua pada umumnya yang melarang atau mengatur cita-cita anaknya.</p>		<p>terhadap anaknya. Sikap egois orang tua merupakan sikap yang tidak baik, karena dapat berdampak negatif bagi anak, yakni dapat membuat anak menjadi tertekan dan tidak berhasil dalam hidupnya. Berkaitan dengan hal itu, pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa kritikan) ini memiliki inferensi bahwa para orang tua hendaknya dapat mengubah sikap egois menjadi lebih bijaksana agar cita-cita anak terwujud, sehingga menjadi kebanggaan keluarga.</p>
9.	<p>Bhinneka Tunggal Ika, berbeda beda tapi tetap satu jua. Mencintai Indonesia harusnya mencintai keberagaman. Kita harus siap untuk beragam. Sekarang orang-orang itu tidak mau lagi menghargai perbedaan contohnya apa? Logat kami orang Papua selalu diprotes "Ih orang Papua, bicara saja kayak orang mau mukul" Ya maksudnya kan nada kita kalau bicara itu memang tinggi. Tidak mungkin muka sangar kayak kami, pergi ke warung bicara halus "Punten teteh" Penjaga warung jawab "Teteh-teteh ini mace" terus kami bilang "Eleh-elah teteh gelis pisan oy" Aneh. Kami berbicara keras ya karena alam kami menyuruh kita berbicara keras. Kalian sudah pernah saya beritahu kan? Fak-fak strukturnya gimana, sudah</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada suara sedang cenderung tinggi, ekspresi kesal dan gerakan tangan yang mengempal menunjukkan kesiapan dan kesanggupan serta gerakan tangan yang menunjuk wajahnya. Ekspresi wajah kesal dan suara keras saat memerankan Mace penjaga warung dan ekspresi sopan dan halus saat menjadi pembeli.</p>	I09MPP	<p>Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu sebagian masyarakat Indonesia hendaknya dapat mengubah pola pikir tentang logat orang Papua yang cenderung menggunakan nada tinggi saat berbicara. Inferensi tersebut diketahui melalui makna tersirat (berupa kritikan) pada masyarakat Indonesia yang tidak menghargai perbedaan, salah satunya logat orang Papua. Berkaitan dengan hal itu, pertuturan yang mengandung makna terirat (berupa kritikan) ini memiliki inferensi bahwa masyarakat Indonesia hendaknya mengubah pola pikir mengenai logat orang Papua yang cenderung menggunakan nada tinggi saat berbicara bukan berarti</p>

	tau kan? Bayangkan satu di atas satu di bawah harus berbicara halus, susah. Bahkan pendatang saja orang sunda yang saya pikir paling halus sampai di Fak-fak jadi nada tinggi.	Mamat menjelaskan logat orang Papua yang cenderung keras.		jahat, tetapi kondisi geografis yang membuat logat orang Papua berbeda.
10.	Tinggal di Indonesia tuh enak, kalau lo tinggal di luar negeri belum tentu lo bisa seenaknya kayak disini. Di Singapur sekali lo buang sampah sembarangan dendanya 5 juta. Buang sampah lagi denda lagi, itu kalau keseringan buang sampah di Singapur banjir belum datang udah miskin. Di Indonesia peraturan kayak gitu ada, tapi yang buang sampah sembarangan yaa ada karena kalau banjir datang solusinya ada, salahin pemerintah selesai. Tapi mungkin ini bisa jadi solusi buat pemerintah kita kalau ingin rakyatnya teratur sama aturan, mending orang-orang yang ketahuan buang sampah sembarangan dikirim aja ke Singapur, biar miskin. Nanti kalau sudah miskin tarik lagi ke Indonesia agar negara kita tidak kehilangan ciri khasnya.	Dituturkan oleh Ridwan Remin (komika dari Bogor) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada suara sedang, ekspresi wajah serius, gerakan tangan menunjukkan kelima jarinya sebagai simbol nominal uang 5 juta. Ridwan menjelaskan tentang sanksi bagi orang yang membuang sampah sembarangan di Singapur, peraturan buang sampah sembarangan di Indonesia dan realisasinya.	I10MKeb	Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu masyarakat Indonesia hendaknya dapat mengubah kebiasaan membuang sampah sembarangan. Inferensi tersebut diketahui melalui makna tersirat (berupa kritikan) bagi masyarakat Indonesia yang membuang sampah sembarangan. Membuang sampah sembarangan merupakan kebiasaan buruk yang dianggap sepele oleh masyarakat tetapi dampak yang ditimbulkan sangat besar bagi lingkungan, contohnya banjir. Berkaitan dengan hal itu, pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa kritikan) ini memiliki inferensi bahwa masyarakat Indonesia dapat kebiasaan buruk tersebut dengan membuang sampah pada tempatnya.
11.	Alhamdulillah gue dijauhkan dari hal-hal negatif termasuk minuman keras, karena selama enam tahun gue mengenyam pendidikan islam, SMP gue tsanawiyah, SMA gue madrasah. Di sekolah gue tuh peraturannya ketat banget. Bahkan cewek dan cowok itu dipisah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, ya kan? Kelas dipisah, jadi kelas cowok di kanan,	Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada suara sedang, ekspresi wajah bersyukur dan sedikit kesal, gerakan tangan ke kanan dan k kiri	I11MAja	Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu para orang tua hendaknya dapat mengikuti ajakan untuk mempertimbangkan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya. Inferensi tersebut diketahui melalui makna tersirat (berupa ajakan) bagi para orang tua agar mempertimbangkan pendidikan bagi anaknya, yakni

	<p>kelas cewek di kiri. WC juga dipisah, WCnya di kanan, airnya dikiri. Gue boleh deketan sama cewek asal jaraknya 1 meter, anak SMA lain PDKT sama cewek bawa bunga, gue bawa meteran. Kemana-mana ngukur dulu. Bahkan kalau tidak sengaja Dempetan sama cewek kita selalu diteriakin guru-guru yang galak gitu. “itu cowok ngapain deket-deket? Bukan muhrim, mundur!” papasan sama cewek ya kan. “heh..heh... zina mata tuh! Astaughfirullah” dan yang paling gue syukuri sebagai anak madrasah adalah setiap hal yang dilakukan itu berpotensi dapat pahala. Anak SMA lain terlambat itu dihukumnya fisik, panas-panas dijemur begitu kering diangkat. Anak madrasah telat dikit disuruh ngafalin surat. Bahkan ketika ngerayain kelulusan, kita tuh dapat pahala gitu. Anak-anak yang SMA lain kan pilok-pilokan gitu ya? Contohnya “BUDUT, pasukan berani mati” apaan gak ada faedahnya. Anak madrasah pakai spidol kaligrafi <i>Man Jadda Wa Jadda</i> ‘siapa yang bersungguh-sungguh ia akan berhasil’</p>	<p>sebagai simbol pemisah kelas laki-laki dan perempuan di madrasah Dany, gerakan jari telunjuk sebagai simbol 1 meter, badan membungkuk seperti orang yang mengukur jarak menggunakan meteran. Nada suara tinggi, marah dan gerakan tangan yang menunjuk saat memerankan diri menjadi guru madrasah Dany. Ekspresi bahagia, gerakan tangan seperti menyemprotkan pilok dan menuliskan huruf arab menggunakan spidol kaligrafi. Dany menceritakan peraturan yang ada di madrasah serta kebiasaan anak madrasah pada umumnya.</p>		<p>memilih sekolah yang berbasis nilai-nilai keislaman seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Hal ini dilakukan agar anak terhindar dari kenakalan remaja, seperti minuman keras, pelecehan seksual, pencabulan, seks bebas dan sebagainya. Selain itu kegiatan yang dilakukan lebih bermanfaat dan berpotensi mendapatkan pahala dan kebaikan. Berkaitan dengan hal itu, pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa ajakan) ini memiliki inferensi bahwa para orang tua (muslim) hendaknya mengikuti ajakan untuk mempertimbangkan pendidikan yang memiliki konsep nilai-nilai keislaman seperti, MI, MTS, dan MA agar untuk menghindari kenakalan remaja.</p>
12.	<p>Teman-teman, saya ini kuliah di Yogyakarta. Saya mengambil jurusan yang membuat saya seperti uji nyali begitu, karena jurusan yang saya ambil kedokteran gigi, ada yang percaya? Maksudnya banyak orang yang bilang begini “Mamat muka</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan ekspresi wajah yang menunjukkan</p>	I12MPP	<p>Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu masyarakat Indonesia hendaknya mengubah pola pikir tentang wajah atau fisik sebagai tolok ukur potensi dan profesi seseorang. Inferensi tersebut diketahui melalui makna</p>

	<p>kamu tidak cocok dengan jurusan ini”. Cuma begini, mau sampai kapan negara sebesar Indonesia yang masyarakatnya luar biasa seperti kalian masih menilai seseorang hanya dari wajah? Justru muka yang hancur kayak saya ini yang lebih cocok jurusan kedokteran gigi. Coba bayangkan kalau dokter keren, putih, rambut lurus, lunglai, bagaimana bakteri mau takut? Coba kalau saya yang dokter gigi. Coba kalau saya yang dokter gigi ada Bapak-bapak datang kan “selamat sore, maaf dokternya ada?”</p> <p>“Ya sore, saya dokter” jawab saya.</p> <p>“Oh ia, ini pak dok saya sakit gigi” jelasnya.</p> <p>“Duduk..buka mulut”</p> <p>Baru buka mulut saja sakitnya sudah hilang, giginya juga hilang. Susah ya, memang muka kayak begini susah.</p>	<p>keresahan serta gerakan tangan yang menunjuk-nunjuk wajahnya sendiri. Selain itu, Mamat menunjukkan ekspresi kesal saat memerankan diri menjadi dokter gigi serta menunjukkan ekspresi wajah heran dan tangan seperti orang yang sedang sakit gigi saat memerankan diri menjadi pasien. Mamat menjelaskan bahwa pemikiran masyarakat pada umumnya terkadang menilai kualitas dan kemampuan seseorang dari fisik.</p>		<p>tersirat (berupa ajakan) bagi masyarakat Indonesia yang menilai potensi dan profesi seseorang dari fisik. Pola pikir demikian merupakan pola pikir yang tidak benar karena potensi serta profesi seseorang dinilai melalui keahliannya di bidang yang ditekuni. Berkaitan dengan hal itu, pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa ajakan) ini memiliki inferensi bahwa masyarakat Indonesia hendaknya mengubah pola pikir bahwa wajah atau fisik tidak mencerminkan potensi atau kemampuan serta patokan untuk profesi tertentu, karena untuk menilai potensi dan profesi apapun adalah memiliki keahlian sesuai bidang yang ditekuni, bukan dari kategori fisik.</p>
<p>13.</p>	<p>Teman-teman sesuatu yang populer disini belum tentu populer juga di Papua sana, karena terlambat informasi. Saya tuh pernah telponan sama teman saya di Papua begitu “Hallo bro...” sapa saya.</p> <p>“Hai bro...” jawabnya.</p> <p>“Hei kau tau lagu surat cinta untuk Starla atau tidak?”</p> <p>“Lagu macam apa itu? Dia bertanya balik. “Masak kau tidak tau, tidak terkenal disana?” “Tidak” jawab dia</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 pad penonton dengan nada bicara sedang, kepala sedikit menunduk (seperti orang yang sedang berbicara melalui telepon), ekspresi penasaran (bertanyajawab) dan tangan seperti menggenggam</p>	<p>I13MAja</p>	<p>Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu semua orang (yang selalu memikirkan kepentingan dunia) hendaknya mengikuti ajakan untuk mementingkan urusan akhirat juga. Inferensi tersebut diketahui melalui makna tersirat (berupa ajakan) pada semua orang yang mementingkan kehidupan dunia, agar menjalankan kepentingan akhirat juga. kepentingan akhirat yang dimaksud yakni sesuai dengan keyakinan masing-masing individu. Misalnya</p>

	<p>singkat.</p> <p>“Lagu itu terkenal sekali disini, terus yang terkenal disana apa?”</p> <p>“Disini yang terkenal sekarang wali bro”</p> <p>“Wali band?”</p> <p>“Bukan, wali songo. Dunia saja, akhirat kapan?”</p>	<p>telepon ketika memerankan dirinya bercakap-cakap dengan temannya yang ada di Papua melalui telepon. Mamat menjelaskan keterlambatan informasi di Papua.</p>		<p>dalam islam, yakni sholat 5 waktu, puasa, sedekah, zakat, haji dan lain sebagainya. Berkaitan dengan hal itu, pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa ajakan) ini memiliki inferensi bahwa semua orang yang mementingkan kehidupan dunia hendaknya menjalankan kepentingan akhirat juga, seperti sholat, zakat, puasa, dzikir dan lain sebagainya.</p>
14.	<p>Masa-masa SD itu selalu indah karena kita punya mimpi, makanya berkarya karena setiap kegagalan yang ada di generasi yang akan datang itu dosa kita, karena kita tidak menawarkan mereka pilihan untuk bermimpi. Ini terjadi di Papua, zaman saya semua anak Papua punya mimpi Cuma satu, yaitu jadi Boaz Solossa, tidak ada pilihan lain. Hanya Boaz Solossa yang menawarkan kita untuk bermimpi. Boaz Solossa ini menjadi fenomena, makanya momen yang paling penting dalam hidup saya adalah berada di panggung ini, karena saya dapat menawarkan mimpi yang lain untuk mereka.</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan nada sedang, ekspresi wajah tegas, suara lantang, gerakan tangan yang menunjuk ke depan dan ke samping yang menyimbolkan masa ini dan masa mendatang, menunjukkan jari telunjuk sebagai simbol satu orang. Mamat menjelaskan masa indah ketika anak memiliki mimpi (cita-cita).</p>	I14MAja	<p>Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu semua orang khususnya para pemuda Indonesia hendaknya dapat mengikuti ajakan atau himbuan untuk menekuni bidang (pendidikan, kesehatan, olahraga, dan pekerjaan). Inferensi tersebut diketahui melalui makna tersirat (berupa ajakan) pada pemuda Indonesia agar berkarya. Berkaitan dengan hal itu, pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa ajakan) memiliki inferensi bahwa para pemuda hendaknya mengikuti ajakan agar menekuni bidang yang diinginkan agar para pemuda dapat meraih cita-cita yang diharapkan serta dapat menjadi teladan yang baik bagi generasi penerus bangsa berikutnya.</p>
15.	<p>Kenalin nama gue Dany Beler. Nama Dani pemberian dari Bokap gue, sedangkan nama beler dari kelakuan Bokap gue.</p>	<p>Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) di panggung</p>	I15MLar	<p>Inferensi dalam pertuturan tersebut adalah semua orang khususnya para pemuda Indonesia hendaknya menjauhi</p>

	<p>Bagi orang yang baru mengenal gue menganggap bahwa gue ini peminum alkohol, padahal pada kenyataannya gue gak suka alkohol murni. Kalau ada campurannya boleh lah. Campuran kapas sama obat merah itu boleh, karena gak bahaya. Yang bahaya itu alkohol jenis miras karena efeknya bisa bikin kita gak sadar. Udah banyak kejadian gue sama teman gue berlima, mereka lagi pada mabuk. Ada yang beli minum ke warung pakai motor, pulang-pulang jalan kaki. Gue ngeliatnya kasian. Mana motornya motor gue. Akhirnya gue tanya “Motor gue mana?”, “Emang gue bawa motor?”, “Ya Allaah, cari sana”. Bayangin lima orang yang mabuk disuruh nyari motor, nyari sandal aja ketuker.</p>	<p>SUCI 7 pada penonton dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah kesal, gerakan tangan yang menunjuk ke bawah untuk menyatakan ketegasan, gerakan tangan menunjukkan kelima jari sebagai simbol (5 orang). Ekspresi wajah heran ketika menanyakan motor Dany dan ekspresi bingung dan badan lunglai ketika berperan menjadi temannya yang mabuk. Dany menjelaskan efek atau bahaya minuman keras.</p>		<p>larangan meminum alkohol (minuman keras). Inferensi tersebut diketahui melalui makna tersirat (berupa larangan) meminum minuman keras karena bahaya yang ditimbulkan minuman keras tersebut membuat orang yang mengonsumsi hilang kesadaran (mabuk). Akibatnya dapat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya kehilangan motor, memperkosa, membunuh dan lain sebagainya. Berkaitan dengan hal itu, pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa larangan) ini memiliki inferensi bahwa semua orang khususnya pemuda hendaknya menjauhi larangan meminum miras untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.</p>
16.	<p>Teman-teman, facebook itu zaman sekarang sudah mulai ditinggalkan, tapi mama-mama di Fak-fak baru saja main <i>facebook</i>. Saya itu resah dengan ini karena mama saya juga ikut-ikutan main <i>facebook</i>. Nama asli mama saya adalah Muhlisina. Kalian tau nama facebooknya apa? Nabila. Kalian liat di bawah ini saya belum <i>add</i>, saya malu sumpah. Maksud saya nama Muhlisina ini kan bagus begitu, kenapa harus diganti Nabila? Tapi untung saya berfikir, untung saja mama saya pasang foto sampai saya bisa tau kan? Coba bayangkan sudah</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) di panggung SUCI 7 pada penonton dengan ekspresi wajah kesal dan menunjukkan keresahan, mengernyitkan alis, tangan dan mata menunjuk monitor yang menampilkan akun <i>facebook</i> mamanya pada penonton. Mamat</p>	I16MLar	<p>Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu para pengguna <i>facebook</i> hendaknya menjauhi larangan, yakni jangan mudah percaya dengan akun <i>facebook</i> orang yang tidak dikenal. Inferensi tersebut diketahui melalui makna tersirat (berupa larangan) mempercayai akun <i>facebook</i> orang yang tidak dikenal, karena saat ini banyak orang yang membuat akun facebook palsu dengan memakai nama, foto dan identitas palsu. Berkaitan dengan hal itu, pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa</p>

	<p>pakai nama begini, fotonya juga beda, terus add saya. Sebagai orang Papua kita liat dari nama dulu kawan. Ada yang add nama Nabila saya langsung gas. Untung saja saya tidak chat yang aneh-aneh kan? Kalau saya chat yang aneh-aneh bahaya, bahayanya kalau mama saya juga mau.</p>	<p>menceritakan nama akun <i>facebook</i> milik mamanya yang berbeda dengan nama aslinya.</p>		<p>larangan) ini memiliki inferensi bahwa para pengguna <i>facebook</i> hendaknya tidak mudah percaya dengan akun orang yang tidak dikenal agar terhindar dari penipuan.</p>
17.	<p>Semenjak nyokap gue megang <i>smart phone</i> dia jadi gampang percaya sama <i>broad cass</i> yang dikirim via <i>whatsapp</i> tau nggak lo yang isinya apa? “kirim <i>broad cass</i> ini ke sepuluh temanmu, jika tidak kamu akan kena sial” huft nyokap gue ketakutan karena kontakny Cuma sembilan, karena panik dan bingung nyari kontak satu lagi <i>handphone</i> keburu mati, untung isi <i>broad cass</i>nya dia hafal. Akhirnya ditulis di kertas lalu ditempel ke tiang listrik sebelah badut sulap, badutnya kena sial.</p>	<p>Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan ekspresi wajah kesal, gerakan tangan yang menunjuk-nunjuk ke bawah saat membacakan isi <i>broad cass</i> dan gerakan tangan seperti orang yang menempelkan kertas ke tiang listrik. Dany bercerita tentang ibunya yang gampang percaya dengan pesan-pesan yang dikirim via <i>whatsapp</i>.</p>	I17MLar	<p>Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu pengguna sosial media salah satunya <i>whatsapp</i> hendaknya menjauhi larangan, yakni jangan percaya pada berita palsu (<i>hoax</i>). Inferensi tersebut diketahui melalui makna tersirat (berupa larangan) mempercayai berita palsu (<i>hoax</i>) yang biasa beredar di media sosial, salah satunya <i>whatsapp</i>. Berkaitan dengan hal itu, tuturan yang mengandung makna tersirat (berupa larangan) ini Memiliki inferensi bahwa pengguna <i>whatsapp</i> hendaknya dapat menjauhi larangan jangan gampang percaya pada <i>broad cass</i> yang terdapat embel-embel “kirim <i>broad cass</i> ini ke sepuluh temanmu, jika tidak kamu akan kena sial” itu bohong. Bisa jadi beritanya benar tetapi embel-embel tersebut tidak benar (<i>hoax</i>).</p>
18.	<p>Budaya nonton film zaman sekarang sudah bergeser gitu. Kalau dulu nonton film harus ke bioskop, sekarang dimana aja udah bisa. Gue kalau ke Jakarta sering banget liat orang nonton film</p>	<p>Dituturkan oleh Ridwan Remin (komika dari Bogor) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada</p>	I18MLar	<p>Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu semua orang khususnya penggemar film hendaknya menjauhi larangan, yaitu jangan menonton film jika sedang</p>

	<p>di kereta liat ya, sambil berdiri main <i>handphone</i> kadang kalau lucu suka ketawa-ketawa sendiri “Hahaha”. Disini ada yang suka nonton film di kereta? itu bahaya ya! Karena bikin lo jadi hilang fokus gitu. Gue pernah naik kereta dari stasiun Bogor terus ada cewek juga naik dari stasiun Bogor. Cewek ini nonton film di kereta fokus banget, saking fokusnya dia nggak sadar gitu stasiun Depok lewat, stasiun Maggarai lewat, akhirnya dia turun di Bogor lagi. Kan kasian ya? Gara-gara nonton film jadi balik lagi ke Bogor, tapi yang lebih kasian gue, gara-gara nontonin dia nonton gue jadi ikut balik ke Bogor. Jadi di Bogor kita berdua bengong aja, celingak-celinguk. Dia nanya sama gue “Djafu ya?”</p>	<p>bicara sedang, tatapan mata yang menunjukkan keseriusan saat bercerita. Ekspresi wajah senang, tertawa, heran, dan bingung saat memerankan diri menjadi perempuan yang sedang menonton film di kereta serta ekspresi wajah menyesal dan kesal saat melihat perempuan tersebut. Ridwan menjelaskan bahaya atau efek negatif nonton film di kereta yang biasa dilakukan oleh orang-orang.</p>		<p>melakukan kegiatan lain. Inferensi tersebut diketahui melalui makna tersirat (berupa larangan) menonton film secara bersamaan dengan kegiatan lain, seperti (belajar, bekerja, berkendara dsb). Ketika orang sedang menonton film, perhatian dan fokus akan tertuju pada film yang ditonton. Contohnya pada saat seseorang berkendara sambil menonton film, maka fokus akan tertuju pada film dan hilang fokus berkendara. Akibatnya dapat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan (jika menyetir bisa terjadi kecelakaan). Berkaitan dengan hal itu, pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa larangan) ini memiliki inferensi bahwa semua orang hendaknya menjauhi larangan menonton film ketika sedang melakukan kegiatan lain untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya kecelakaan berantai dan lain sebagainya.</p>
<p>19.</p>	<p>Saya dari Papua, dimana masyarakat Papua itu rata-rata miskin. Makanya yang saya heran adalah mengapa kita miskin sedangkan alam kita di Papua itu kaya? Bingung kan? Saya saja bingung. Maksudnya di Papua itu ada tambang emas terbesar di dunia. Saya pernah baca bahwa tambang emas ini menghasilkan 70 triliun per tahun rata-rata keuntungannya. Bisa bayangkan 70</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang cenderung tinggi, ekspresi resah dan bingung, gerakan tangan kedepan dan ke</p>	<p>I19MHar</p>	<p>Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu pemerintah hendaknya dapat mewujudkan harapan masyarakat Papua untuk menangani masalah yang menimpa Papua, yakni kemiskinan dan Freeport. Inferensi tersebut diketahui melalui makna tersirat (berupa harapan) pada pemerintah untuk menangani masalah kemiskinan dan</p>

	<p>triliun per tahun? Saya jelaskan 70 triliun per tahun kalau dipakai bikin papeda satu Indonesia ini lengket. Saya terbiasa bayangkan begini teman-teman, bagaimana kalau kami dapat bagian dari tambang emas terbesar ini? Wehh sebagai orang Papua kalau punya banyak uang pasti sombong. Saya kalau punya bagian dari Freeport tiap malam minggu kalian tau lah saya dimana? Lokalisasi. Saya tawar “Mbak berapa?” “500 ribu mas” jawabnya singkat “Waduuuh murah sekali, 50 juta ya?” Saya beri uang 50 juta, saya cium keningnya, lalu saya pergi. Kemudian perempuan itu bilang “Mas, 50 juta kok Cuma segitu? Saya jawab “ Supaya kau tahu harga dirimu jauh lebih mahal dari apapun”</p>	<p>samping, sekali-kali menyentuh dadanya serta menunjuk-nunjuk ke bawah sambil menjelaskan kekayaan Papua. Ekspresi sombong dan bijak saat memerankan dirinya di lokalisasi dan ekspresi bingung ketika memerankan sebagai perempuan malam tersebut. Mamat menjelaskan kondisi Papua termasuk kekayaan alam dan Freeport (tambang emas terbesar di dunia yang dioperasikan oleh perusahaan asing yaitu Freeport Mcmoran Copper and Gold, melalui usahanya PT Freeport Indonesia).</p>		<p>menindak tegas Freeport karena harga diri masyarakat Papua lebih penting daripada saham sebesar apapun. Kehadiran Freeport di Papua tidak membuat rakyat sejahtera, tetapi merugikan rakyat. Berkaitan dengan hal itu, pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa harapan) ini memiliki inferensi bahwa hendaknya pemerintah dapat mewujudkan harapan masyarakat Papua untuk menangani masalah kemiskinan serta menindak tegas Freeport di Papua karena harga diri masyarakat Papua lebih penting daripada saham yang besar.</p>
<p>20.</p>	<p>Fak-fak itu alamnya indah, Cuma mungkin promosinya yang kurang, sehingga orang tidak tertarik untuk liburan kesana. Padahal pemerintah itu bisa saja melakukan promosi di tempat-tempat umum melalui mulut ke mulut. Contohnya di bandara Sekarno Hatta lah. Pemerintah Fak-fak lagi nongkrong di bandara, terus ada orang lewat kan ditanya</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang cenderung tinggi, ekspresi wajah tidak puas, gerakan tangan ke depan dan ke samping.</p>	<p>I20MHar</p>	<p>Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu pemerintah hendaknya dapat mewujudkan harapan Masyarakat Fak-fak untuk membangun dan mempromosikan keindahan alam di Fak-fak, Papua Barat. Inferensi tersebut diketahui melalui makna tersirat (berupa harapan) pada pemerintah agar membangun dan</p>

	<p>“Wey boss... liburan kemana?”</p> <p>“Bali”</p> <p>“Tidak ke Fak-fak saja?”</p> <p>“Bali lebih bagus”</p> <p>“Kau bilang apa? Sekarang tentukan pilihan anda Fak-fak atau Bali?”</p> <p>“bukan apa-apa pak Bali bagus tapi Fak-fak me..menarik kok”</p>	<p>Ekspresi marah, gerakan tangan seperti menarik kerah baju orang (mau memukul) dan tatapan mata tajam dan mengernyitkan alis saat memerankan sebagai salah satu pemerintah Fak-fak. ekspresi wajah santai dan takut saat berperan sebagai orang yang hendak berlibur keluar pulau. Mamat menjelaskan keindahan alam Fak-fak serta promosi yang kurang dari pemerintah Fak-fak.</p>	<p>mempromosikan keindahan alam di Fak-fak, supaya orang-orang tertarik liburan ke Fak-fak. Orang-orang lebih tertarik liburan ke Bali, karena selain alamnya indah, pembangunan serta promosi wisata Bali bagus. Fak-fak juga memiliki alam yang indah dan jauh dari polusi. Berkaitan dengan hal itu, pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa harapan) ini memiliki inferensi bahwa pemerintah hendaknya dapat mewujudkan harapan masyarakat Fak-fak untuk melakukan promosi dan memfasilitasi pembangunan bagus seperti Bali agar orang-orang juga tertarik liburan ke Fak-fak, Papua barat.</p>
21.	<p>Landasan udara di Fak-fak itu panjangnya cuma 200 meter. Standart internasional untuk pesawat yang ukurannya kecil itu 800 meter, sudah begitu di ujung ada jurang. Kalau pesawat biasa mendarat itu kan kencang, kalau 200 meter terus kencang ini di bawah langsung malaikat pencabut nyawa sudah siap. Makanya minimal pilot-pilot disana itu kalau mau mendarat di rem dari bandara sebelumnya atau kalau mau mendarat itu harus betul-betul di ujung landasan. Sering kali di Fak-fak itu kalau ada pesawat terbang pas mau mendarat itu di tengah, dia turun di tengah sampai ujung dia naik lagi,</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah penuh keseriusan, gerakan tangan dengan menunjukkan 2 jari dan 8 jari, tangan yang menunjuk ke samping bawah untuk mengilustrasikan terdapat jurang di ujung bandara, dan gerakan tangan</p>	<p>I21MHar</p> <p>Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu pemerintah hendaknya mewujudkan harapan masyarakat Papua untuk membangun (memperbesar) landasan udara di Fak-fak. Inferensi tersebut diketahui melalui makna tersirat (berupa harapan) terhadap pemerintah agar membangun (memperbesar) landasan udara di Fak-fak yang berukuran sangat kecil. Selain itu, kondisi medan Fak-fak yang terjal, tidak rata dan berjurang-jurang membutuhkan landasan udara yang berukuran lebih besar. Berkaitan dengan hal itu, pertuturan yang</p>

	pilot tidak putus asa tetap mencoba, turun di tengah sampai ke ujung kemudian terbang lagi, mendarat di Jayapura, diangkut pakai kapal baru bawa ke Fak-fak.	naik turun yang menunjukkan pesawat yang tidak dapat mendarat. Mamat menjelaskan bahwa landasan udara di Fak-fak itu kecil dan tidak sesuai dengan ukuran standar internasional.		mengandung makna tersirat (berupa harapan) ini memiliki inferensi bahwa pemerintah hendaknya mewujudkan harapan orang Papua untuk memperbesar bandara Fak-fak agar pesawat dapat mendarat lebih mudah serta mencegah terjadinya kecelakaan.
22.	Teman-teman kita itu cinta sekali dengan Indonesia, orang Papua itu mencintai Indonesia. Segalanya sudah diambil dari kami, tambang emas, perak, tembaga, minyak bumi bahkan tanah tempat kita berpijak untuk kesejahteraan negeri ini, tetapi ketika kami memanggil tidak ada yang mau menoleh. Saya Mamat Alkatiri hitam kulit, keriting rambut. Papua juga Indonesia.	Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada suara rendah cenderung sedang, ekspresi wajah resah dan bingung, gerakan tangan ke atas menunjukkan satu per satu jarinya dan gerakan tangan menunjuk ke bawah, serta menggelengkan kepala. Mamat menjelaskan bahwa berbagai kekayaan alam papua telah dieksploitasi hingga tempat tinggal masyarakat Papua demi kesejahteraan negeri	I22MHar	Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu pemerintah hendaknya dapat mewujudkan harapan masyarakat Papua agar segera menyelesaikan dan menindak tegas permasalahan eksploitasi secara besar-besaran kekayaan alam Papua. Inferensi ini dapat diketahui melalui makna tersirat (berupa harapan) terhadap pemerintah agar mengatasi permasalahan eksploitasi berlebihan kekayaan alam Papua, seperti tambang emas, perak dan tembaga, minyak bumi bahkan penggusuran paksa sebagian masyarakat Papua demi kepentingan perusahaan asing dan perusahaan lokal. Dengan demikian, pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa harapan) ini memiliki inferensi bahwa pemerintah hendaknya segera mengatasi eksploitasi kekayaan alam secara berlebihan di Papua agar kekayaan alam dapat dilestarikan dan tidak berdampak buruk bagi lingkungan dan masyarakat.

23.	<p>Masa terindah kita dapatkan setelah kita mampu melewati proses-proses menyakitkan. Ini gue alami ketika gue disunat. Setiap orang yang datang pada ngasik duit, “Dan, om punya lima puluh ribu buat kamu”, “Makasih om”, “Dan om punya seratus ribu buat kamu”, “Makasih, om”, tapi gue merasakan hal kayak gini setelah gue menjalani proses sakitnya.</p>	<p>Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah serius dan senang, dan gerakan tangan menunjuk ke bawah sambil menjelaskan. Gerakan tangan seperti memberikan dan menerima uang. Dany menceritakan pengalaman diberi uang setelah sunat.</p>	I23MNas	<p>Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu semua orang hendaknya dapat mengikuti nasihat bahwa kebahagiaan akan didapatkan oleh seseorang setelah melalui proses kesedihan dan kesulitan. Inferensi tersebut diketahui melalui makna tersirat (berupa nasihat) tentang setelah kesedihan, pasti terdapat kebahagiaan. Berkaitan dengan hal itu, pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa nasihat) ini memiliki inferensi bahwa semua orang hendaknya mengikuti nasihat tersebut karena semua yang ada di dunia ini selalu berlawanan, tidak akan ada kebahagiaan tanpa kesulitan.</p>
24.	<p>Selama di madrasah, gue diajarin makanan itu bukan soal kenyang ya, ‘sebaik-baiknya makan ya sambil duduk’ tapi sekarang orang gak peduli dengan hal itu. Kemarin gue diundang ke acara nikahan teman gue di gedung, konsepnya <i>standing party</i> tau lo? Makan sambil berdiri. Pas gue masuk tamu undangan yang lagi pada makan itu pada berdiri “Astaughfirullah”, karena gini gue baca artikel kesehatan, ketika makan berdiri itu makanan yang masuk tidak terkendali dan tidak dicerna dengan baik oleh pencernaan. Jadi, masuknya kemana aja. Kalau lo lihat orang dari kepala sampe bawah agak gemuk, nah makanan yang ia makan masuknya nggak ke perut</p>	<p>Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah resah dan serius, gerakan tangan menunjuk pada kepala, pinggang, dan kaki. Ekspresi wajah kesakitan dan gerakan tangan menyentuh betis saat berperan sebagai orang yang biasa makan berdiri. Dany menjelaskan bahwa posisi makan</p>	I24MNas	<p>Perlokusi (efek) yang diharapkan oleh komika dalam pertuturan tersebut, yaitu semua orang dapat mengikuti nasihat, yakni ketika makan lebih baik sambil duduk. Perlokusi tersebut diketahui melalui makna tersirat (berupa nasihat) tentang adab makan yang baik. Dalam agama islam, terdapat adab makan dan minum. Salah satunya, melarang makan sambil berdiri. Selain itu, dalam ilmu kesehatan terdapat penjelasan, apabila makan sambil berdiri dapat menyebabkan jatuhnya makanan ke lambung lebih cepat sehingga lambung iritasi, makanan tidak dapat dicerna dengan baik dan penyerapan nutrisi</p>

	tapi ke betis. Lagi jalan nih teriak “Aduuh” gue tanya “Kenapa bang? Keseleo?” dia jawab “Lapar”.	yang baik (duduk) agar makanan tercerna dengan baik.		jadi terhambat. Akibatnya, kinerja organ tubuh lainnya menjadi terhambat. Melalui pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa nasihat) ini, komika berharap semua orang mengikuti nasihat tersebut agar tidak terjadi gangguan kesehatan yang disebabkan oleh makan berdiri.
25.	<i>Car free day</i> itu sarana buat olahraga. Tapi nggak semua orang yang datang kesana itu murni pengen olahraga. Sering banget gue liat ada orang jogging pakai headset, di bahu sebelah kiri handphone, bahu sebelah kanan power bank. Jadi kalau lari gini, soalnya kabelnya pendek. Inget Allah nggak suka sesuatu yang berlebihan!	Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah kesal, gerakan tangan seperti orang yang memasang <i>headset</i> dan mengilustrasikan bahu sebelah kanan yang terdapat <i>handphone</i> dan bahu sebelah kiri terdapat <i>power bank</i> . Dany menjelaskan bahwa sebagian orang yang datang ke <i>Car free day</i> hanya untuk gaya-gayaan.	I25MNas	Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu orang muslim hendaknya dapat menuruti nasihat , yakni tidak berlebihan dalam hal apapun termasuk dalam bergaya dan berpenampilan. Inferensi tersebut diketahui melalui makna tersirat (berupa nasihat) terhadap orang muslim agar tidak berlebihan dalam hal apapun, sebab dalam Islam Allah melarang sesuatu yang berlebihan karena dapat menimbulkan sifat sombong (merasa diri lebih daripada orang lain serta merendahkan orang lain). Berkenaan dengan hal itu, pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa nasihat) ini memiliki inferensi bahwa orang muslim hendaknya menuruti nasihat tentang ‘tidak berlebihan’ karena hal yang berlebihan dilarang oleh agama serta dapat menyebabkan timbulnya sifat negatif lainnya, misalnya sombong.

26.	<p>Banyak yang bilang kalau Bogor adalah kota seribu angkot, gue nggak terima, enak aja udah nambah, sekarang tiga ribu. Dengan angkot sebanyak itu, wajar kalau Bogor sekarang terjadi macet. Biasanya orang kalau macet tuh gampang emosian, ia nggak? ada angkot ngetem diklaksonin “Woy maju woy”, motor parkir diklaksonin “Tin-tin..Woy maju woy” sampai mobil dia mogok bilang “Woy dorong woy”. Terus gue samperin tuh “Astaughfirullah pak, saya madrasah diajarin Allah itu bersama orang-orang yang sabar” lalu kata bapak itu “Ya udah maaf”</p>	<p>Dituturkan oleh Dany Beler (komika dari Bogor) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara tinggi cenderung sedang, ekspresi wajah kesal, tidak sabar, serta gerakan tangan seperti memegang setir motor dan klakson saat berperan sebagai supir angkot. Nada bicara rendah, ekspresi wajah sabar saat Dany mengingatkan supir angkot. Dany menjelaskan bahwa pada umumnya orang tidak sabar ketika menghadapi kesulitan, seperti macet.</p>	I26Mnas	<p>Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu semua orang hendaknya dapat mengikuti nasihat, tentang selalu bersikap sabar ketika menghadapi permasalahan atau kesulitan. Inferensi tersebut diketahui melalui makna tersirat (berupa nasihat) agar selalu sabar dalam menghadapi permasalahan. Dalam agama islam seseorang dianjurkan untuk bersikap sabar karena Allah selalu bersama dengan orang yang sabar. Berkaitan dengan hal itu, pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa nasihat) ini memiliki inferensi bahwaw semua orang hendaknya mengikuti nasihat sabar tersebut sebab Tuhan selalu menyediakan solusi dalam setiap permasalahan (kesulitan).</p>
27.	<p>Teman-teman percaya atau tidak makanan dapat mempersatukan kita. Contohnya di Fak-fak itu ada budaya atau kebiasaan dimana ketika bulan puasa pemeluk agama lain itu memberi makanan pada yang berbuka puasa, sudah begitu bagi-bagi makanan itu dengan ikhlas. Kebiasaan ini turun-temurun, sehingga kalau tidak dilakukan itu dikucilkan, BPJS dicabut, arisan dikocok dikeluarin sisa satu dimasukin ulang, beras raskin biasa dapat 4 kg sisa</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang cenderung tinggi, ekspresi wajah tegas, gerakan tangan menunjuk-nunjuk ke bawah, mengocok, menunjukkan 4 jari dan mengepal. Mamat menjelaskan</p>	IM27Keba	<p>Inferensi dalam pertuturan tersebut, yakni seluruh masyarakat Indonesia hendaknya dapat memiliki kebanggaan (rasa bangga) terhadap keragaman budaya, ras dan agama. Inferensi tersebut dapat diketahui melalui makna tersirat (berpa kebanggaan) Mamat terhadap salah kebiasaan masyarakat Papua yakni pemeluk agama lain memberi makanan berbuka puasa bagi umat muslim yang berpuasa. Berkaitan dengan hal itu, pertuturan yang</p>

	<p>dapat 4 butir saja. Hal ini menunjukkan satu hal teman-teman bahwa oke lah kalau Fak-fak itu tertinggal soal segalanya, tapi soal toleransi beragama dan cara menghargai manusia kami yang terbaik.</p>	<p>salah satu kebiasaan atau budaya di Papua, yakni agama non muslim memberi makanan buka puasa bagi orang muslim yang berpuasa.</p>		<p>mengandung makna tersirat (berupa kebanggaan) ini memiliki inferensi bahwa masyarakat Indonesia hendaknya memiliki rasa bangga terhadap keragaman budaya, ras, dan agama yang melahirkan toleransi antar umat dan sikap saling menghargai sesama manusia.</p>
28.	<p>Teman-teman, budaya kita disana kebiasaan kita yang sering dipakai buat gaya-gayaan itu sehat semuanya. Contohnya kebiasaan menyirih, ada yang tau? Tau kan? pinang, sirih, kapur kita kunyah sampai merah. Disini buat kalian kumpang? disana <i>live style</i> kawan. Semakin merah pinang dan sirih kalian di dalam mulut, semakin kau diterima dalam kehidupan masyarakat. Adat-adat semua itu pakai pinang sirih, contohnya pernikahan. Ada orang yang datang</p>	<p>Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah serius, gerakan tangan menunjuk ke bawah, ke depan dan ke samping menunjukkan tempat di luar Papua dan di Papua), serta menunjuk</p>	128MKeba	<p>Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu seluruh masyarakat Indonesia hendaknya memiliki kebanggaan (rasa bangga) terhadap keragaman etnis dan budaya Indonesia. Inferensi tersebut dapat diketahui melalui makna tersirat (berupa kebanggaan) Mamat terhadap salah satu kebudayaan di Indonesia timur yaitu, kebiasaan masyarakat Papua yang dijadikan gaya hidup yakni kebiasaan menyirih. Kebiasaan menyirih ini juga</p>
	<p>melamar dan bilang “Bapak, saya mau lamar anak bapak bisa?”, “Kau bawa apa?”, “saya bawa mobil, uang dua ratus juta, sama cincin 3 kg”, “Bawa pinang sirih atau tidak”, “Aduuuuh.. kalau itu saya tidak bawa”, “Keluar sekarang! Sata tidak akan terima kau”. Coba kalau yang datang sebaliknya “Bapak saya tidak bawa apa-apa, tapi saya bawa pinang sirih, kita <i>join</i> bapak”, “Nah sah”.</p>	<p>mulut. Ekspresi wajah serius, sopan, nada suara rendah, gerakan tangan menunjukkan jari-jarinya satu per satu hingga tiga jari saat berperan sebagai pemuda yang ingin melamar perempuan. Nada suara tinggi cenderung sedang, gerakan tangan menunjuk ke depan sedikit ke atas dan seperti berjabat</p>		<p>menjadi syarat wajib dalam adat-adat seperti adat pernikahan. Melalui pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa kebanggaan) ini, komika berharap masyarakat Indonesia memiliki rasa bangga terhadap keragaman budaya serta etnis yang masih memegang teguh adat-istiadat dan tradisi.</p>

		tangan ketika berperan sebagai bapak yang putrinya hendak dilamar. Mamat menjelaskan adat menyirih.		
29.	Ayah saya adalah seorang pengidap penyakit gangguan jiwa. Tidak usah sedih biasa saja, karena bagi saya itu bukan aib, kalau bapak saya korupsi itu baru aib. Punya orang tua yang mengidap penyakit gangguan jiwa, seru. Banyak kejadian-kejadian tak terduga. Waktu kecil saya lagu duduk-duduk dengan ayah saya santai-santai, tiba-tiba dia tertawa sendiri dan bilang “Hahaha..tembok ini lucu sekali Mamat” bayangkan di usia kecil saya disuruh memecahkan misteri bagaimana caranya tembok menjadi lucu. Yang paling aneh ketika saya masuk kuliah. Ketika saya masuk kuliah saya telepon ayah saya “Hallo bapak”, “Ia anak bagaimana?”, “Begini bapak, saya ini sudah masuk kuliah”, “Hah sudah masuk kuliah? Perasaan kemarin Mamat baru kelas 5 SD, ikut akselerasikah?”, “Emmm.. ia bapak sekarang akselerasi makin hebat dari kelas 5 SD langsung bisa kuliah”, “Oh Mamat pintar ya, terus ambil jurusan apa?”, “Kedokteran gigi bapak”, “Oh semacam arsitektur kah?”, “Bapak, arsitektur itu bangun-bangun rumah beda sama kedokteran gigi”, “Ah ia. Setau bapak	Dituturkan oleh Mamat Alkatiri (komika dari Papua) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang,ekspresi wajah senang, gerakan tangan mengabaikan saat bercerita. Nada bicara sedang, ekpresi sabar, dan gerakan tangan seperti memegang telepon saat mamat bercerita sedang menelpon ayahnya. Ekpresi tertawa, bahagia dan bingung serta gerakan tangan seperti memegang telepon saat berperan sebagai ayahnya. Mamat menjelaskan bahwa ayahnya pengidap gangguan jiwa dan ibu yang menerima kekurangan ayahnya dan keluarga mereka bahagia. Mamat juga	I29Mkeba	Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu setiap anak hendaknya memiliki kebanggaan (rasa bangga) terhadap orang tua. Inferensi tersebut dapat diketahui melalui makna tersirat (berupa kebanggaan) Mamat pada ayah dan ibunya. Meskipun ayah Mamat mengidap penyakit gangguan jiwa, Mamat tidak malu dan tetap bangga karena kekurangan itu bukan aib. Jika ayah Mamat melakukan tindakan yang melanggar hukum seperti korupsi itu aib. Kebanggaan itu juga ditujukan pada ibunya yang mampu menerima kekurangan yang dimiliki oleh ayahnya, yakni penyakit gangguan jiwa hingga menikah dan bahagia. Berkaitan dengan hal ini, pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa kebanggaan) ini memiliki inferensi bahwa setiap anak hendaknya memiliki rasa bangga terhadap orang tua yang selalu bersedia menerima kekurangan anggota keluarga lainnya, seorang anak juga harus memiliki rasa bangga terhadap ibunya karena ibu adalah manusia hebat

	<p>kedokteran gigi juga bangun-bangun rumah”, “Bukan bapak”, “Ya Mamat kalau bisa kau ikut jurusan yang lain lah yang bisa cabut-cabut orang yang punya gigi”, “itu sudah dari tadi” dan yang paling aneh dari bapak saya adalah dia mengalami ini ketika kuliah da skripsi, dimana jauh sebelum menikah.</p> <p>Pertanyaan saya perempuan mana di muka bumi ini mau menikah dengan orang yang sudah jelas-jelas gangguan jiwa? Cuma saya punya mama yag hebat.</p>	<p>menjelaskan bahwa orang yang bahagia adalah orang yang bisa menerima kekurangan orang lain seperti mamanya.</p>		<p>yang mampu mengajari anaknya tentang kasih sayang dan kebahagiaan karena kebahagiaan yang sesungguhnya akan didapatkan ketika seseorang mampu dan bersedia menerima kekurangan orang lain serta menyayangnya dengan tulus.</p>
30.	<p>Indonesia tuh dengan budaya udah luar biasa gitu, kita punya bahasa daerah terbanyak nomor 2 di dunia. Ada 748 bahasa daerah. Indonesia tuh banyak bahasa daerah, dialeknya lebih banyak. Di Bogor itu, kan rata-rata ngomongnya pakai bahasa Sunda ya, tapi tiap daerah dialeknya beda-beda, yang paling enak tuh ngomong sama orang Leuwiliang, karena mereka kalau ngomong sunda suka nanya sendiri dan jawab sendiri. Jadi kalau lo nggak ngerti gak masalah nih, lo ikutin aja kata belakangnya. Misalnya, “Rekamana? Reka kuliah he’eh?” lu jawab aja “He’eh”, “dah sarapan acan”, “acan”, “Mampir atuh”, “Atuh” Lo ikutin aja gitu.</p>	<p>Dituturkan oleh Ridwan Remin (komika dari Bogor) pada penonton di panggung SUCI 7 dengan nada bicara sedang, ekspresi wajah santai, gerakan tangan menunjukkan dua jarinya dan mengangkat tangan ke samping untuk menjelaskan. Ridwan menjelaskan bahasa daerah yang beragam dan dialek orang Leuwiliang di Bogor.</p>	I30Mkeba	<p>Inferensi dalam pertuturan tersebut, yaitu seluruh masyarakat Indonesia hendaknya memiliki kebanggaan (rasa bangga) terhadap Indonesia karena memiliki budaya yang beragam dan unik. Inferensi tersebut diketahui melalui makna tersirat (berupa kebanggaan) Ridwan terhadap Indonesia atas keragaman budaya yang dimiliki, diantaranya bahasa daerah terbanyak di dunia serta dialek yang unik. Berkaitan dengan hal itu, pertuturan yang mengandung makna tersirat (berupa kebanggaan) ini memiliki inferensi bahwa masyarakat Indonesia hendaknya memiliki rasa bangga terhadap Indonesia atas keragaman budaya, diantaranya bangga memiliki bahasa daerah yang beragam dan unik.</p>

LAMPIRAN 4. TRANSKRIPSI DATA

Show : 2

Tema : Siapa diriku

Komika: Ridwan Remin

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Assalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh. Kenalin nama gue Ridwan. Gue ini mahasiswa yang cukup sibuk karena gue kuliah sambil ngekos ya. Hehh ngekos tuh capek loh, capek hati dikatain. Apalagi kalau akhir bulan kayak gini ada aja tuh pasti dikatain, diledekin kadang disantunin, ya Allah. Padahal gue kasik tau ya, nggak semua anak kosan itu gembel, gak semua anak kosan itu kelaparan di akhir bulan. Nah gue dari awal bulan. Tapi gue santai. Sorry ya segembel-gembelnya anak kosan gue gak pernah kepikiran buat minta-minta, apalagi sampai ngemis, sorry gini-gini harga diri gue tinggi meskipun rasa malunya rendah, tapi gue percaya “tangan di atas itu lebih baik daripada tangan di bawah” , makanya kalau gue ngeliat teman lagi makan gue nggak pernah minta, sorry comot aja. Malu-malu amat, malu mah gembel.

Jadi anak kosan itu susah, tapi untungya gue gak pernah susah untuk dapetin pacar. Asal tau aja, dulu gini-gini gue playboy, serius mantan gue banyak cantik-cantik. Gak percaya? Minggu depan gue bawain katalognya deh. Cantik serius gak bohong gue. Gue tuh dulu bisa dibilang cowok brengsek, gue kalau pacaran gak pernah bisa lama, bosan dikit ganti. Gue yang diganti. Tapi tidak apa-apa toh dulu gue orangnya bosenan gitu. Gue kalau pacaran gak pernah tuh puas bawaannya pengen nambah-nambah terus. Udah punya satu pengen punya dua, udah punya dua pengen punya lima, udah punya lima pengen buka rental sekalian, tapi itu dulu, sekarang gue sudah mulai serius. Pacar gue sekarang Cuma ada satu, satu group whatsapp tapi ya! Hahaha.... jadi kalau ngobrol gampang tinggal jarkom.

Pengalaman gue pacaran itu lumayan banyak dan gue tau, gak selamanya pacaran itu enak apalagi kalau pacarannya jarak jauh, nyiksa. Kayak sekarang nih gue di Bogor, pacar gue di Bekasi. Kurang jauh apa coba? Cinta kami terhalangi dlima polsek. Polsek ,Bogor, cibinong, cimanggi, Depok, Cimanggis, Kalimalang. Jadi selama pacaran duit gue bukan hanya abis di ongkos, abis ditilang. Ditilang terus tiap minggu, sampe polisi bosan ketemu gue. Pas mau nilang “haahh kamu lagi-kamu lagi, gak mau bikin member aja?” nama gue Ridwan, terima kasih semua.

Show : 2

Tema : Siapa diriku

Komika: Dany Beler

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Assalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh. Selamat malam, boleh tepuk tangan buat kita semua. Kenalin nama gue Dani Beler. Nama Dani pemberiann dari Bokap gue, sedangkan nama beler dari kelakuan Bokap gue. Bagi orang yang baru mengenal gue menganggap bahwa gue ini peminum alkohol, padahal pada kenyataannya gue gak suka alkohol murni. Kalau ada campurannya boleh lah. Campuran kapas sama obat merah itu boleh, karena gak bahaya. Yang bahaya itu alkohol jenis miras karena efeknya bisa bikin kita gak sadar. Udah banyak kejadian gue sama teman gue berlima, mereka lagi pada mabuk. Ada yang beli minum ke warung pakai motor, pulang-pulang jalan kaki. Gue ngeliatnya kasian gitu. Mana motornhya motor gue. Akhirnya gue tanya “Motor gue kemana?”, “Emang gue bawa motor?”, “Ya Allaah, cari sana”. Bayangin lima orang yang mabuk disuruh nyari motor, nyari sandal aja ketuker. HUUUU itu mah pada nyari ke warung “Bu liat motor nggak?” “Nggak”, ada yang nyari ke warnet “Bang, liat motor nggak?”, “Nggak”, ada yang nyari ke deller “Bang, liat motor nggak?”, “Banyak nih motor”. Dari situ gue belajar segala sesuatu yang bikin hilang kesadaran itu jatuhnya gak baik. Bukan Cuma alkohol, orang naik angkot turun-turun mabuk itupun nggak baik, kalau dia ketagihan. Sering liat nggak mabuk di angkot gitu? “Eeem..eemm Kanan bang!”, “Kiri”. Dia bayar kan “Nih, barang lo bagus juga nih” ditanya sama preman “Wooyy habis berapa botol lo?”, “heemm.. tiga trayek”.

Alhamdulillah gue dijauhkan dari hal-hal negatif termasuk minuman keras karena selama enam tahun gue mengenyam pendidikan islam, SMP gue Tsanawiyah, SMA gue madrasah. Di sekolah gue tuh peraturannya ketat banget. Bahkan cewek dan cowok itu dipisah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, ya kan? Kelas dipisah, jadi kelas cowok di kanan, kelas cewek di kiri. Kantin juga sama, kantin cowok jual ayam paha kanan kantin cewek jual ayam paha kiri. Bahkan WC dipisah, WCnya di kanan, airnya dikiri. Gue boleh deketan sama cewek asal jaraknya 1 meter, anak SMA lain PDKT sama cewek bawa bunga, gue bawa meteran. Kemana-mana ngukur dulu. Bahkan kalau tidak sengaja Dempetan sama cewek kita selalu diteriakin guru-guru yang galak gitu. “itu cowok ngapain deket-deket? Bukan muhrim, mundur!” papasan sama cewek ya kan. “heh..heh... zina mata tuh! Astaughfirullah” . nggak lama kemudian, datang guru cewek “Assalamualaikum” ,“Walaikum salam” sambil cipika-cipiki. Gue langsung bilang “Astaughfirullah”, “Diam. Ini istri saya” dan yang paling gue syukuri sebagai anak madrasah adalah setiap hal yang dilakukan itu berpotensi dapat pahala. Anak SMA lain terlambat itu dihukumnya fisik, panas-panas dijemu begitu kering diangkat. Anak madrasah telah disuruh ngafalin surat, telat dikit ngafalin surat. Gara-gara ini gue sering bangun kesiangan, karena malamnya ngafalin juz amma. Bahkan ketika ngerayain kelulusan, kita tuh sering dapat pahala gitu. Anak-anak yang SMA lain kan pilok-pilokan gitu ya? Contohnya “BUDUT, pasukan berani mati” apan gak ada faedahnya. Anak madrasah pakai spidol kaligrafi ‘*Man Jadda Wa Jadda*, ‘siapa yang bersungguh-sungguh ia akan berhasil’ terus ada yang bales “Amin yarobbal Alamiin” Gue Dany Beler, selamat malam assalamualaikum warahmatullah.

Show : 2

Tema : Siapa diriku

Komika: Mamat Alkatiri

Asal : Papua

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Selamat malam Balai Sarbini. Terima kasih banyak telah menjadikan saya sebagai anak Papua pertama yang berada di Panggung SUCI. Malam ini temanya adalah siapa diriku. Sebenarnya untuk mengetahui siapa saya itu gampang saja, cukup tau nama daerah saya. Nama daerah saya adalah kota Fak-fak. Nama sudah sngar, posisinya di sudut lagi. Orangnya gelap-gelap. Teman-teman, saya ini kuliah di Yogyakarta. Saya mengambil jurusan yang membuat saya seperti uji nyali begitu, karena jurusan yang saya ambil kedokteran gigi, ada yang percaya? Maksudnya banyak orang yang bilang begini “Mamat muka kamu

tidak cocok dengan jurusan ini”. Cuma begini, mau sampai kapan negara sebesar Indonesia yang masyarakatnya luar biasa seperti kalian masih menilai seseorang hanya dari wajah? Justru muka yang hancur kayak saya ini yang lebih cocok jurusan kedokteran gigi. Coba bayangkan kalau dokter keren, putih, rambut lurus, lunglai, bagaimana bakteri mau takut? Coba kalau saya yang dokter gigi. Coba kalau saya yang dokter gigi ada Bapak-bapak datang kan “selamat sore, maaf dokternya ada?” “Ya sore, saya dokter” jawab saya. “Oh ia, ini pak dok saya sakit gigi” jelasnya. “Duduk..buka mulut” Baru buka mulut saja sakitnya sudah hilang, giginya juga hilang. Susah ya, memang muka kayak begini.

Saya dari Papua, dimana masyarakat Papua itu rata-rata miskin. Makanya yang saya heran adalah mengapa kita miskin sedangkan alam kita di Papua itu kaya? Bingung kan? Saya saja bingung. Maksudnya di Papua itu ada tambang emas terbesar di dunia. Saya pernah baca bahwa tambang emas ini menghasilkan 70 triliun per tahun rata-rata keuntungannya. Bisa bayangkan 70 triliun per tahun? Saya jelaskan 70 triliun per tahun kalau dipakai bikin papeda satu Indonesia ini lengket. Saya terbiasa bayangkan begini teman-teman, bagaimana kalau kami dapat bagian dari tambang emas terbesar ini? Wehh sebagai orang Papua kalau punya banyak uang pasti sombong. Saya kalau punya bagian dari *Freeport* tiap malam minggu kalian tau lah saya dimana? Lokalisasi. Saya tawar “Mbak berapa?”, “500 ribu mas” jawabnya singkat. “Waduuuh murah sekali, 50 juta ya?” Saya beri uang 50 juta, saya cium keningnya, lalu saya pergi. Kemudian perempuan itu bilang “Mas, 50 juta kok Cuma segitu? Saya jawab “ Supaya kau tahu harga dirimu jauh lebih mahal dari apapun”. Sekian dari saya Mamat Alkatiri.

Show : 4

Tema : Masa terindah

Komika: Dany Beler

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Assalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh. Dari kecil gue seneng banget sama pesawat, seneng banget. Bahkan kalau ada pesawat terbang gue suka teriak “Pesawat minta uang” karena seru gitu, terakhir gue kayak gitu “Pesawat minta uang” ehh dari belakang mama gue nyeletuk “Sekalian mama minta pulsa” bokap gue keluar bilang “Pesawat minta maaf, keluarga saya memang celomitan” berantem gue gara-gara pesawat. Gue inget banget dikasi maenan ini sejak usia tujuh tahun. Waktu itu gue juara satu lomba adzan tingkat kecamatan. Gak percaya nih fotonya “Tuuh” keren gak? Disaat anak umur segitu main di lapangan, gue di kecamatan, hampir dianggap PNS gue. Semenjak juara satu lomba adzan tingkat kecamatan gue jadi banyak job. Kampung A minta gue adzan dzuhur, kampung B minta gue adzan ashar, kampung C minta gue adzan magrib. Jadi, seharian gue turu tuh, turu adzan.

Masa terindah kita dapatkan setelah kita mampu melewati proses-proses menyakitkan. Ini gue alami ketika gue disunat. Setiap orang yang datang pada ngasik duit, “Dan, om punya lima puluh ribu buat kamu”, “Makasih om”, “Dan om punya seratus ribu buat kamu”, “Makasih, om”, tapi gue merasakan hal kayak gini setelah gue menjalani proses sakitnya. Dulu inget banget gue ikut sunat massal. Alasan gue mau sunat, karena nyokap gue bilang kalau disunat itu sakitnya kayak digigit semut. Dari situ gue PD dong, semut doang ya kan? Gue ngantri sama nyokap gue dapat urutan kesepuluh. Ada pasien pertama keluar nangis, gue teriakin “Lemah, gitu aja nangis” pasien kedua keluar nangis juga. Gue ngomong sama nyokap gue “Ma itu kenapa sih mereka?” mama jawab “ia mereka cengeng, kamu kan kuat” gak terasa udah urutan kesembilan abis itu gue, gak tau kenapa semakin dekan dengan pintu dokter gue semakin rasa sama omongan nyokap gue, apalagi setelah mendengar teriakan dari pasien nomor sembilan ya kan? Gue mulai ragu gitu “Maa, itu semut ada taringnya atau gimana?” mama jawab “Nggak, itu mereka aja cengeng, kamu kan kuat” . pasien kesembilan keluar nangis terus dia pingsan di depan gue. Waduh itu gue mah panik. Gue bernegosiasi gitu sama nyokap “Maa, boleh nggak yang dipotong uang jajan aja?” “Nggak boleh, udah kamu harus nurut”, “Ya udah ma, Dani mau kencing dulu”, “Nggak kamu sudah dua puluh kali kencing” terus dokternya keluar dan bilang “Ya, pasien selanjutnya” gue masuk ke dalam dan di dalam ruangan dokternya berusaha menenangkan gue lewat kata-kata bulsit “Wihh.. pinter sudah berani sunat, udah kamu tiduran ya! Gak kenapa-kenapa kok”, “Nggak kenapa-kenapa gimana? Dari pasien pertama sampai pasien kesembilan keluar-keluar nangis, bahkan yang terakhir pingsan dok”, “Kok, kamu jadi marah-marah sih, saya potong semua nih. Dahh kamu diem” dan gue inget banget dengan rasa sakit itu. “treekk” gue teriak “aaagh” turun dari kasur gue nangis, gue keluar dan semua pasien yang lagi nunggu itu nyamperin gue “Lemaah... katanya kuat gitu aja nangis, padahal semut kecil” Gue Dani Beler, selamat malam. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh.

Show : 4

Tema : Masa terindah

Komika: Ridwan Remin

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Assalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh. Waktu kecil gue memang masa-masa terindahya adalah ketika bisa main layangan gitu, karena menurut gue layangan adalah salah satu permainan tradisional yang paling bonafit ya? Modalnya gede loh. Kalau nggak percaya coba lo hitung, harga layangan berapa? Paling seribu kan? Kita beli beli, terbangin terus putus, kita kejar ketabrak motor. Berobatnya bisa setengah juta itu, tapi yang paling seru pas main layangan itu memang pada waktu ngejanya gitu ya? Ada layangan putus, kkita kejar gitu. Kalau ngejanya berdua pas dapat hasilnya dibagi dua tuh “Lo layangannya, gue benangnya” ya kan? Yang nggak enak kalau ada layangan putus yang ngejar bertiga pas dapat “Lo layangannya, gue benangnya” satu komplek “Gue apanya Wan?”, “Lo yang ketabrak motornya lah, kan belum ada. Inisiatif dong!”

Masa-masa sekolah juga masa-masa terindah dalam hidup gue. Gini-gini pas waktu sekolah gue bandel banget, tapi gara-gara gue bandel gue bisa populer di sekolah. Semakin kita populer di sekolah pas ulang tahun semakin abis kita dikerjain. Kayak waktu itu gue lagi ulang tahun terus dilemparin telur, terigu, diolesi mentega. Gue ulang tahun bukan jadi seneng malah jadi adonan, tinggal taburin kismis, masukin oven keluar-keluar jadi kue bolu gue tuh. Tapi teman gue ada yang lebih parah lagi ulang tahun dilempari telur, terigu terus apa yang paling parah coba? Disiram pakai air comberan. Jadi pulan-pulang badan dia dekil, kotor, bau kayak orang gila. Tapi gara-gara itu gue jadi curiga jangan-jangan orang gila yang sering kita lihat di pinggir jalan itu gak gila, lagi ulang tahun aja itu kayaknya. Gak ada yang tau kan? Makanya kalau kalian ketemu ma orang gila sekali-kali kalian tanya deh. Coba aja gitu “bang... lagi ulang tahun ya? Traktiran dong!” paling dia nyaut “Kontribusi lo di hidup gue apa anjir?” Terima kasih gue Ridwan, selamat malam.

Show : 4

Tema : Masa terindah

Komika: Mamat Alkatiri

Asal : Papua

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Selamat malam Balai Sarbini. Saya Mamat Alkatiri dan saya dari Fak-fak, Papua Barat. Masa terindah saya di Fak-fak itu terjadi waktu kita SD, karena waktu SD kita itu berjalan bergerombol bersama-sama teman. Gerombolan kita ini dipimpin oleh satu bos, namanya David Blez. Manusia ini sio kawan, jahatnya parah. Coky Anwar kalian pikir dia jahat kan? David Blez ada Coky Anwar kencing di celana. Manusia ini sangar sekali, kita itu saking terlalu takut sama dia, dia tendang bola *out* kita kan bersepakat kalau itu gol. Di waktu SD ini saya satu bangku sama dia, saya pikir untuk merasa aman di sekolah, tapi ternyata tidak. Pernah waktu itu ada jam pelajaran ibu guru mengajar, anak manusia ini kentut dan kentutnya itu tidak bunyi yang tiba-tiba baunya tampar hidung saya. Saya sebenarnya cium baunya tidak enak sekali, Cuma karena saya takut dia saya cium kaya bau herbal terapi begitu “Hemm.. serasa di padang kasturi”. Akhirnya, bau ini samapai ke ibu guru, ibu guru marah “Ini sapa yang kentut?”, saya karena takut dia, saya mengalah saya angkat tangan, saya maju ke depan, ibu guru marah-marah “Kau itu, kalau kentut di luar” , “Maaf ibu kelelasan”, “Sumbat” karena saya juga takut dengan ibu guru akhirnya saya bilang “ibu, tapi sebenarnya bukan saya ibu, David Blez yang kentut”, “Kau pikir ibu tidak tau?” ibu guru datang dan berbisik “Ibu juga takut dia”

Masa-masa ini itu selalu indah karena kita punya mimpi, makanya berkarya karena setiap kegagalan yang ada di generasi yang akan datang itu dosa kita, karena kita tidak menawarkan mereka pilihan untuk bermimpi. Ini terjadi di Papua, zaman saya semua anak Papua punya mimpi Cuma satu, yaitu jadi Boaz Solossa, tidak ada pilih lain. Hanya Boaz Solossa yang menawarkan kita untuk bermimpi. Boaz Solossa ini menjadi fenomena, makanya momen yang paling penting dalam hidup saya adalah berada di panggung ini, karena saya dapat menawarkan mimpi yang lain untuk mereka. Mungkin mereka tidak akan menjadi Boaz lagi, mungkin jadi Ortizan Solossa atau Edo Kondologit. Sekian dari saya. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh.

Show : 6

Tema : Sosial media

Komika: Mamat Alkatiri

Asal : Papua

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Selamat malam Balai Sarbini. Teman-teman, facebook itu zaman sekarang sudah mulai ditinggalkan, tapi mama-mama di Fak-fak baru saja main *facebook*. Saya itu resah dengan ini karena mama saya juga ikut-ikutan main *facebook*. Nama asli mama saya adalah Muhlisina. Kalian tau nama facebooknya apa? Nabila. Kalian liat di bawah ini saya belum *add*, saya malu sumpah. Maksud saya nama Muhlisina ini kan bagus begitu, kenapa harus diganti Nabila? Tapi untung saya berfikir, untung saja mama saya pasng foto sampai saya bisa tau kan? Coba bayangkan sudah pakai nama begini, fotonya juga beda, terus *add* saya. Sebagai orang Papua kita liat dari nama dulu kawan. Ada yang *add* nama Nabila saya langsung gas. Untung saja saya tidak chat yang aneh-aneh kan? Kalau saya chat yang aneh-aneh bahaya, bahayanya kalau mama saya juga mau.

Teman-teman, sosial media semakin kesini semakin digunakan sebagai sarana menebar kebencian. Kita lihat saja twitter, dari atas sampai bawah isinya orang ribut saja. Mohon maaf, saya dari Papua lihat orang ribut *passion*. Bahkan sudah jadi kebutuhan hidup, sandang, pangan, papan, dan keributan. Makanya saya berpikir kalau seandainya kemajuan sosial media membuat kami di Papua itu harus saling membeci, kami lebih memilih untuk tertinggal saja, karena kalau kita juga ikut-ikutan bahaya. Saya lagi perang kata-kata denga orang di twitter, saya dimaki-maki “Wooy.. Mamat hitam” saya tidak terima, saya teleon teman-teman, langsung delapan truk turun ke warnet bantuin saya balas twitter.

Teman-teman sosial media itu ada untungnya juga, untungnya apa? Kita bisa banyak teman, walaupun kita hanya tau sebatas nama akunnya dan foto profilnya. Gara-gara ini saya terbiasa mendapat pertanyaan yang aneh sekali. Contoh lagi makan, saya pernah disamperin orang lalu tanya “Kakak, kakak dari Papua ya?”, “Iya betul”, “Kenal Yosep?”, “Tidak kenal. Itu siapa?”, “Teman *facebook* saya”, “Oh maaf, saya tidak kenal”, “Katanya kakak dari Papua masak tidak kenal?” dalam hati saya dia pikir papua sebesar begini saja, yang di dalamnya isinya Cuma sepuluh orang begitu” karena saya emosi, saya tanya balik “Kamu asalnya dari mana?”, “Palembang kakak”, “Kenal Rahman?”, “Tidak”, “Masak dari Palembang tidak kenal Rahman?”, “Ya, kan Palembang luas kakak”, “Kau pikir Papua juga sempit?” datang-datang langsung tanya Yosep “kau tidak tau Yosep selama ini itu siapa?”, “Tidak kakak”, “kenalkan, saya Yosep”, “Kakak Yosep? Saya Rahman kak” . Sekian dari saya, selamat malam.

Show : 6

Tema : Sosial media

Komika: Dani Beler

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Assalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh. Temanya sosial media, pergaulan bebas. Di madrasah gue cewek dan cowok pergaulannya dibatasin. Kadang kalau tidak sengaja deketan sma cewek kita sering diteriakin sama guru yang galak, “Astaughfirullahaladziim, bukan muhriim, mundur! Kalau kayak gini Bapak kan bisa nyelip supaya tidak terjadi fitnah. Udah kalian masuk kelas” pokoknya semuanya dibatesin. Makanya, gue menjadikan *facebook* sebagai tempat Pdkd, ya kan? Di *facebook* kita tidak mungkin dibatasi, dibatasi kuota ia. Lebih leluasa kenal sama cewek ia kan? Waktu itu ada cewek cantik *upload* foto, terus gue komen “Assalamualaikum”, “Walaikum slam”, “Kamu yang namanya Aisyah ya?”, “Bukan”, “Bukan apa?”, “Bukan muhriim” terus gak lama kemudian cewek itu balas “Maaf barusan dibajak Bapak”, “waduhh, anak guru gue ini” gue panik ya kan. Akhirnya, akun Bapak sama anaknya gue blokir.

Semenjak nyokap gue megang *smart phone* dia jadi gampang percaya sama *broad cass* yang dikirim via *whatsapp* tau nggak lo yang isinya apa? “kirim *broad cass* ini ke sepuluh temanmu, jika tidak kamu akan kena sial” huft nyokap gue ketakutan karena kontaknya Cuma sembilan, karena panik dan bingung nyari kontak satu lagi *handphone* keburu mati, untung isi *broad cassnya* dia hafal. Akhirnya ditulis di kertas lalu ditempel ke tiang listrik sebelah badut sulap, badutnya kena sial.

Mulai nyokap gue pegang *smart phone*, Dia jadi bikin group *whats app* arisan ibu-ibu kompleks, gue seneng ya bersosialisai gitu. Tapi pas gue kepoint isinya tuh banyak yang pamer, ada temannya ngupload foto-foto gamis, “Baru beli nih, buat pengajian”, “Ihhh sombong” tapi gue pas ngeliat nyokap gue kasian gitu, gamisnya Cuma itu-itu aja. Kadang kalu itu dicuci, dia pakai mukena. Kasian. Tapi alhamdulillah tiap bulan gue bisa ngirim ke nyokap, ngirim foto gamis. Siapa tau dia mau pamer juga. Pokoknya sekarang kesehariannya di sosial media. Ini yang bikin nyokap gue boros kuota. Benta-bentar belu kuota, abis dikit beli kuota, kadang duit beras dibelikan kuota. Anakya mau makan apa? Sinyal 4G. Gue takutnya nyokap gue lagi membayar zakat firah, anak yatim pada ngumpul, ada yang tanya “Dapat santunan berapa?”, “Empat GB”, “kok gue hanya dua GB?” , “Ia. Lo kan belum 4G” gue Dani Beler, Wassalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh.

Show : 6

Tema : Sosial media

Komika: Ridwan Remin

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Assalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh. Sebelum gue bahas sosial media, yang masih pakai *facebook* boleh tepuk tangan? Norak lo, kampungan, *add* gue dong karena gue main juga soalnya facebook, karena menurut gue *facebook* merupakan salah satu tempat terbaik buat pamer ya? Apa aja bisa dipamerin gitu. Kayak saudara gue setiap punya apapun yang baru, selalu dipamerin di *facebook*. Punya sepatu baru difoto di *upload* ke *facebook*, punya pacar baru diupload di *facebook* sampai pada suatau hari, Bokapnya meninggal , gak lama kemudian nyokapnya kawin lagi, nyokap barunya di upload ke *facebook*. Gue sih bukan apa-apa, Cuma ya kasian gitu sama nyokapnya. Coba bayangin bokap barunya diupload tiba-tiba ada yang ngedownload, janda lagi dia.

Gue seneng di *facebook* orangnya baik-baik ya? Mungkin di kehidupan nyata mereka biasa aja, begitu pas masuk *facebook* rasa kepeduliannya seolah-olah meningkat gitu. Kayak gue pernah lihat ada foto kakek-kakek lagi jual nasi uduk tengah malem sampai ketiduran. Begitu diupload ke *facebook* itu yang ngedo'ain sampe ribuan, yang beli mah gak ada itu, tapi kalau kayak gini yang salah itu siapa? Ya kakeknya lah. Kenapa dia gak jualan di *facebook*? Kan dia bisa mendapat duit yang lebih banyak yang doain. Tapi gue pertama kali lihat foto kakek di facebook respon gue biasa aja, gue nggak langsung kasian, tuh karena gue nggak tau kenyataannya gimana. Gue nggak tau dia beneran susah apa nggak, bukannya gue curiga kan siapa tahu dia lagi ikutan acara tuker nasib, kalau aslinya dia orang kaya gimana? Nanti pas gue cek ternyata usahanya banyak. Malam jual nasi uduk, pagi jual-beli saham. Yang tadinya gue pingin nolongin malah gue yang disantunin “Ridwan, ini buat bayar kuliah, kosan dan ini buat makan, tapi beli makannya di warung kakek ya!”, “Oh..ia nih kek, balik lagi dong?”, “Ia wan, buat bayar kosan”, “Oh butuh juga, nih”, “Sekalian sama mau lanjutun S2 wan”, “Wahh.. semjuanya aja kek” itu habis disantunin gembel lagi gue.

Gue anaknya sosmed banget gitu ya dan sekarang enak mau apa-apa udah praktis gitu, teknologi udah canggih. Dulu kalau gue mau internetan gue ke warnet, dikit-dikit ke warnet. Kalau sekarang praktis dikamar bisa, dikamar gue ada warnet ya? Serius nyewa aja, ada-ada. Cuman ya gitu, gue main sosial media buat nyari cewek gitu ya, Cuma dari dulu gue nggak bisa bedain mana akun asli mana akun palsu. Jujura aja tahun 2012 gue pernah ketipu sama cewek di *facebook*, gue kenalan sama dia, gue lihatin foto-fotonya sempurna, begitu liat aslinya semerawut. Liat foto-fotonya mah sempurna gitu, hidungnya mancung, giginya gingsul, dadanya berotak sempurna banget. Pas liat aslinya yang gue lihat malah kebalikannya, dadnya gingsul, giginya mancung, hidungnya berontak. Itu baru lihat pertama kali boro-boro mau macarin, yang ada malah pengen magerin “Awas lo dekat-dekat gue, gue taburin garam nih” ya disitu gue kesel gitu, gue kecewa karena ekspektasi gue, gue ketemu sama cewek cantik makanya gue udah nyiapin banyak hal buat kencan hari itu, gue udah nyiapin gombalan, tempat makan, semua udah gue siapin, kesel gue. Cuman ya pengalaman gue kenalan di *facebook* itu nggak selamanya sedih, ada juga yang beruntung. Gue kanalan sama cewek yang cantik banget, bahkan aslinya lebih cantik daripada fotonya. Tapi, sayang waktu itu kita nggak sempet jadian, karena pas waktu ketemuan dia ngumpulin warga, hampir dibakar gue itu. Terima kasih, gue Ridwan. Sealamat malam.

Show : 7

Tema : Populer

Komika: Dani Beler

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Assalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh. Selamat malam Balai Sarbini. Selamat datang di sepuluh besar dan boleh tepuk tangan untuk seluruh finalis SUCI 7. Malam ini temanya populer. Dulu untuk populer bikin karya yang bagus biar diomongain orang contohnya Iwan Fals, dia bikin karya yang bagus baru diomongin banyak orang. Sekarang bandingkan sama sang maestro Young lex, dia juga bikin karya dan bagus, bagus buat diomongin. Ya gimana nggak Iwan Fals nyanyi ngeritik pemerintah, Young Lex nyanyi ngeritik benda di sekitarnya, keren lo dia ngeref bahas lampu, keren lo. Sekarang gue tanya refer mana yang meneruskan cita-cita Thomas Alfa Edison? Young Lex doang. Ada lampu dibahas “Yo lampu ini selalu terang, lampu ini selalu benderang,

lampu ini selalu cemerlang. Gue yakin bentar lagi Young Lex jadi penjaga loket. Jadi kalau lo mau bayar listrik, jangan kaget kalau penjaga loketnya pakai daster tulisannya YOGS “Mbak mau beli listrik?”. Tapi walaupun begitu Young Lex populer karena karyanya. Ada loh orang yang populer bukan gara-gara karya, tapi bikin kesalahan. Ada yang inget kasus anak kecil yang jawab pertanyaan dapat sepeda? Dia populer banget gara-gara apa? Gara-gara salah nyebut, yang ditanya jenis ikan, dia jawabnya jenis burung. Nyokap gue kalau inget suka senyum-senyum sendiri gitu.

Lo belum populer kalau belum punya nama julukan kayak gue. Nama gue Dani, di madrasah gue dipanggil Beler, gue nggak seneng karena nggak enak didenger gitu “Eh ler” gue males nengok. Apalagi yang manggil cewek “Eh ler” yang nengok beda. Pokoknya semuanya manggil gue beler adik kelas, kakak kelas sampai-sampai guru gue turun tangan buat ngingetin mereka “Anak-anak jangan manggil orang dengan nama buruk, gak baik. Nama dia itu Dani, ia kan ler?”. Gue Dani beler. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh.

Show : 7

Tema : Populer

Komika: Mamat Alkatiri

Asal : Papua

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Selamat malam Balai Sarbini. Sepuluh besar “Populer”. Di Papua hal yang paling populer kedua setelah koteka, itu adalah Persipura. Waktu Persipura main di stadion Fak-fak, stadion Fak-fak ini kan kecil sedangkan kampung-kampung itu kosong semua datang ke stadion ini. Wiihh itu sudah tidak bisa diurus lagi, full saking fullnya cat yang awalnya berwarna kuning jadi berubah jadi warna hitam. Sampai ada yang duduk di tower, tau tower kan? Pemancar itu sama saja. Saya juga kasian begitu, ini di atas kan juga tidak kelihatan ke bawah, yang kelihatan ini salah satunya Cuma ajal. Saya karena kasihan kan, sya panggil aja baik-baik “Kawan, woy turun sudah. Kalau jatuh bahaya mending di tower sebelah”.

Teman-teman semenjak saya di SUCI itu saya terkenal di kota saya sendiri Fak-fak, wah itu orang-orang SMS dukungan bikin saya kaget begitu “Sejak kapan manusia-manusia ini punya *handphone*?” sudah begitu SMSnya aneh –aneh begini “Mamat setiap minggu kasih KO lawan-lawanmu di panggung” ini saya ikut *stand up comedy* atau *kickboxing* sebenarnya? Ada lagi yang SMS “Mamat usahakan tiap minggu lawan-lawanmu patah” saya balas “kawan *ini stand up comedy* bukan sepak bola” dia balas “Semua pertandingan sama kaki lawan harus patah” bahkan teman-teman serius di Fak-fak itu baliho saya dimana-mana, wiih itu foto saya bagus sekali besar, tulisan dukungannya juga besar “*Save orang hutan*”, aneh-aneh memang.

Teman-teman sesuatu yang populer disini belum tentu populer juga di Papua sana, karena terlambat informasi. Saya tuh pernah telponan sama teman saya di Papua beritu “Hallo bro...” sapa saya. “Hai bro...” jawabnya. “Hei kau tau lagu surat cinta untuk Starla atau tidak?”, “Lagu macam apa itu? Dia bertanya balik. “Masak kau tidak tau, tidak terkenal disana?”, “Tidak” jawab dia singkat. “Lagu itu terkenal sekali disini, terus yang terkenal disana apa?”, “Disini yang terkenal sekarang wali bro”, “Wali band?”, “Bukan, wali songo. Dunia saja, akhirat kapan?” Sekian saya Mamat.

Show : 7

Tema : Populer

Komika: Ridwan Remin

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Assalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh. Terima kasih buat kalian yang masih bertahan. Boleh tepuk tangan untuk kita semua biar semangat. Berkat *stand up comedy*, gue bukan hanya bisa populer tapi juga bisa punya penghasilan ya. Alhamdulillah gitu. Dulu kalau mau makan gue selalu minta sama orang tua, kalau sekarang sih minta tetangga lah, hahaha kan ngekos. Jujur aja waktu kecil gue gak pernah kepikiran pengen jadi *stand up comedian*. Dulu cita-cita gue pingin jadi penyanyi, Cuma nggak gue terusin karena gue sadar diri lah suara gue ini terlalu berbahaya. Jangankan buat nyanyi, celangak aja nyamuk lewat udah mati. Gue coba nyanyi di kamar mandi baru satu bait ubin retak, nyanyi dua bait tembok retak, nyanyi satu lagu full gue dengar kabar tetangga gue suami istri hubungannya retak. Kan bahaya ya? Gara-gara gue anaknya *broken home* itu.

Jadi populer susah gitu karena untuk mencapai popularitas dibutuhkan karya-karya yang berkualitas, betul nggak? Cuman sekarang itu ada orang terkenal coba kita liat karyanya biasa aja. Contohnya Young Lex, emang nyanyinya bagus? Biasa. Andika kangen band terkenal, emang tampangnya bagus? Biasa ya kan? Panji Pragiwaxsono terkenal, emang *stand up* bagus? Ya bagus lah kalau dibandingin Andika kangen band hahaha itu karena Andika nggak *stand up* ya, kalau Andika *stand up* bang Panji tetap lebih bagus daripada Young Lex haha..piss bang, bercanda bang. Tapi gue berterima kasih setelah masuk *stand up* ini apalagi semenjak gue masuk SUCI gitu, orang tua gue bangga. Setiap gue mau tayang di TV nyokap gue selalu promosiin ke tetangga-tetangga gitu. Kalau pagi-pagi ada orang lewat suka dipanggilin sama nyokap gue tuh “Bang nanti malam nonton Kompas ya, ada anak saya”, “Ia buk “. Ada orang lewat lagi “Bang nanti malam nonton anak saya ya, ada di Kompas”, “Ia buk”. Ada yang lewat lagi “Bang”, “Ia buk, uadah tau. Anak ibu ada di Kompas kan?”, “Kok tau sih bang?”, “Ya tau lah, saya sudah lewat tiga kali nih”. Bokap gue juga suka promosiin gue dimana-mana tapi caranya beda, lebih lembut nggak frontal ngasi tau anaknya ada di TV, tapi dia semacam ngasi kisi-kisi, kayak UN ya? Jadi kalau ada kesempatan dia selalu nyelipin tuh konten-konten promosi. Lagi diwarung gitu belanja “Bang, beli kopi dong, mau begadang nih nonton Kompas”, “Nih pak”, “Sekalian kripiknya dong buat cemila, nonton Kompas”, Cuma sayangnya si tukang warung ini nggak peka-peka kalau bokap gue lagi promosi, tapi bokap gue nggak menyerah gitu terus aja dia nyelipin konten, sampai-sampai semua jajan di warung dia beli, bahkan saking kesalnya etalase warung dia tawar “Nih etalase dijual nggak?” penjaga warungnya tanya “Buat apa bang?”, “Buat taruh TV, nonton Kompas” nama gue Ridwan. Terima kasih.

Show : 8

Tema : Film

Komika: Ridwan Remin

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Assalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh. Ngomongin film Indonesia gue salut gitu banyak film yang inspiratif salah satunya film “5 cm” tau? Teman-teman gue setelah lihat itu jadi terinspirasi buat gabung pecinta alam, tapi alasannya biar dibilang keren doang, dikit-dikit naik gunung. Padahal kalau gue pikir-piki apa sih kerennya naik gunung? Tukang bubur aja naik haji. Harusnya kalau mau dibilang keren tidak usah gabung ke pecinta alam, gabung aja pada komunitas tukang bubur, tapi yang mencintai alam. Jadi dagangnya nggak di perumahan gitu, tapi pegunungan. Dagangnya nggak bawa gerobak, tapi tas keril. Pas udah sampai puncak nih, yang lain nancepin bendera, lo nancepin eks benner yan tulisannya “Sedia bubur ayam, tidak menerima pesan antar najaknya pegel bray, dengkul kopong” terus aja sampe bawah tuh.

Budaya nonton film zaman sekarang sudah bergeser gitu. Kalau dulu nonton film harus ke bioskop, sekarang dimana aja udah bisa. Gue kalau ke Jakarta sering banget liat orang nonton film di kereta liat ya, sambil berdiri main *handphone* kadang kalau lucu suka ketawa-ketawa sendiri. Disini ada yang suka nonton film di kereta? itu bahaya ya! Karena bikin lo jadi hilang fokus gitu. Gue pernah naik kereta dari stasiun Bogor terus ada cewek juga naik dari stasiun Bogor. Cewek ini nonton film di kereta fokus banget, saking fokusnya dia nggak sadar gitu stasiun Depok lewat, stasiun Maggarai lewat, akhirnya dia turun di Bogor lagi. Kan kasian ya? Gara-gara nonton film jadibalik lagi ke Bogor, tapi yang lebih kasian gue, gara-gara nontonin dia nonton gue jadi ikut balik ke Bogor. Jadi di Bogor kita berdua bengong aja, celingak-celinguk. Dia nanya sama gue “Djafu ya?”

Jujur aja gue udah jarang nonton film di Bioskop, karena gak asyik, banyak orang ciuman, udah gitu ciumannya berisik lagi, amatir. Ya maksudnya harga sesama penonton lah, kalau lo datang ke bioskop cuma buat ciuman ya terserah Cuma jangan berisik disilent kek atau minimal pakai mode getar gitu jadi pas ciuman “eemkk..emmkk..emkk” Terima kasih, gue Ridwan. Sealamat malam semuanya.

Show : 8

Tema : Film

Komika: Mamat Alkatiri

Asal : Papua

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Selamat malam Balai Sarbini. Saya itu pecinta film Korea. Korea utara tapi. Film Korea apa yang saya tidak tau, saya hafal semua film Korea, *A Moment To Remember*, *Train To Busan*, *Tenggelamnya Kapal Kim Jong Un*. Hafal kan? Dan teman-teman film Korea itu mewabah kemana-mana, bahkan cewek-cewek di Papua itu hobi nonton film Korea. Saya tidak masalah kalau mereka nonton film Korea, tapi tidak usah ikut gaya-gayanya lah. Rambut dipirang-pirang, kulit sudah hitam rambut pirang, dikira *brownies* keju. Sudah begitu teman-teman, semenjak ada film Korea standar mencari pacar mereka itu semakin tinggi. Dulu gampang, saya tanya pada cewek kan “Adik kau punya tipe cowok idaman itu yang bagaimana?”, “Tidak muluk-muluk kakak yang penting kayak kaka Boaz saja”, “Gampang udah mirip kok”. Sekarang beda, saya coba tanyakan lagi “Adik kau punya tipe cowok idaman bagaimana?”, “Tidak muluk-muluk kakak yang penting kayak Lee Min Ho”. Saya bilang “Adik maksudnya kita ini Papua lo, bukan apa-apa cuman kalau kau ini pacaran dengan orang seperti Lee Min Ho itu orang kira zebra cross, mendingan sama kakak aspal jalan” susah. Selain itu, bukan hanya standar mereka mencari pacar, bahasa juga mereka ikut-ikutan. Papua logat manja-manja kayak korea, coba bayangkan kacau-kacau “Pacee.. anyonghaseo mamaeee, apuse?” kacau. Saya yang dengar itu langsung bilang “Hei adik brownies keju kau malaria kah?” aneh-aneh memang.

Teman-teman, film Papua itu selalu yang diambil itu soal ketertinggalan, saya bigung kenapa, maksudnya begini bisa lah kalian sekali-kali lah bikin film romantis itu dari Papua. Kalian tidak mau tau gaya pacaran kita itu disana kayak bagaimana? Tidak pengen tau? Kalian tidak pengen tau sedramatis apa dikejar parang oleh pacar sendiri. Kalian tidak mau tau rayuan-rayuan gombal ala Papua? Tidak mau tau? Duduk dengan pacar di tepi pantai sambil menggombal “Adik kakak cinta kau itu bagaikan babi mencintai daun keladi. Sekian dari saya, selamat malam.

Show : 8

Tema : Film

Komika: Dani Beler

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Mana suaranya Balai Sarbini? Tepuk tangannya dulu dong! Luar biasa. Assalamualaiku.Wr.Wb. ngomongin soal film, gue walauoun anak madrasah tetap *up date* tentang dunia akting dan perfilman. Ya film Hidayah. Karena selama di madrasah gue nggak bisa nonton film di bioskop. Guru gue bilang di bioskop banyak mudaratnya, gara-gara ini wawasan gue terhadap fil jadi terbatas. Teman gue nanya “Tau film Herry Potter nggak?” gue jawab “Tau, pembawa acara uji nyali”, “Itu Harry Pantja, norak makanyake bioskop”. Gue nggak mau terus-terusan *dibully*, akhirnya gue memberanikan diri buat datang ke bioskop tapi dengan cara nyamar biar tidak ketahuan guru. Pulang dari sekolah gue ke bioskop kan, pake masker, bet lokasi yang kiri gue copot tak pindahkan ke kanan, pake kupluk, jaket gue resletingan kan, turun lagi resletingnya dol. Gue ngantri dan bilang “Mbak tali pocong perawan satu” di belakang ada bapak-bapak bilang “Astaughfirulah” , “Nggak jadi mbak, ketika cinta bertasbih” terus mbak penjaganya bilang “Mohon maaf mas, ini food court”, “Sorry, sorry mbak. Bioskop sebelah mana ya?”, “Di sebelah sana”, “Makasih ya” pantesan bapak itu bilang Astaughfirullah. Akhirnya gue berhasil masuk ke bioskop. Awalnya gue kira semua bangku itu sama, yaudah gue duduk di mana aja gitu. Nggak lama kemudian, datang mbak-mbak dan bilang “Mohon maaf mas, itu bangku saya” , “Lah emang ada namanya?”, “Nggak ini ada nomornya 26 B”, “Oh 26 B” Akhirnya gue pindah ke belakang, pas mulai benar kata guru gue banyak mudaratnya, ada yang pegangan tangan, ada yang pelukan, yang lebih parahnya lagi ada yang di pojok lagi ciuman “Astaughfirullah” mana berisik banget lagi. Gue kan jadi nggak fokus, semacam ada dua film yang gue tonton. Di depan film yang asli, sedangkan di belakang *behind the scenenya*.

Semenjak itu gue nggak nonton film di bioskop, gue beralih nonton sinetron, lebih parah. Kenapa sih film atau sinetron yang berhubungan dengan cinta selalu dikaitkan dengan dunia pendidikan? Masih inget film yang dulu tenar? GGS (Ganteng-ganteng Serigala), menceritakan tentang vampir dan serigala yang vampir setan dan serigala binatang, tapi shootingnya di sekolahan. Sekarang gue tanya vampir mana yang tiap semester ngambil rapor? Gak ada. Udah gitu adegannya cinta lagi- cinta lagi. Ini yang bikin anak jauh dari agama. Kalau mau judulnya dirubah GGS (ganteng-ganteng sering ngaji) boh keren. Gue yakin kalau misalkan tayangannya kayak gitu, yang nonton bukan hanya penonton alay, tapi juga ibu-ibu pengajian. Dateng ke studio gitu “Serigala curhat dong”, “Auuu”. Gue Dany Beler, wassalamualikum warahmatullahi wabarkatuh.

Show : 9

Tema : Liburan

Komika: Mamat Alkatiri

Asal : Papua

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Selamat malam Balai Sarbini. Di Fak-fak itu orangnya ramah-ramah, makanya kalau ada orang liburan ke sana, weeh itu kami ramah sekali. Kalian minta apa? Semua dikasi, harta benda kita kasih, hasih alam kita kasih, koteka kita kasih sama isi-isinya juga kita kasih. Orang Fak-fak itu ramah-ramah, makanya kalau ada orang liburan ke sana terus merusak alam kita, kita tetap ramah. Contoh ada yang snorkeling , tiba-tiba merusak terumbu karang disana, kita tetap ramah “permisi bapak, tadi sya lihat bapak merusak terumbu karang di sebelah sana ya?”, “Oh ia terus kenapa?”, “tidak apa-apa, saya cuma pengen tanya, bapak enaknya dipukul sebelah mana ya?” ramah, tetap ramah.

Fak-fak itu alamnya indah, Cuma mungkin promosinya yang kurang sehingga orang tidak tertarik untuk liburan kesana. Padahal pemerintah itu bisa saja melakukan promosi di tempat-tempat umum melalui mulut ke mulut. Contohnya di bandara Sekarno Hatta lah. Pamerintah Fak-fak lagi nongkrong di bandara, terus ada orang lewat kan ditanya “Wey boss... liburan kemana? “Bali”, “Tidak ke Fak-fak saja?”, “Bali lebih bagus”, “Kau bilang apa? Sekarang tentukan pilihan anda Fak-fak atau Bali?”, “bukan apa-apa pak Bali bagus tapi Fak-fak me..menarik kok”. Bahkan masuk ke landasan udara kita marah-marah disitu, sekalian promosi “Woy pillot, bagaimana?” pilonya jawab “Katar, katar”, “Ganti Fak-fak” terus pengumuman dalam pesawat “penumpang sekalian, pesawat ini akan mengantarkan kita semua ke Katar melalui Fak-fak.

Kita itu menyediakan alam disana buat kalian karena kita tidak butuh liburan di pantai, di gunung, tidak perlu lagi karena tiap hari kita sudah disitu. Kita itu kalau liburan datang ke kota besar cari yang tidak ada disana. Ketika datang ke Jakarta yang pertama kita cari apa? Polusi. Ada metromini lewat asap kenalpotya hitam kita di sudut cium dan berkata “udara seperti ini yang kita inginkan.. di Papua udaranya monoton, segaaaaar terus, tidak variatif” kita juga mencari pemandangan-pemandangan yang bagus yaitu macet. Macet bagi kalian membosankan? Bagi kita itu pemmdangan. Kapan lagi lihat mobil berjejeran banyak begitu bahkan kalau waktu itu kita liat macet, kita langsung telpon orang tua “mama akhirnyaa, saya liat macet” orang tua membalas “terima kasih Tuhan, anak saya liahat macet di usia ke 24 tahun. Mama dari dulu ingiin sekali lihat macet nggak kesampaian” Kalian ke papua cari kedamaian, maka dari itu kita kalau datang ke kota besar cari keributan. Sekian, saya Mamat Alkatiri.

Show : 9

Tema : Liburan

Komika: Dany Beler

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Assalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh. Selamat malam balai Sarbini. Ada yang kurang pikik disini? Kayaknya gue doang ini. Tapi gak papa bersyukur bagi kalian semua yang sering ngerasain indahnya liburan, ya kan? karena selama di madrasah gue nggak pernah ngerasain yang namanya liburan. Anak SMA lain habis semesteran *study tour*, madrasah gue habis semesteran ziarah kubur. Dan liburan itu identik sama oleh-oleh iya nggak? Kalau misalkan liburannya ke pantai, nitip oleh-olehnya juga enak karena di pantai banyak mercendais, ada kaos pantai, ada ikan asin, ada atlit surfing, semuanya ada. Nah kadang gue ziarah ke makam, teman gue pada nitip oleh-oleh. Bukan apa-apa, di makam nggak ada mercendais, adanya kendi sama kembang. Yaudah gue beli, gue pulang ke rumah terus teman-teman gue pada nongkrong di warung “Mana dong oleh-olehnya?” ya gue tabur “Nih yaa.. biar berkah”

Selama lima tahun gue bolak balik makam, makam lagi-makam lagi. Sampai-sampai gue nggak tau tempat liburan tu kayak apa. Tapi pas waktu kelulusan guru gue ngasih kabar gembira “Anak-anak besok datang jam 07.00 pagi ke sekolah, kita liburan ke Mekar Sari” gue rame, seneng kan akhirnya liburan juga. Temen gue tanya “lu tau Mekar Sari?”, “Nggak tau, yang penting liburan.” Pulang dari sekolah gue langsung *packing* gue bawa tas, masukin baju yang ada di lemari. Baju di lemari abis gue ngambil di jemuran. Terus nyokap gue terkejut “Waduuh lo bawa baju banyak banget, mau kabur lo?”, “Mau liburan ma”, “Oh kirain mau kabur, padahal mama udah ikhlas”, “Lahh”. Pas malam tiba gue nggak bisa tidur gitu kan gelisah, merem melek lagi merem melek lagi sambil bilang “Yeay liburan”akhirnya gue jam 03.00 pagi mandi, gue pasang baju , celana terus gue berangkat. Mama gue bilang “Nggak sholat subuh dulu?”gue jawab “Ntar aja di Mekar Sari”. Gue berangkat naik angkot dan setelah sampai ke sekolah turun dari angkot gue sambil nyanyi “Libur telah tiba, libur telah tiba” orang merhatiin gue, gue cuekin eh satpamnya nyaut “Horee..hore..” dan dulu gue pikir Mekar Sari itu semacam dufan, banyak wahananya kayak di TV gitu. Akhirnya gue ngobrol sama teman gue di bis “Eh.. ntar lo disana mau naik apa?”, “Gue mau naik kura-kura”, “Seru tuh, seru” , “Lo mau naik apa?”, “Halilintar”, “Seru juga tuh”. Bisnya jalan kan, sampai di Mekar Sari guru gue bilang “Anak-anak bikin 2 kelompok, kelompok pertama ke kebun pepaya, kelompok kedua ke kebun mangga!”. Dalam hati gue “Kok jadi main ke kebun?, perasaan gue mau liburan. Gue dianter sama *tour guidenya* kan, gue

nanya “Pak, halilintarnya mana?” dia jawab “Nanti kalau hujan, ini taman buah Mekar Sari”, “Nahh terus kita kesini ngapain?”, “Ya ini metikin buah”, “Metikin buah? Ya Allah lagian itu kan tugas karyawan pak. Kalu kita yang nyabutin buah karyawannya ngapain?”, “Ya liburan lah. Libur telah tiba”. Gue Dany Beler, wassalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh.

Show : 9

Tema : Liburan

Komika: Ridwan Remin

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Assalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh. Liburan itu gak usah yang mahal-mahal ya. Diajak ke pasar malam aja gue udah bahagia, goceng bahagia loh itu. Gue nggak perlu repot-repot ke dufan gitu, ngapain masukin seratus ribu meding pasar malem mabuknya sama. Lagian kalau dui dufan itu gak asyik, kita dihibur dengan mesin gitu. Kalau di pasar malam enak wahananya dikerjain sama mama-mamanya langsung itu, misalnya nama wanananya di pasar malam itu “Ombak banyu” cara mainya itu ditarik gitu sama mama-mama yang jagain. Wahana ini selalu jadi *best seller* ya. Kalau di pasar malam selalu rame, yang ngalahin keramaiannya mungkin cuma komedi putar sama parkir motor lah. Padahal wahana itu ekstrim banget lo bahkan lebih ekstrim daripada wahana yang ada di dufan. Di dufan yang paling ekstrim apa sih? Halilintar, tornado, terus rumah cermin, kalah sama ini. Di dufan itu wahananya masih pakai sabuk pengaman, masih ada batasan umur, tinggi badan. Ini dong lepas kendali. Di wahana ini berapapun umurnya punya kesempatan, kesempatan buat meninggal ya?

Gue seneng gitu main ke pasar malem, semua wahananya dijalani oleh manusia termasuk rumah hantunya. Bahkan rumah hantu di pasar malam tuh unik, setannya manusiawi. Cuma saran aja kalau mau ke rumah hantu di pasar malam gue saranin jangan terlalu malam kayak gue, karena gue pas waktu masuk setan-setannya sudah pada males buat jadi setan, udah ada yang duduk-duduk, udah ada yang reabahan, bahkan di pojokan waktu itu udah ada yang bawa nasi kotak gitu. Baju putih-putih bawa nasi kotak. Nakutinnya juga beda gitu. Kalau masih sore “Waerrmm” kalau sudah makin malam setannya makin capek

“Woyy” makin malam lagi setannya ngantuk gitu “Uwaaayy” kalau ada pengunjung yang dateng bukannya ngegetin gitu, malah dia yang kaget “Astaughfirullah masih ada, kirain sudah tutup” liat setannya kaget, pengunjungnya jadi agresif gitu “Waerrmm”. Nama gue Ridwan, terima kasih semuanya.

Show : 10

Tema : Kuliner

Komika: Mamat Alkatiri

Asal : Papua

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Selamat malam balai Sarbini. Kondisi jalanan Fak-fak terjal sekali, curam. Saking curamnya suster ngesot kalau ada di Fak-fak itu cedera *hamstring*, makanya jajanan di Fak-fak itu jarang yang pakai gerobak keliling yang didorong, itu tidak ada. Disini tukang bubur naik haji kan? sampai di Fak-fak tukang bubur innalillahi. Tukang apalagi, tukang cendol. Saya yakin kalau tukang cendol jualan di Fak-fak dagangannya habis, dia minum sendiri. Kalaupun ada nanti ada gerobak yang jualan keliling, saya yakin jualannya eda dengan yang disini. Kalau disini misal tukang bakso kan, dia jalan bawa gerobak terus tiba-tiba sudah jauh ada yang memanggil “Bang, bakso” dia tetap santai dan tenang tinggal putar balik dan jalan. Kalau di Fak-fak kawan, terjal kan? tukang bakso dorong setengah perjalanan ambeyen ya, tiba-tiba di bawah da yang teriak “Abang, bakso duku sini”, “Kurang ajar” dia putar balik, jinjit ke bawah “Bos siap ya? Tangkap”

Teman-teman percaya atau tidak makanan dapat mempersatukan kita. Contohnya di Fak-fak itu ada buada atau kebiasaan dimana ketika bulan puasa pemeluk agama lain itu memberi makanan pada yang berbuka puasa, sudah begitu bagi-bagi makanan itu dengan ikhlas. Kebiasaan ini turun-temurun, sehingga kalau tidak dilakukan itu dikucilkan, BPJS dicabut, arisan dikocok dikeluarin sisa satu dimasukin ulang, beras raskin biasa dapat 4 kg sisa dapat 4 butir saja. Hal ini menunjukkan satu hal teman-teman bahwa oke lah kalau Fak-fak itu tertinggal soal segalanya, tapi soal toleransi beragama dan cara menghargai manusia kami yang terbaik. Sekian terima kasih balai Sarbini.

Show : 10

Tema : Kuliner

Komika: Dany Beler

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Assalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh. Selamat malam balai Sarbini. Kalian tau tadi itu apa? Kentang balado ya. Biasanya dalam kentang itu ada irisan hati ya gak sih? Tapi hatinya sedikit. Namanya juga kentang ya, kenak tanggung. Bicara tentang kuliner, anak zaman sekarang tuh kalau makan selalu difoto di upload ke instagram “Cekrek” *chicken butter rice*, “Cekrek” *mango sticky rice*, gue nggak mau kalah ya kan “Cekrek” tahlilan *box rice*. Tapi serius bagi anak madrasah soal perut itu masalah gampang, kita tinggal dateng ke acara selamatan, aqiqahan anak, sama khitanan insyaallah kenyang loh itu. Bahkan dulu sehari gue bisa bawa pulang 3 besek. Gue datang ke rumah bokap gue seneng dan bilang “Alhamdulillah beras mama utuh” bokap gue lebih seneng “Alhamdulillah, nggak usah cari nafkah”

Selama di madrasah, gue diajarin makanan itu bukan soal kenyang ya, ‘sebaik-baiknya makan ya sambil duduk’ tapi sekarang orang gak peduli dengan hal itu. Kemarin gue diundang ke acara nikahan teman gue di gedung, konsepnya *standing party* tau lo? Makan sambil berdiri. Pas gue masuk tamu undangan yang lagi pada makan itu pada berdiri “Astaughfirullah”, karena gini gue baca artikel kesehatan, ketika makan berdiri itu makanan yang masuk tidak terkendali dan tidak dicerna dengan baik oleh pencernaan. Jadi, masuknya kemana aja. Kalau lo lihat orang dari kepala sampe bawah agak gemuk, nah makanan yang ia makan masuknya nggak ke perut tapi ke betis. Lagi jalan nih teriak “Aduuh” gue tanya “Kenapa bang? Keseleo?” dia jawab “Lapar”. Gue Dany Beler. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh.

Show : 10

Tema : Kuliner

Komika: Ridwan Remin

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Assalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh. Sebagai anak kosan gue bisa nikmatin kuliner pas awal bulan doang, duit masih banyak kita bisa makan pilih-pilih tempat gitu “Yang enak mana nih, samperin ah” begitu akhir bulan, duit sudah abis mau makan pilih-pilih teman “Yang masak mana nih? Samperin ah”. Teman-teman gue juga begitu kalau awal bulan pada datang ke warteg petantang petenteng gitu, milih menu nggak disebut tapi ditunjuk “Mau yang itu, itu, itu” ibu wartegnya ngerti dikasi ayam, ikan, laler “Nih, paket komplit”. Giliran akhir bulan ke warteg ngumpet-ngumpet gitu, karena malu mau ngutang. Pas datang ditunjuk juga “mau yang itu, itu, itu” ibu wartegnya ngerti dikasi piring, piring, sabun “Nih, cuci dulu baru makan”. Tapi mungkin semua anak kosa tuh kayak gitu ya? Gue juga gitu. Pas awal bulan makannya tuh mewah-mewah, giliran pas akhir bulan makanannya renyah-renyah. Kalau akhir bulan makanan kesukaan gue ya peyek. Gue suka peyek karena peyek itu makanan yang misterius, disebut kerupuk nggak mirip kerupuk, disebut gorengan nggak ada di tukang gorengan, gak jelas gitu. Peyekek itu sama kayak Young Lex lah, disebut rapper nggak mirip kerupuk, disebut vlogger nggak ada di tukang gorengan. Jadi Young Lex tuh ya peyek lah.

Seperti yang kalian liat, badan gue kurus, nggak ada yang percaya gue suka makan. Makanya, seterkenal apapun gue, nggak bakalan ada produk makanan yang mau endors gue, gak akan. Percuma gak bakalan laku juga tuh. Ngarepin produk makanan yang diiklanin sama gue, sama aja lo ngarepin orang beli produk *shampoo* yang diiklanin pak de Indro, nggak bakal laku. Tapi, memang dari kecil gue nggak terlalu doyan makan, sampai-sampai nyokap gue nakutin gue pakai mitos gitu “Ridwan, kalau makan habis kalau nggak nanti nasinya nangis” kalian pernah diguituin nggak? Gue sih jujur aja nggak percaya sama mitos itu, karena menurut gue itu mitos aneh gitu. Dari semua makanan yang ada di dunia, ketika kita makan nggak habis kenapa Cuma nasi yang nangis? Emang dia serapuh itu? Misalnya gue makan nasi sama tempe orek, dua-duanya nggak abis gara-gara gue kenyang masak yang nangis cuma nasi? Tempe oreknya ngapain? Menghibur nasi? Tapi untungnya ya mitos nasi nangis itu nggak beneran terjadi gitu. Kalau beneran terjadi gue takutnya terjadi kesenjangan di antara para nasi. Yang kasian itu nasi di rumah makan padang coba bayangin kalau ada orang yang makan disana nggak abis terus nasinya nangis, siapa yang mau menghibur nasi disana? Tempe orek nggak ada. Di rumah makan padang nggak ada makanan sebaik tempe orek, adanya Cuma rendang, kikil, emping, makanan jahat semua berkolesterol itu. Nama gue Ridwan, terima kasih balai Sarbini.

Show : 11

Tema : Roastig Bedu

Komika: Dany Beler

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Assalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh. Selamat malam balai Sarbini. SUCI itu selalu ada roasting ya? Dan artisnya selalu terkenal, dulu ada Raditya Dika, Agung Herkules, sekarang ada bang Bedu. Bang bedu gini-gini terkenal pada zamannya ya. Dulu program acaranya ada banyak lo, ada ngelenong yuk, ngelenong yuk, ngelenong yuk, ada tiga banyak itu. Gue sampe kesulitan nyari informasi, ge tanya teman gue “Lo tau Raditya Dika nggak?”, “au penulis buku”, “Lo tau Agung Herkules?”, “Tau, penyanyi dangdut”, “Tau Bedu?”, “Hah...empedu?”, “Bedu pelawak”, “Nggak tau”, “Komedian”, “Nggak tau”, “Peserta kuis”, “Oh temennya cak Lontong” tau kan ya? Bang Bedu main di programnya cak Lontong, kuis. Komedian lain itu nyari dut bersusah payah bikin materi, bang Bedu nyari duit Cuma jawabin TTS ya Allah. Nih kalau temannya tanya nih “Hey Bedu gaji lo berapa sih?”, bang Bedu jawab “Hehm satu juta mendatar nih” tapi kalian harus tau teman-teman, bang Bedu dulu termasuk komedian yang berprestasi loh. Waktu SMA dia dapat beasiswa bahkan raportnya selalu gemilang, ini artinya bang Bedu sering belajar, belajar ngedeketin orang dalem haha, tapi gue punya buktinya kalau bang bedu ini pinter, tuh baca “Ari Untung dan Bedu peroleh beasiswa S2 dari Universitas Trilogi” S2 teman-teman, ada yang nyangka? Nggak ada. Otak S2 tampang STM, susah.

S2 sudah, pelawak sudah, bikkin band sudah. Ada yang tau bang Bedu bikin band? Dulu tahun 2010 dia bikin band namanya “Ultramen” serius. Lo cari di google, lagunya ada lima tapi nggak ada liriknya Cuma instrumen doang “bang kalau cuma mau buat instrumen doang nggak usah bikin band, bikin nada dering!” tapi yang gue salut dari bang Bedu adalah selain artis yang berprestasi, dia juga artis yang *low profile*. Ini low profile sama *low budget* beda beda tipis ya. Serius. Disaat artis-artis lain hobinya *high class*, bang Bedu itu sederhana hobinya mancing ikan. Gue aja bingung ini artis apa nelayan. Paling fansnya kalau liat pasti bakal bilang “Haduhh udah job sepi, bau amis pantesan diganti Wandy. Tapi keren loh bang Bedu ini pernah pacaran sama artis cantik mbak Zee Zee Shahab wihh keren loh, dia pacarannya hanya satu tahun. Kenapa coba dia bisa dapetin hatinya mbk Zee Zee? Karena pas PDKT di sampingnya gak ada Reza Rahardian hahaha. Gue dany Beler, wassalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh.

Show : 11

Tema : Roastig Bedu

Komika: Ridwan Remin

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Assalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh. Bulan ramadan ya, artis-artis lain sibuk datang ke acara sahur, acara buka, dia datang ke acara *roasting* “Segitu kosongnya bang? Kurma aja laku” dari tadi banyak yang bilang kalau Bedu nggak terkenal, masak sih? Coba disini yang follow instagramnya Bedu boleh tepuk tangan! Kompas nggak mau ganti orang nih? Taruhannya *rating* loh. Tapi wajar ya kalau Bedu nggak terkenal, karena dia tuh artis yang serba nangung, karirnya di dunia lawak, biasa aja gitu. Dibilang lucu banget, nggak. Dibilang nggak lucu, banget. Bedu sering tampil di TV gitu tapi nggak pernah jadi yang utama, selalu jadi pelengkap sama remah-remah doang gitu, ibarat pertandingan bola posisi Bedu itu kayak yaah bendera *corner* lah. Bedu sering tampil di acara-acara TV gitu, di acara-acara kuis. Dari kuis yang hadiahnya jutaan rupiah sampai kuis yang nggak ada faedahnya kayak di tempat cak Lontong ikutan dia. Kayak raja kuis gitu. Gue yakin kalau SUCI 7 konsepnya kuis pasti ikutan dia.

Jujur gue iri sama Bedu karena dia punya anak yang lucu-lucu, nih ada fotonya gokil “Ini anak kandung bang? Anak kandung ya? Kirain hadiah kuis” tapi gue salut sama Bedu gitu. Dia artis yang ramah, nggak pernah sombong, apalagi di sosmed ya? Karena gimana mau sombong, *followers* instagram hanya 14 ribu. Dia berkarya 20 tahun loh, berarti dalam setahun nggak ngumpulin seribu-seribu amat tuh, kalah sama Young Lex ya? Young Lex tuh anak baru tapi *followersnya* hampir 700 ribu loh. Young lex kalau upload foto itu yang komen ribuan, meskipun komennya hanya “Bang makan bang” tapi ribuan gitu. Bedu kalau *upload* foto, lo tau yang komen berapa? Nih liat yang komen, tiga haha. “Jari aja sepuluh bang” gue kalau jadi Bedu malu gue. Harusnya kalau artis *followersnya* banyak ya kan? Contoh Raisa dong. Tau raisa *followersnya* berapa? 14 juta, seribu kali lipatnya itu. Dengan followers sebanyak itu kalau mau bikin *meet and greet* pasti rame. Bedu kalau bikin *meet and greet* yang datang berapa? 3 orang yang komen tadi? *Meet and greet* 3 orang mau ngapain? Ngadu futsal aja kurang itu. Raisa kalau di *meet and greet* tuh bikin sesi foto bareng tuh pasti rame, begitu panitia bilang “Teman-teman, sekarang waktunya sesi foto-foto bersama Raisa” yang denger pasti pada jerit “haahhhh” histeris gitu. Ada yang teriak, ada yang nangis, ada yang nyopet, ada yang ngejar, saking *excitednya* gitu. Coba kalau Bedu yang bikin acaranya, panitia mengumumkan “Teman-teman, sekarang saatnya sesi foto-foto bersama Bedu. Sekali lagi teman-teman,

sekarang sesi foto bersama Bedu” terus dari belakang ada yang teriak “hahhhh” gitu. Ditanya kan “Mau foto bang?”, “Nggak copet yang tadi ketangkep nih”. Nama gue Ridwan, terima kasih.

Show : 11

Tema : Roastig Bedu

Komika: Ridwan Remin

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Selamat malam balai Sarbini. Apa bang? Ketika materi ini dibagikan, teman-teman saya sibuk cari materi untuk ngeroustring dia, saya sibuk siapkan ambulan. Maaf kita orang Fak-fak kalau tidak suka sama orang, langsung kita pukul. Saya Cuma ingin pertanyakan “kanapa anda hadir disini?”, “disuruh”, “ya maksudnya disuruh kenapa juga mau?” maksudnya begini “Bang bedu tau *roasting* nggak?” tidak tau? Saya jelaskan, *roasting* itu pada *season* sebelum-sebelumnya itu ada orang terkenal, datang kesini, kita jadikan bahan untuk mengejek dia. Saya ulangi ya, mengundang orang ter-ke-nal. Maksudnya begini, saya juga salahkan Kompas sebenarnya, mengapa harus Bedu? Tantangan sih tantangan, tapi jangan yang mustahil juga lah. Saya mending cukur rambutnya pak de Indro daripada disuruh *ngeroasting* bang Bedu. Bang Bedu ini susah sekali *diroasting* informasi tentang dia terbatas. Artis-artis lain ini, kalau kita ketik di google yang kurang-kurang terkenal lah, siapa ya? bang Pandji lah ya? Kurang kan? Kita ketik “Pandji” itu keluar langsung, Pandji manusia milenium, Pandji sang petualang, Pandji oke oce. Giliran orang ini kita ketik “Bedu” langsung internet positif. Di google hanya ada beberapa fakta yang tidak penting begitu, salah satunya adalah fakta bahwa bang Bedu ini pernah kecelakaan “Kenapa selamat bang?” tapi alhamdulillah selamat kan? Soalnya kalau waktu itu bang Bedu tidak selamat tidak bisa kita *roustring* disini, ya kan? masih banyak sihyang mau *diroasting* disini juga. Gak perlu anda. Saya mau bilang “bang Bedu, komika lain nasibnya itu ditentukan oleh *roustring* bang Bedu. Saya beda, nasib bang Bedu ada di tangan saya. Kalau saya lolos malam ini, masyarakat Fak-fak akan mencintai bang Bedu, tapi kalau saya *close mix* hanya gara-gara bang Bedu, bang jangan pernah ke Fak-fak, tiket mahal soalnya bang” sekian saya Mamat Alkatiri.

Show : 12

Tema : Musik

Komika: Dany Beler

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Assalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh. Selamat malam balai Sarbini. Walaupun anak madrasah tapi referensi gue tentang musik itu banyak, jangan kalian pikir gue ini hanya dengerin lagu Haddad Alwi, gini-gini gue juga dengerin lagu Sulis, Maher Zain, Opick, kumis semuanya gue denger. Bahkan waktu di madrasah itu gue pernah ikutan kompetisi nyanyi, serius ini yang dibuat oleh madrasah gue nih terus ada jurinya guru-guru gue yang galak gitu. Gue sebagai mantan juara 1 lomba adzan tingkat kecamatan, jiwa gue ngerasa terpanggil, akhienya gue ikutan kompetisi itu. Pas gue nyanyi kan “Ketika...” terus guru gue bilang “Astaughfirullah” gue tanya “Kenapa pak?”, “Salam dulu dong”, “Oh ia, *sorry* pak”, “Assalamualaiku pak”, “Waalaikum salam. Mau nyanyi lagu apa kamu?”, Maher Zain pak”, “Judulnya?”, “Insyaallah, tau pak?”, “Insyaallah tau”. Gue nyanyi kan, beres nyanyi gue dikomentarin sama guru gue “Ya Dany, kamu suaranya sih bagus ya cuma ada beberapa nada yang salah”, “Fals pak?”, “Nggak sesuai tajwid.

Namanya musik tuh selera, kayak gue nih. Gue suka band Gigi. Menurut gue Gigi adalah band yang komplit dan konsisten. Gak pernah ganti nama. Peterpan sekarang jadi Noah, Kertas sekarang jadi Armada, Gigi nggak pernah jadi jigong. Gigi menurut gue adalah band yang lengkap, yang paling enak dan yang paling gue seneng kang Arman vokalisnya, karena dia kalau di atas panggung nih atraktif banget, lari ke kiri panggung, ke kanan panggung, bosan dikit bongkar panggung. Lo cari deh vokalis mana yang habis nyanyiin satu lagu keringetnya kayak orang abis main futsal 2 jam? Kang Arman doang. Dia tuh mempunyai ciri khas suara yang melekat gitu di gue, perhatiin deh “Ampun aduh ampun sudah lah jangan menggoda kepadaku wouwo..wouwo” selalu ada wouwo gak pernah wkwk. Ada konser musik gue tutup mata terus gue denger “Wouwo” gue tau itu kang Arman tuh , karena nggak mungkin kang parkir ya? Tapi pernah gue salah tebak, gue tutup mata gitu “Wouwo” tapi pas gue lihat ST 12.

Selera musik itu bisa menurun teman-teman, dulu kakek gue suka dengerin lagu dangdut teman-teman. Alhasil nyokap gue sekarang fanatik banget sama dangdut, serius. Kalau ada bunyi “Dung..tak” dicari tuh lagu apa tuh? Bahkan kalau ada hajatan dia selalu mampir padahal nggak kenal. Gue tanya “Mau ngapain sih ma?”, “Mau nyanyi”, “Kan nggak kenal?”, “Nggak, tapi mama tau mukanya”, karena apa/ karena kalau nyokap gue nyanyi, tamu undangan pada terhuibur. Nyokap gue nyanyinya interaktif gitu kan. Contohnya lagu Terajana “Pernah aku melihat (cakep) musik di taman ria, iramanya melayu duhai sedap sekali, iramanya melayu duhai sedap sekali (yang belakang yok) terajana..(sekali lagi ya) terajana..(gokil) ini lagunya..(lagu apa?) lagu India..(tepat sekali 2juta rupiah). Gue Dany Beler. Wassalamualaikum. warahmatullahi wabarkatuh.

Show : 12

Tema : Musik

Komika: Ridwan Remin

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Assalamualaikum. warahmatullahi wabarkatuh. Gue percaya musik itu bisa menjadi alat untuk mempersatukan umat. Coba disini yang nggak suka sama musiknya Young Lex boleh tepuk tangan? Boleh lebih keras lagi? Rasakan betapa seorang Young Lex bisa mempersatukan kita semua loh. Tapi malam hari ini gue nggak bakal ngebahas dia, gak enak kan *dimension* mulu. Lagian dia tuh tidak cocok disebut musisi ya? Dia tuh *public figure* sama *public enemy* karena jujur aja gue nggak tau karyanya, lebih tau aibnya gue. Cuma ya selain dia musisi Indonesia tuh banyak yang keren-keren, musisi Indonesia tuh banyak yang jago bikin lagu bahasa Inggris, musisi Inggris aja nggak jago bikin lagu Indonesia.

Gue kalau di Indonesia tuh seneng sama Sheila On 7, seneng banget gue. Tahun lalu gue sempet ngajak pacar gue nonton konsernya mereka di Bogor, itu konsernya kereeen banget, romantis. Beres nonton pacar gue nangis, sandalnya hilang, dompetnya juga hilang, untung keseciannya nggak hilang, kalau hilang gue yang nangis. Tapi gue seneng Sheila On 7 karena aksi panggungnya tuh asyik, *energetic* gitu. Padahal masih cek *sound* itu, *genset* belum datang itu. Tapi kalau penyanyi semakin *energetic* semakin enak diliat gitu. Coba bayangin penyanyi zaman sekarang kayak si Al, tau kan? Al..eem Algozila. Gue pernah nonton dia nyanyi asli lemes banget gitu “Tembak tidak ya...tembak tidak ya..” kayak kurang imun, untungnya dia penyanyi pop ya? Kalau dia penyanyi

dangdut kan males yang mau liat penyanyi dangdut lemes. Gue suka lagu dangdut, tapi kalau disuruh liat si Al nyanyi dangdut lemes-lemes gitu, kalau nyawer gue nggak bakal ngasi duit tapi ngasik vitamin sama ngasik tau “Kalau sakit, gak usah kerja, istirahat. Bapak kamu kan masih kaya”

Kalau ngomongin musik di tengah-tengah kita ada musisi tanah air, tepuk tangan buat Pandji Pragiwaksono. Ada yang hafal lagunya? Dan Pandji ini selain *stand up comedian*, dia juga ngerep. Jejaknya diikuti oleh *stand up comedian* lainnya, Kemal Palevi tau? Kemal dulu tuh *stand up comedian* sekarang ngerap, ngerepotin yang nonton dia. Jujur ya dulu gue nonton Kemal *stand up*, gue diem. Begitu gue liat dia ngerap gue ketawa loh “Apaan nih? Sampah”. Nama gue Ridwan. Terima kasih semuanya.

Show : 12

Tema : Musik

Komika: Mamat Alkatiri

Asal : Papua

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Selamat malam balai Sarbini. Saya tuh bingung sama band metal, mulai dari ama-namanya, *burgerkill*, jarum neraka, siksa kubur. Ini nama band atau azab ilahi sebenarnya? Untung saja di Fak-fak tidak ada band metal. Kami tidak mengenal band metal, kalau ada namanya lebih parah, daun bungkus meraung, sagu membangkang, mace pace menerkam. Sudah begitu teman-teman, band metal ini ketika sudah naik ke panggung assesorisnya hitam-hitam, ia saya lihat tuh ngeri. Gelang hitam, baju dari atas sampai bawah hitam, muka sudah dihitam-hitamkan. Kalau kami yang jadi band metal kan lebih cocok sebenarnya, tinggal naik ke panggung aja buka baju buka celana langsung metal kawan. Tapi begini saya tidak suka aliran metal, saya leih suka rap, jujur. Makanya musisi favorit saya adalah bapak Pandji Pragiwaksono. Tapi mari kita bedah dia. Tadi kalian denger bang Pandji bilang apa? “Berkarya itu sedikit lebih beda daripada sedikit lebih baik” mari kita lihat lagu-lagunya. Lebih beda? Tidak. Lebih baik? Tidak juga. Sedikit yang beli. Nah, itu baru bener “Bang, konsisten lah kalau ajarkan orang lain berkarya, kau juga harus berkarya seperti itu, kalau bang Pandji rasa suda *stag* di ref, pindah aliran lah. Tadi saya dengar suaranya di atas bagus loh bang. Makanya suara kayak itu cocok di dangdut tapi jangan menyanyi, dampingi dulu, belajar dulu, dampingi yang nyanyi. Mungkin bisajadi kayak

gini videonya. Jadi, sekarang bang Pandji sadar kan? keunggulan bang Pandji itu bukan ada pada suara, bukan bang tapi kemolekan tubuh. Oke bang? Siap? Stop keluarkan album ya!”

Teman-teman, kami orang Fak-fak itu suka lagu mellow, Cuma pekerjaan itu kita tidak bisa lembek di depan orang. Kalau kami lembek, wey langsung dihajar orang, padahal hati kita tuh baik, lembut sekali. Depkolektor di Fak-fak mau tagih uang kan? “Ibu. Ibu sudah tiga bulan gak bayar uang motor, mau bayar kapan?”, “Semua terserah padamu, aku begini adanya”, “Ibu. Ku hormati keputusanmu” Sekian, saya Mamat Alkatiri.

Show : 13

Tema : Sehat atau gaya

Komika: Dany Beler

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Selamat malam balai Sarbini. Mana suaranya? Luar biasa. Malam ini temanya sehat atau gaya. *Car free day* itu sarana buat olahraga. Tapi nggak semua orang yang datang kesana itu murni pengen olahraga. Sering banget gue liat ada orang jogging pakai *headset*, di bahu sebelah kiri *handphone*, bahu sebelah kanan *power bank*. Jadi kalau lari gini, soalnya kabelnya pendek. Inget Allah nggak suka sesuatu yang berlebihan! Gue kalau lihat orang jogging pakai *headset*, suka gue samperi terus gue tegur tuh. Misalkan di lapangan ada orang lagi jogging “Wooy”, “Apaan sih?”, “Lepas nggak tuh *headset*“, “terserah gue dong”, “Masalahnya tuh *headset* nyoloknya ke HP gue, lowbat” kenapa di *car free day* banyak yang pakai *headset*? Karena banyak yang jual. Yang jualan di *car free day* itu barangnya nggak sesuai dengan dunia olahraga, harusnya jual barang yang sesuai dengan dunia olahraga misalkan jualan jersey *club* bola, kan enak abis olahraga ada yang jualan jersey Chelsea, Tottenham, City, Liverpool, Arsenal, MU. Hebat loh tata letaknya diurutkan berdasarkan *classement*. “Maaf ya bang Pandji, MU-nya di bawah nih, tapi tetap laku soalnya *buy one get one*”.

Kalian pernah dengar istilah *Mens sana in corpore sano*? *Mens sana in corpore sano*, di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat. Kadang gue nggak setuju sama statement ini. Jujur gue iri sama orang gila. Mereka jiwanya sakit tapi badannya kuat, sehat walafiat. Kenapa orang gila selalu sehat? Karena nggak mikirin beban hidup. Hidupnya tuh *slow* gak pilih-pilih. Ada nasi sisa dimakan, ada roti sisa dimakan. Dari kelima finalis yang pikirannya paling ngaco siapa? Coky Anwar kan? Secara fisik dia wuuhh kuat banget dan badannya tuh atletis udah kayak pelatih fitnes kelapa gading. Dia kalau olahraga total tuh makanya sispeknya sampai otak. Secara fisik sehat, tapi secara jiwa haduhh... di *show* kemarin-kemarin nih, dia pernah bilang “selamat malam orang-orang lemah yang kalau minum air masuknya lewat tenggorokan”. Gini ya teman-teman segila-gilanya orang gila kalau minum air masuknya ya lewat tenggorokan. Gak ada orang gila minum nih masuknya lewat orang dalam, gak ada. Gue Dany Beler. Wassalamualaikum. warahmatullahi wabarkatuh.

Show : 13

Tema : Sehat atau gaya

Komika : Ridwan Remin

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Assalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh. Sehat semuanya? Gue nggak ya. Maklum lah bulan ramadan jadwal manggung banyak, banyak yang di *cancel*. Tapi zaman sekarang yang namanya sehat itu susah. Kalau sakit mah gampang gitu. Kita tinggal keluar rumah hujan-hujan udah sakit, keluar rumah panas-panasan sakit, bahkan waktu jadi pengangguran gue di rumah aja nggak ngapa-ngapain eh gue sakit. Sakit hati diomongin tetangga, tau sendiri kan kalau tetangga kalau udah ngomong apa aja dibahas gitu. Sakit loh hati gue karea hati gue tuh lembut. Tapi jujur buat hidup sehat itu susah apalagi gue ini seorang perokok. Bagi gue rokok itu adalah gaya hidup. Makanya kalau ada yang bilang “rokok membunuhmu” gue nggak takut, karena karena rokok ya buat gaya kalau mau bunuh ya bunuh aja, toh percuma gue hidup kalau mati gaya. Gimana pemikiran gue? Agak filosofis ya?

Gue bermasalah sama orang yang ngakunya pecinta rokok, tapi masih suka ngerugiin perokok lainnya. Misalnya dalam kasus pencurian korek. Gue sering banget kecurian gitu, saking seringnya gue sampai hafal modus operandinya. Waktu itu gue pernah diajak nonton sama teman-teman gue, pas nongkrong gue ngeluarin rokok sama korek. Terus ada teman gue yang Cuma ngeluari rokoknya doang, disitu perasaan gue udah nggak enak tuh dan bener aja gitu gue diajakin ngobrol sampai lengah, pas gue mau balik gue baru sadar “Nih korek gue hilang kemana ya? Perasaan tadi di atas meja dah. Apa jatuh ke kolong ya?” itu gue cari-cari nggak ada, gue miscall nggak aktif, mau nanya teman juga nggak enak takut tersinggung ya kan? masak Cuma gara-gara korek doang kita berantem sih? Akhirnya yang bisa gue lakuin apa coba? “Ya udah lah ikhlasin aj” ikhlasin aja gitu, padahal yang jadi masalah adalah ketika gue udah ikhlas terus beberapa hari kemudian gue diajak nongkrong bareng lagi sama teman gue terus gue ngeliat ada orang yang koreknya sama kayak gue, kan gue jadi curiga ya? “Korek kayak kenal nih” terus disitu diabaru ngaku gitu “Sory Wan koreknya kebawa, kirain punya gue abis pas gue pegang-pegang rasanya sama”, “Lah alesan macam apa itu? Ya udah sini balikin. Buset abis, lo pakai apa lo minum?”, gue pakai Wan, pakai minum”. Tapi dari kejadian itu gue jadi tau rokok dan korek sama-sama berbahaya. Rokok itu bisa ngerusak badan, korek bisa merusak pertemanan. Makanya buat produsen korek, *next time* kalian bikin korek dengan sistem keamanan yang jelas, minimal bikin korek dengan *password* jadi kalau korek kita diambil orang minimal di tangan pencuri koreknya nggak guna karena ada *password*nya. *Password* itu penting loh, gini ya kalau modus pencurian korek ini belum ada solusinya, gue cuma takut modus yang sama akan digunakan oleh penjahat untuk tindak kriminal yang lebih besar lagi”. Terima kasih, gue Ridwan.

Show : 13

Tema : Sehat atau gaya

Komika: Mamat Alkatiri

Asal : Papua

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Selamat malam Balai Sarbini. Terima kasih sudah datang. Teman-teman, penyakit malaria adalah pembunuh terbesar di dunia. Data WHO menjelaskan, dalam satu tahun ada satu juta orang yang mati karena malaria. Tapi karena penyakit ini keseringan di Fak-fak, makanya jadi penyakit paling ringan disana, serius saya juga bingung. Kita kalau demam di rumah terus orang tua lewat dan kita ngomong “Mama saya demam kenapa ya?” mama jawab “Ah paling Cuma Malaria, pergi belah kayu sana di dapur” ini orang sakit disuruh kerja. Kita pergi ke dokter nih “Selamat sore dok, duhh ini tidak tau badan saya nggak enak, kena kira-kira ya?”, Ohh.. ini kayaknya flu”, “Astaughfirullah flu dok? Kenapa tidak malaria saja dok?” ringan. Saking ringannya itu obat malaria sudah jadi cemilan disana. Minum teh sore-sore tidak pakai roti, obat malaria masuk.

Teman-teman malaria itu berbahaya sekali, kenapa wilayah timur Indonesia itu sering sekali malaria? , endemik malaria? Karena nyamuknya itu berbeda. Disana nyamuknya *anopheles* yang menyebabkan malaria kan? Kalau di Indonesia barat nyamuknya *aedes aegypti* yang menyebabkan demam berdarah. Makanya kalau nyamuk anopheles datang kesini minoritas, tapi malaria disini paling berbahaya kan? Kenapa? Karena nyamuknya dari timur. Coba nyamuknya sama, santai kawan. Nyamuk *anopheles* lagi nongkrong nih kan, *aedes aegypti* lewat berkunjung ke Fak-fak. “Woy bro, kau nyamuk mana ya? Kayaknya kita berbeda” sapa nyamuk *anopheles*. “iya kaka, saya *aedes aegypti*” ,“ohh nyamuk dari pulau Jawa ya? Kesini pasti cari kerja. Mending ini kau balik ke tempat asal. Mohon maaf, nanti kekayaan darah kita habis disini”.

Teman-teman, budaya kita disana kebiasaan kita yang sering dipakai buat gaya-gayaan itu sehat semuanya. Contohnya kebiasaan menyirih, ada yang tau? Tau kan? pinang, sirih, kapur kita kunyah sampai merah. Disini buat kalian kampung? disana *live style* kawan. Semakin merah pinang dan sirih kalian di dalam mulut, semakin kau diterima dalam kehidupan masyarakat. Adat-adat semua itu pakai pinang sirih, contohnya pernikahan. Ada orang yang datang melamar dan bilang “Bapak, saya mau lamar anak bapak bisa?”, “Kau bawa apa?”, “saya bawa mobil, uang dua ratus juta, sama cincin 3 kg”, “Bawa pinang sirih atau tidak”, “Aduuuuh.. kalau itu saya tidak bawa”, “Keluar sekarang! Satya tidak akan terima kau”. Coba kalau yang datang sebaliknya “Bapak saya tidak bawa apa-apa, tapi saya bawa pinang sirih, kita *join* bapak”, “Nah sah”, “Tapi ini tidak bawa mahar apa-apa”, “tenang masalah mobil, uang dua ratus juta, sama cincin 3 kg saya yang kasi, yang tadi punya ketinggalan disini” tapi efeknya tuh teman-teman gigi kami oramh-orang Fak-fak itu sehat-sehat bahkan kuat juga. Makanya, kalau liat orang Fak-fak lagi tinju itu tetap pakai pelindung gigi tapi di dalam. Jadi gigi kami yang melindungi pelindung gigi. Sekian, saya Mamat Alkatiri.

Show : 14

Tema : Keluarga

Komika : Mamat Alkatiri

Asal : Papua

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Selamat malam balai Sarbini. MC tadi bilang apa? Keluarga saya jauh di Fak-fak? Banyak yang pada datang kesini. Teman-teman, saya mau berbicara tentang ayah saya. Ayah saya adalah seorang pengidap penyakit gangguan jiwa. Tidak usah sedih biasa saja, karena bagi saya itu bukan aib, aib kalau ayah saya korupsi itu baru aib. Punya orang tua yang mengidap penyakit gangguan jiwa, seru. Banyak kejadian-kejadian tak terduga. Waktu kecil saya lagu duduk-duduk dengan ayah saya santai-santai, tiba-tiba dia tertawa sendiri dan bilang “Hahaha..tembok ini lucu sekali Mamat” bayangkan di usia kecil saya disuruh memecahkan misteri bagaimana caranya tembok menjadi lucu. Yang paling aneh ketika saya masuk kuliah. Ketika saya masuk kuliah saya telepon ayah saya “Hallo bapak”, “Ia anak bagaimana?”, “Begini bapak, saya ini sudah masuk kuliah”, “Hah sudah masuk kuliah? Perasaan kemarin Mamat baru kelas 5 SD, ikut akselerasikah?”, “Emmm.. ia bapak sekarang akselerasi makin hebat dari kelas 5 SD langsung bisa kuliah”, “Oh Mamat pintar ya, terus ambil jurusan apa?”, “Kedokteran gigi bapak”, “Oh semacam arsitektur kah?”, “Bapak, arsitektur itu bangun-bangun rumah beda sama kedokteran gigi”, “Ah ia. Setau bapak kedokteran gigi juga bangun-bangun rumah”, “Bukan bapak”, “ Ya Mamat kalau bisa kau ikut jurusan yang lain lah yang bisa cabut-cabut orang yang punya gigi”, “itu sudah dari tadi” dan yang paling aneh dari bapak saya adalah dia mengalami ini ketika kuliah da skripsi, dimana jauh sebelum menikah. Pertanyaan saya perempuan mana di muka bumi ini mau menikah dengan orang yang sudah jelas-jelas gangguan jiwa? Cuma saya punya mama yang hebat.

Teman-teman di dalam keluarga saya bukan hanya bapak saya yang mengalami hal itu, Omnya bapak saya itu juga mengalami hal itu, kakek dari bapak saya itu juga mengalami hal yang sama. Saya posisi lagi kuliah, sedang susun skripsi, saya dilema kawan. Orang lain di posisi ini ingin cepat lulus, tapi saya di posisi ini pilih salah satu, melanjutkan pendidikan atau menjaga kewarasan. Bukan apa-apa, anak yang lain terbebani karena orang tua menyuruh untuk cepat wisuda. Kalau saya beda, mama biasa menelpon “Mamat sudah bab berapa?”, “Bab 2 mama”, “Tembok sudah mulai lucu kah?”, “Mama bicara apa ini?”, ”Tidak. Mama tes-tes saja kalau sudah mulai lucu DO saja ya” Sekian saya Mamat Alkatiri.

Show : 14

Tema : Keluarga

Komika : Ridwan Remin

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Assalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh. Keluarga ya? Sekedar informasi aja kalau tahun depan gue pengen nikah. Gak tau sama siapa, ya pengen aja dulu gitu. Gue ngiri gitu sama teman-teman gue yang sudah pada punya keluarga baru. Punya istri kayaknya enak gitu ya? Halal. Mau tidur nggak takut digerebek ya kan? enak gitu. Apalagi yang sudah punya anak kecil, tiap datang ke rumah ada yang bisa dimainin gitu enak. Pulang kerja capek terus ketemu anak “Utukutukutuk. Mata genitnya mana?” anaknya capek main sama istrinya, istrinya capek main sama pembantunya, main catur, ngeres aja lo. Maksudnya enak gitu pulang ke rumah ada yang mau dimainin. Nah kalau gue, pulang ke kosan ketemunya sama dispenser, mau main sama apa coba? Sama galon? “Utukutukutuk” banjir. Gue pengen nikah karena bosen lah pacaran, haram. Lagian naluri *playboy* gue udah, udah gue turinin ke adek gue. Adek gue ya pacarnya banyak Cuma pacarannya sembarangan. Kayak buang sampah tau nggak? Dimana aja jadi gitu, di pinggir jalan pacaran, di pinggir danau pacaran, bahkan di pacaran di pinggir orang pacaran, gumpul. “Ngapain lo? Kerja kelompok?”

Gue di keluarga paling dekat banget sama bokap gue. Gue CS banget sama dia, udah temenan dari kecil gue. Kenapa? Ada masalah? Buat yang gak tau bokap gue itu hobi banget koleksi ikan. Dulu di rumah kami ada ikan arwana, gue kasih nama “Tukul” jadi tiap gue panggil “Tukul arwana” ikannya jawab “Eaeaea” Sekarang si tukul udah nggak ada, udah digoreng karena nyebelin gitu. Dia tuh nggak pernah betah ditaruk di akuarium, tiap gue taruk di akuarium balik lagi ke laptop, taruk akuarium balik lagi ke laptop “Yaelaaaah, goreng aja” Nama gue Ridwan. Terima kasih.

Show : 14

Tema : Keluarga

Komika : Dany Beler

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Assalamualaikum warohmatullahi wabarkatuh. Selamat malam balai Sarbini. Malam ini temanya keluarga ya. Jujur gue bersyukur banget lahir di keluarga yang sangat religius. Bahkan ketika di madrasah nih, gue pulang ke rumah gak ngucapin salam, disuruh balik lagi gue, ke SD. Keluarga gue religius banget gitu. Bokap gue seorang ustad. Dia ceramah ke mana-mana. Nyokap gue serig ikut pengajian. Kadang-kadang nih ada nyokap gue nontonin *so sweet* banget nggak sih? Ibarat TV nih, nyokap gue tuh penonton bayaran. Jadi pas bokap gue ceramah “Kita ini harus melakukan yang namanya...” nyokap gue nyeletuk “Eaa”, “Sabar bu!” da saking seringnya nih dia pergi ke pengajian, dia jadi hobi belanja kerudung. Gue sih nggak masalah ya, yang jadi masalah adalah dia tuh pinter nawar harga tapi nggak pinter milih model. Masak mau ngaji pakai kerudung putih hitam- putih hitam udah kayak zebra cross, tapi soal nawar harga beh nyokap gue satu-satunya konsumen yang paling ditakuti oleh semua pedagang. Lo jualan ditawarkan sama nyokap gue, gulung tikar lo. Saking expertnya di bidang kerudung, nyokap gue tau harga kerudung hanya dari memegang kerudung orang lain. Lagi pengajian nih kan “Wah 15 ribu nih,” “Kok tau?”, “Bahannya tipis”, “30 ribu nih”, “Kok tau?”, “Lebih tebal dari yang tadi”, “Oh kalau yang ini 200 ribu nih, tebal banget”, “Maaf bu, itu karpet masjid”. Banyak orang tua yang melarang cita-cita anaknya, kayak gue dulu. Dulu waktu gue baru pertama kali masuk *stand up comedy* gue nggak didukung sama nyokap, dia bilang “ngapain sih kamu ikutan komunitas *stand up* ? tiap hari ngomongin orang mulu kerjaannya, ghibah astaughfirullaah, istighfar nak...mending kamu ikut komunitas yang lain lah yang lebih bermanfaat”. Karena pada waktu itu gue nggak menunjukkan prestasi apa-apa, tapi setelah masuk SUCI gue bilang “Ma..Dani masuk *Stand Up Comedy Indonesia* Kompas TV” nyokap gue jawab “Astaughfirullah, udah berapa kali mama bilang jangan pernah ikut” terus gue jawab lagi tuh “sekarang udah 4 besar”. Mama gue langsung bilang “jangan pernah ikut komunitas lain, stand up aja udah tekuni. Emang dari kecil bakat kamu kelihatan di situ sih”. Saya Dany Beler. Wassalamualaikum warohmatullahi wabarkatuh.

Show : 16

Tema : Transportasi

Komika : Dany Beler

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Assalamualaikum warohmatullahi wabarkatuh. Selamat malam balai Sarbini. Gue dari Bogor. Banyak yang bilang kalau Bogor adalah kota seribu angkot, gue nggak terima, enak aja udah nambah, sekarang tiga ribu. Dengan angkot sebanyak itu, wajar kalau Bogor sekarang jadi macet. Biasanya orang kalau macet tuh gampang emosian, ia nggak? ada angkot ngetem diklaksonin “Woy maju woy”, motor parkir diklaksonin “Tin-tin..Woy maju woy” sampai mobil dia mogok bilang “Woy dorong woy”. Terus gue samperin tuh “Astaughfirullah pak, saya madrasah diajarin Allah itu bersama orang-orang yang sabar” lalu kata bapak itu “Ya udah maaf”

Transportasi tuh ada tiga jalur, udara, darat dan laut. Tapi yang sering macet itu jalur darat. Kalau jalur udara meskioun pesawatnya banyak, tapi mereka tertib. Emang lo pernah lihat ada pesawat di depannya pesawat lagi? Pilotnya ngomong “Bos macet nih” , “Sabar ad Gatot kaca lagi nyebrang” nggak ada atau jalur laut, kapal, kapal, kapal, kapal, ngantri. Mau masuk gerbang tol selat Sunda. Nelayannya pada proter “Ada apa sih kok macet panjnag gini?”, “Ada ikan tongkol naik sepeda” nggak ada. Yang bermasalah selalu jalur daratdan karena kecanggihn teknologi zaman sekarang akhirnya solusi macet kayak gini nih, ini jalan di atasnya ada jalan lagi, di atasnya ada jalan lagi. Ntar dari saking canggihnya lagi, kendaraannya di atas tapi nggak ada jalannya, terbang. Bayangin kalau ini terjadi teman-teman, bakal banyak angkot-angkot yang berterbangan, keren juga sih. Ada angkot terbang kan, penunpangnya nggak bakal bilang “Kiri” tapi “*Take off* bang” meskipun udah dibangun *fly over* setinggi ini, tapi tetap saja macet, karena yang bikin macet adalah kendaraan yang keluar secara bersamaan di jam yang sama. Biar nggak telat beragkat pagi, semuanya berangkat pagi. Biar nggak kemaleman pulang sore, semuanya pada pulang sore. Ada razia lalu putar balik, semuanya putar balik, ia kan? Solusinya biar nggak kena macet ya gampang, jangan barengan. Inisiatif kek, *shift-shifan*. Yang ke kantor berangkatnya pagi, yang sekolah berangkatnya malam. Nggak akan macet gue yakin. Jadi kalau ada orang tua ngomong ke anaknya “Nak uadah jam 12.00 siang ayo tidur ntar sekolahnya kemaleman lagi” Gue Dany Beler. Wassalamualaikum warohmatullahi wabarkatuh.

Show : 16

Tema : Transportasi

Komika : Ridwan Remin

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Assalamualaikum warohmatullahi wabarkatuh. Tahun lalu gue baca survey dari Waze, katanya Bogor adalah kota tidak ramah berkendara nomor 2 di dunia. Itu pas gue baca ”kenapa nggak pertama sih? Setahap lagi kami juara loh itu, nyesel gue nggak dukung ya. Tapi setelah gue baca-baca ternyata yang bikin kota gue nggak ramah berkendara itu ada tiga hal, buruknya infrastruktur, kurangnya kesadaran keselamatan berkendara, sama ibu-ibu naik metik. Itu sumbangsih terbesar atas ketidakramahan kami. Tau sendiri kan kalau ibu-ibu naik metik gimana? Pergerakannya random, sulit diprediksi, kayak kecoa terbang ya? Ngesen kiri belok kanan, ngesen kanan belok kiri, nggak ngesen *free style*. Gue aja pernah naik motor terus ketemu ibu-ibu ngeselin gitu. Jadi ibu-ibunya bawa motor di depan gue, bawa motornya sih pelan, santai, tapi di tengah-tengah, ngalangin. Gue klaksonin nggak mau minggir, gue klaksonin lagi tetap gak mau minggir. Akhirnya gue kesel, gue teriakin “Buk kalau nggak berani bawa motor kencang-kencang jangan bawa motor di jalan, di tembok aja” kan itu mengganggu pergerakan gue.

Gini-gini gue seneng naik transportasi online. Buat gue transportasi online itu keren, karena salah satu alat transportasi yang punya *heaters* ya? Banyak loh *heaters*-nya itu, kalah Young Lex mah. Gue jarang naik transportasi konvensional, ngapain gak level. Mungkin kalian tau kalau di Bogor angkotnya banyak, tapi mungkin kalian nggak tau kalau supir angkotnya juga banyak? Banyak yang ngeselin. Ngeselannya supir-supir angkot di Bogor suka nanya hal-hal yang nggak penting ke penumpangya. Contoh gue pernah naik angkot, pas turun gue kasik 20 ribu, pas mau ngasik kembalian supir angkotnya nanya dulu “Bang tadi naiknya dari mana?” kan ngeselin ya? “naiknya dari mana? Ya dari samping lah, pintunya kan di samping. Mask gue naik dari atas emang gue sinterklas?” terus supirnya nyolot lagi “Ya kali aja lo sinterklas”, “Mana ada sinterklas naik angkot?” sinterklas dimana-mana juga naik rusa, rusanya naik angkot. Terima kasih, gue Ridwan. Selamat malam.

Show : 16

Tema : Transportasi

Komika : Mamat Alkatiri

Asal : Papua

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Selamat malam balai Sarbini. Fak-fak itu aneh teman-teman, pesawat yang masuk kesana itu kecil, yang pake baling-baling itu, untung baling-baling besi kalau baling-baling bambu ya doraemon. Itu isinya Cuma 24 penumpang, kopaja saja 26 penumpang, yang duduk yang berdiri 370, yang di atap kopaja 10 orang main futsal. Landasan udara di Fak-fak itu panjangnya cuma 200 meter. Standart internasional untuk pesawat yang ukurannya kecil itu 800 meter, sudah begitu di ujung ada jurang. Kalau pesawat biasa mendarat itu kan kencang, kalau 200 meter terus kencang ini di bawah langsung malaikat pencabut nyawa sudah siap. Makanya minimal pilot-pilot disana itu kalau mau mendarat di rem dari bandara sebelumnya atau kalau mau mendarat itu harus betul-betul di ujung landasan. Sering kali di Fak-fak itu kalau ada pesawat terbang pas mau mendarat itu di tengah, dia turun di tengah sampai ujung dia naik lagi, pilot tidak putus asa tetap mencoba, turun di tengah sampai ke ujung kemudian terbang lagi, mendarat di Jayapura, diangkut pakai kapal baru bawa ke Fak-fak. Makanya teman-teman jangan kaget kalau orang Fak-fak itu sombong kalau naik pesawat. Saya baru pertama kali naik pesawat, itu pas turun ada orang jelek di depan saya, saya tampar “Weyy bro, kenapa pukul saya?”, “Naik pesawat bro”.

Medan Fak-fak itu, duhh saya kan sudah pernah bilang teman-teman, medan Fak-fak itu terjal. Ojek-okek disana itu harganya tidak berdasarkan jarak, tetapi harganya ditentukan oleh tingkat kesulitan. “Pace ojek kan?”, “Kemana?”, “Fak-fak utara”, “Fak-fak utara, tiga tanjakan, dua penangkaran buaya, satu segi tiga bermuda, segini berani pace?”, “kau tau harga motor berapa?”, “5 juta”, “terus kenapa ini kau antar saya harganya 7 juta, mending saya beli kombo motor lalu saya berangkat sendiri”. Makanya saya tuh takut teman-teman, kalau saya nanti lulus kuliah, terus saya harus pulang ke Fak-fak, karena Fak-fak tuh luas, medannya kayak begitu dan jarak antar desa jauh-jauh karena medannya, bukan karena tidak ada transportasi. Saya kalau jadi dokter gigi disana, ditelpon oleh desa sebelah suruh harus pergi bersihkan karang gigi orang sampai disana karang gigi sudah berubah menjadi karang taruna. Sekian, saya Mamat. Terima kasih banyak.

Show : 17 (Semi final)

Tema : Cinta Indonesia

Komika : Mamat Alkatiri

Asal : Papua

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Selamat malam Indonesia. *Bhinneka Tunggal Ika*, ‘berbeda beda tapi tetap satu jua’. Mencintai Indonesia harusnya mencintai keberagaman. Kita harus siap untuk beragam. Sekarang orang-orang itu tidak mau lagi menghargai perbedaan contohnya apa? Logat kami orang Papua selalu diprotes “ih orang Papua, biacara saja kayak orang mau mukul” Ya maksudnya kan nada kita kalau bicara itu memang tinggi. Tidak mungkin muka sangar kayak kami, pergi ke warung bicara halus “Punten teteh” Penjaaga warung jawab “teteh-teteh ini mace” terus kami bilang “eleh-eleh teteh gelis pisan oy” Aneh. Kami berbicara keras ya karena alam kami menyuruh kita berbicara keras. Kalian sudah pernah saya beritahu kan? Fak-fak strukturnya gimana, sudah tau kan? Bayangkan satu di atas satu di bawah harus berbicara halus, susah. Bahkan pendatang saja orang sunda yang saya pikir paling halus sampai di Fak-fak jadi nada tinggi.

Saya tuh bingung dengan orang Indonesia sekarang. Pada hari pancasila semua orang tiba-tiba berjiwa pancasila, pada hari buruh tiba-tiba semua orang peduli buruh, Hari Tatoe tiba-tiba semua orang menyanyi “Marilah seluruh rakyat Indonesia” itu kita yang dengar langsung bilang “Eleh-eleh partai pisan oy”. Saya tuh lahir dari keluarga yang sangat nasionalis, kakek saya itu tentara veteran, pejuang. Dia itu mengikuti perkembangan Indonesia dari hari ke hari. Dia kalau lagi nonton berita ada kasus korupsi, selesai TV sasaran. Pembawa berita menyampaikan berita kan “Kembali lagi bersama saya Jeremy Tattoo. Saudara-saudara, hari ini anggota DPR ditangkap korupsi” itu kakek saya langsung berdiri “Juangkrik, korupsi lagi” langsung dia ludahi TV. Nonton bola saja dia tuh ribut-ribut. Waktu *shooting* pengibaran bendera itu teriak “Itu siapa yang memasang bendera Indonesia terbolak-balik?” saya jawab “Kek, itu bendera Polandia loh”, “Astaga cucu, kakek sudah ludah”, “Jilat kembali sudah”.

Teman-teman, kita itu cinta sekali dengan Indonesia, orang Papua itu mencintai Indonesia. Segalanya sudah diambil dari kami tambang emas, perak, tembaga, bahkan tanah tempat kami berpijak untuk kesejahteraan negeri ini. Tetapi ketika kami memanggil tidak ada yang mau menoleh. Saya Mamat Alkatiri, hitam kulit, keriting rambut. Papua juga Indoesia. Sekian, wassalamualaikum warohmatullahi wabarkatuh.

Show : 17 (Semi final)

Tema : Cinta Indonesia

Komika : Dany Beler

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Assalamualaikum warohmatullahi wabarkatuh. Selamat malam balai Sarbini. Gue cinta Indonesia, karena kadang ada hal yang orang asing nggak bisa lakuin, Indonesia bisa. Cuma di Indonesia TV gambarnya ngaco solusinya nggak perlu dibawa ke tukang servis, cukup dengan satu pukulan “Prakkk” selesai. Radio suaranya ngaco “Prakkk” selesai. Diantra ketiga juri yang pikirannya paling ngaco, ya Cak Lontong. Jadi buat pak de Indro dan bang Pandji solusi sudah saya tawarkan. Silahkan dicoba “Prakkk” selesai gue yakin, persahabatan mereka ya.

Sekarang gue tanya, kapan terakhir kali kalian jadi panitia acara tujuh belasan? Kapan? Bahkan ada yang belum pernah mungkin. Di kampung gue, dua tahun berturut-turut gue jadi panitia tujuh belasan. Ini membuktikan bahwa warga di kampung gue, nggak bisa jadi pemimpin. Jangan kalian pikir bikin acara tujuh belasan gampang, susah. Tapi karena gue cinta Indonesia, gue lakuin. Masalahnya gak semua teman gue mau jadi panitia. Apalagi teman gue yang anak gaul, yang tiap hari kerjanya dugem. Jadi mereka dugem di sekitar jalur mudik. Mereka menganggap panitia tujuh belasan itu nggak keren “Ngapain jadi panitia?, medingan dugem” kalau sudah kayak gini salah siapa? Ya salah panitia tujuh belasan. Kenapa pas acara tujuh belas agustusan nggak ada dugem? Harusnya adain lah keren lo, Dj-nya di atas panggung, penontonnya di bawah sambil tarik tambang. Menjadi panitia tujuh belasan itu susah, belum lagi bikin proposal. Ngajuin ke RT susah tembusnya, tiap gue datang direvisi, balik lagi direvisi lagi “Ini RT apa dosen pembimbing sih?” untung gue jadi panitia cuma dua tahun, empat tahun sarjana loh gue itu. Mungkin pembubaran panitia *dress code*-nya toga tuh.

Menurut gue nasionalisme bisa ditunjukkan dengan hal yang kecil, ikhlas jadi panitia tujuh belasan, nggak nerima uang rokok, nggak dateng ke acara DWP, kecil. Bahkan untuk nunjukin nasionalisme itu nggak harus selalu bikin buku, ia kan bang? Karena percuma lo ngaku nasionalis, tapi setiap lo main futsal pakai baju MU. Ini kan ngaco ya? Cak Lontong, ngaco cak. Ternyata cak Lontong ngasi tau ke bang Pandji “Ndji MU itu urutan keenam, kompetisi baru mulai, urutan tuh Chelsea hah MU, banyak latihan Ndji. Ngaco kamu”,”Prakkk” selesai. Gue Dany Beler. Wassalamualaikum warohmatullahi wabarkatuh.

Show : 17 (Semi final)

Tema : Cinta Indonesia

Komika : Ridwan Remin

Asal : Bogor

Durasi : 5 menit

Tuturan :

Assalamualaikum warohmatullahi wabarkatuh. Pada pakai batik ya? Selamat datang tamu undangan yang terhormat. Gue seneng gitu sama tema Cinta Indonesia. Banyak yang bisa kita cintai dari negara ini. Indonesia tuh dengan budaya udah luar biasa gitu, kita punya bahasa daerah terbanyak nomor 2 di dunia. Ada 748 bahasa daerah. Indonesia tuh banyak bahasa daerah, dialeknya lebih banyak. Di Bogor itu, kan rata-rata ngomongnya pakai bahasa Sunda ya, tapi tiap daerah dialeknya beda-beda, yang paling enak tuh ngomong sama orang Leuwiliang, karena mereka kalau ngomong sunda suka nanya sendiri dan jawab sendiri. Jadi kalau lo nggak ngerti gak masalah nih, lo ikutin aja kata belakangnya. Misalnya, “Rekamana? Reka kuliah he’eh?” lu jawab aja “He’eh”, “dah sarapan acan”, “acan”, “Mampir atuh”, “Atuh” Lo ikutin aja gitu.

Tinggal di Indonesia tuh enak, kalau lo tinggal di luar negeri belum tentu lo bisa seenaknya kayak disini. Di Singapur sekali lo buang sampah sembarangan dendanya 5 juta. Buang sampah lagi denda lagi, itu kalau keseringan buang sampah di Singapur banjir belum datang udah miskin. Di Indonesia peraturan kayak gitu ada, tapi yang buang sampah sembarangan yaa ada karena kalau banjir datang solusinya ada, salahin pemerintah selesai. Tapi mungkin ini bisa jadi solusi buat pemerintah kita kalau ingin rakyatnya teratur sama aturan, mending orang-orang yang ketahuab buang sampah sembarangan dikirim aja ke Singapur, biar miskin. Nanti kalau sudah miskin tarik lagi ke Indonesia agar negara kita tidak kehilangan ciri khsnya.

Yang gue seneng dari Indonesia tuh masyarakatnya ramah-ramah sama siapapun gitu, bahkan sama orang yang bukan orang Indonesia kita ramah. Buktinya beberapa minggu yang lalu Barack Obama tuh sempat liburan ke Bogor, ya kan? itu antusiasnya rame banget, orang-orang pada ngumpul di jalan, Obama datang, terus di kaca mobil melambaikan tangan, ditanya sama orang “Rekamana kang? Liburan he’eh?”, “He’eh” baik loh. Begitu sampai di istana Bogor, dia disambut sama presiden Jokowi dengan hangat juga, kata Obama “Welcome to Indonesia”, “Dah sarapan acan?”, “acan”. Kelamaan di Bogor fasih Jokowi nya ya? Tapi lo tau kan Obama tuh seneng sama makanan Indonesia. Waktu makan siang dia dikasi makanan-makanan Indonesia dan dia tuh antusias

banget gitu. Dikasi makanan pertama gitu “Wah Baso, enak ya” terus dia nyobain makanan kedua “Sate, Taichan ya” makanan ketiga “Wahh KFC, sponsor ya?” terima kasih. Gue Ridwan. Selamat malam.

Show : 18 (Grand final)

Tema : Keajaiban (putaran pertama)

Komika : Ridwan Remin

Asal : Bogor

Durasi : 7 menit

Tuturan :

Assalamualaikum warohmatullahi wabarkatuh. Keajaiban buat orang beda-beda, buat gue salah satunya adalah bisa tampil di grand final SUCI 7 Kompas TV. Nih ya 5 tahun yang lalu gue cuma seorang buruh pabrik, gue pernah ngerasain kerja selama 9 jam dengan bayaran 42 ribu per hari, itu untuk beli paket hemat KFC aja, hitungannya gak hemat itu. 42 ribu sehari itu buat kebutuhan sehar-hari aja udah mentok, buat beli bensin 10 ribu, beli makan (pagi, siang, sore) udah 30 ribu, nyapek rumah udah tinggal 2 ribu, itu kalau di jalan dipalak preman, malu gue. Orang lain dipalak preman bisa ngasik dut, nah gue nitip KTP. Tapi itu ya dulu. Semenjak gue kenal SUCI keajaiban itu terjadi. Dulu kerja keras gue Cuma dihargai 42 ribu sehari sekarang kalau orang butuh *stand up* ngundang gue, gue yang nentuin harganya. kayak kemarin ada yang nge-*hire* gue kan “Ridwan ke Pekan Baru bujetnya berapa?” disitulah gue mainin harga “Buat bensin 10 ribu, makan 30 ribu, sama tambahannya 2 ribu takutnya pulang dipalak preman, pak” terus dia nanyak “Serius nih, masak muarah amat?”, “Ya nggak lah gila kali, 8 juta”, “Kok mahal sih?”, “Ia kan mau nebus KTP pak”.

Gue percaya keajaiban gue saat ini tuh berkat adanya proses gitu. Meskipun gue orang kampung, gue nggak percaya yang amanya mistis. Kayak jimat, klenik, album rapnya bang Pandji bakal laku, gak percaya gue. Mistis bang, mistis. Beda sama orang-orang di kampung gue gitu. Mereka itu kalau melihat sesuatu yang nggak tau proses logikanya gimana, selalu dikaitin sam hal-hal mistis. Ada anak-anak punag nangis dibilangnya apa coba? “Ah dicolek setan ini mah” padahal sakitnya cuma diare, setan mana yang colekannya bikin mules tau nggak? kalau memang ada, nih kenapa bocah lemah amat sih? Masak dicolek aja udah mules apalagi ditampol itu. Terus gue pernah tuh main bola, gawang *kipper* gue susah dijebolin, alasannya apa coba lawan? “Ah paling ini mah dikencingin” walaupun cara itu beneran berhasil gak bakal gue pakai, karena percuma tim kami menang kalau *kipper* kami bau pesing. Kasian loh nanti gak ada

yang mau diajak tukeran *jersey* itu. Yang paling parah di kampung gue tuh setiap ada pernikahan, yang dimana mempelai wanitanya cantik, tapi cowoknya jelek. Para tamu undangan pasti ngegosipin tuh “Ah, paling cowoknya main pelet” padahal kan belum tentu main pelet, siapa tau bapaknya si cewek kalah judi hahaha, *Positive thinking* lah.

Gue nggak percaya mistis, karena mistis di kampung gue aneh-aneh. Di kampung gue kalau ada anak perawan umurnya udah 30 tahun belum nikah-nikah pasti di-*judge* sama orang kampung “Jodohnya ada yang ngiket nih, harus diamndiin sama dukun biar nikah” masalahnya di kampung gue satu-satunya dukun itu laki-laki, disuruh mandiin perawan ya ikut mandi. Hasilnya apa coba? Nikah kagak, perawan hilang, kan kasian ya? Kalau ujung-ujungnya dinikahin sama tuh dukun pasti pas nikah digosipin “Ah paling dukunnya main pelet ini mah” Terima kasih. gue Ridwan. Selamat malam.

Show : 18 (Grand final)

Tema : Keajaiban (putaran pertama)

Komika : Mamat Alkatiri

Asal : Papua

Durasi : 7 menit

Tuturan :

Hello beibeeh. Luar biasa malam ini, semua pendukung saya ya? Hitam semua dari sini, oh putih ternyata. Sebelah sana kenapa masih hitam? Selamat malam balai Sarbini. Bicara soal dukun di Fak-fak, dukun yang paling terkenal adalah dukun bola. Tapi masyarakat Fak-fak itu karena cerdasnya, mereka punya penangkal khusus untuk mengatasi dukun-dukun saat pertandingan bola. Caranya bagaimana? Yaitu dengan membalik celana dalam. Jadi waktu pertandingan sepak bola itu semua balik celana dalam, pemain balik celana dalam, wasit balik celana dalam, hakim garis balik celana dalam, *supporter* balik celana dalam, masyarakat Fak-fak semua balik celana dalam. Kalau ada tim yang kalah saat pertandingan sepak bola di Fak-fak, pelatih malah marah bukan soal strategi, tapi marah cari siapa yang tidak balik celana dalam. Saya tidak tahu kenapa masyarakat Fak-fak itu pilih penangkal balik celana dalam. Saya curiga ini untuk mengelabui setan yang dikirim oleh dukun-dukun saat pertandingan bola, karena mau dideteksi pakai apalagi, lewat nomor punggung? Tim lawan punya

nomor punggung yang sama juga. Lewat muka? Semua muka sama. Satu-satunya yang bisa dideteksi adalah merek celana dalam, karena 9 dari 10 orang Indonesia celana dalamnya pasti beda-beda merek.

Teman-teman di Fak-fak itu masih tradisional, jadi percaya mitos-mitos. Seperti mitos potong kuku nanti orang tua meninggal, taruk tangan di kepala nanti orang tua meninggal. Ya maksud saya begini orang potong kuku terus orang tuanya meninggal ini hubungannya apa? Ini kan kabar baik bagi anak-anak yang durhaka, misalnya ada anak dan mamanya lagi ngobrol “Mama beliin saya motor”, “Tidak ada uang” jawab mamanya. “Saya potong kuku nih ya, saya potong kuku loh” balas sang anak. “Ya sudah potong kuku” jawab mama lagi. “Oh..mama tidak takut? Saya taruk tangan di kepala, meninggal dua kali loh” “Kau mau potong kuku kah, mau taruk tangan di kepala, terserah.

Acara-acara magic sekarang sudah mulai merambat pada mistis dan penuh dengan kebohongan, kecuali di Kompas TV, Kompas TV tidak pernah mengangkat kebohongan dan inspirasi kita semua. Acara-acara TV yang kalian tau apa? ‘Masih dunia lain’ itu kan? yang orang kesurupan. Saya pernah nonton, demi tuhan saya nonton. Setan masuk ke orang terus dia kesurupan terus ditanya “Kamu siapa?”, “Saya macan”, “sudah berapa lama disini?”, “25 tahun”, “Terus kamu ngapain disini?”, “Saya penunggu disini”. Lalu muncul satu pertanyaan yang paling aneh “Bisa Bahasa Indonesia atau tidak”, “Tidak”, “ini kan dari awal sampai akhir pakai Bahasa Indonesia terus kau pakai bahasa apa sebenarnya? bahasa Togo?” ini kan bikin emosi, ini acara apa? Uji nyali. Wihhh ini acara uji nyali kalau ada di Papua, setan-setannya tidak kayak disini, goblok semua. Acara uji nyali ini kan, masuk “Kau keluar sudah! Kau keluar sini! Aaa emas sudah kau ambil, hutan juga kau terbang, dasar setan! itu apa babi kah? Rica-rica enak itu. “Apakah Mamat akan terus menantang setan-setan yang ada di gedung ini?”, “Saya tantang” terima kasih. Saya Mamat Alkatiri.

Show : 18 (Grand final)

Tema : Juara (putaran kedua)

Komika : Mamat Alkatiri

Asal : Papua

Durasi : 7 menit

Tuturan :

Selamat malam balai Sarbini. Malam ini adalah malam yang paling emosional bagi saya. Pertama, karena malam ini adalah malam terakhir saya berada di panggung Stand Up Comedy Indonesia (SUCI) season 7. Kedua, ibu saya ada disini, tapi ayahnya Ridwan juga ada disini. Ridwan bagaimana kalau kita jodohkan saja? “Pak mau pak? Lumayan biar tidak ada yang juara, kita bagi hadiah aja sebagai saudara tiri kan”

Juara. Setiap juara itu tidak dilahirkan, dia diciptakan. Seorang juara juga ada tanda-tanda alam yang mengikutinya sampai pada level juara, dan saya punya tanda-tanda itu. Mari kita lihat tanda-tandanya, pada tema olahraga SUCI 6 Indra Jegel juara 1 memakai pakaian yang sama dengan saya pada tema olahraga SUCI 7. Tanda-tanda lain, orang timur setiap ada di panggung ini adalah orang timur terbaik, kita lihat season 3 bang Ari keriting, dia juara 3 tetapi dia orang yang membuat saya mencintai *stand up comedy*. Sekarang mari kita lihat dia sukses. Season 4 Abdur Arsyad, orang yang membuat saya terjun ke dalam *stand up comedy* juara 2, lihat sekarang sukses. Rigen juara 1 *season 5*, orang yang membuat saya piki-pikir masuk *stand up*, mari kita liat sekarang, hina. Semoga saya bisa meluruskan nama baik Indonesia timur di *season* ini dengan menjadi juara 1 dan sukses. Begini kalau Ridwan jadi juara, apa yang Kompas TV harapkan dari orang yang suka ngatain orang untuk menjadi juara di kompetisi yang katanya televisinya inspirasi Indonesia. Saya setiap *upload* foto di SUCI orang komen di bawah “Kakak, terus mengabarkan suara dari Indonesia timur khususnya Papua. Kakak menginspirasi kami”. Ridwan remin pasang foto, orang di bawah juga komen “Kakak Roasting Young Lex lagi dong, masa Cuma Young Lex saja, aukarannya mana?” Makanya saya usukkan ke Kompas, kalau Ridwan juara 1 hadiahnya jangan mobil, kasi kuda aukarin saja lumayan.

Teman-teman yang saya takutkan saya kasi tau kalian, orang Fak-fak itu *perfectionist*. Mereka mending tidak ikut suatu kompetisi daripada harus jadi juara 2, mereka tidak akan terima. Saya takutnya pulang ke Fak-fak ditipu oleh pemerintah, ditelpon “Mamat pulang kita kan sambut kau” Saya dengan senang hati pulang naik pesawat sampai disana wihh orang banyak, Mamat disambut. Saya pas turun orang-orang buka baliho yang tulisannya “Selamat jalan aib kota Fak-fak” ada yang tari-tarian “Dung..tak..dung..tak..kakak balik ya, juara berapa?”, “Ia. Juara 2” terus “Prakk” (suara pukulan dari penari, saya takut. Makanya Kompas TV untuk amankan nyawa saya dan amankan nyawa Ridwan Remin dan saudara-saudaranya, tolong kasi saya juara 1.

Menurut saya, juara itu tidak ada pentingnya dalam sebuah kompetisi. Saya orang yang tidak pernah berpikir untuk menjadi juara, tidak pernah, karena menurut saya proses itu yang paling utama, bukan tujuan akhirnya. Makanya saya di SUCI ini emosional sekali di panggung terakhir, karena saya tidak akan mendapat kompor gas lagi dari om Indro, walaupun setiap kali om Indro kasi kompor gas, mama saya yang pusing, karena ditanya oleh tetangga “Kompor gasnya Mamat dari Kompas sudah sampai?” tapi teman-teman mau juara 1 atau juara 2, bagi saya teman-teman disinilah yang menjadi juaranya. Terima kasih

telah melihat kami dari pertama sampai di panggung ini. Untuk *Stand Up* Indo Jogja, terima kasih banyak telah mejadikan saya seorang komik yang masuk grand final. Kalian datang jauh-jauh, walaupun datangnya saya yang bayar ya dan masyarakat papua khususnya masyarakat Fak-fak, terima kasih banyak. Siapapun yang juara bodoh amat, karena bagi saya kalian lah yang juara kenapa? Karena harga diri kita jauh lebih mahal dari apapun unch unch forever. Sekian saya Mamat Alkatiri.

Show : 18 (Grand final)

Tema : Juara (putaran kedua)

Komika : Ridwan Remin

Asal : Bogor

Durasi : 7 menit

Tuturan :

Assalamualikum warohmatullahi wabarkatuh. Mamat Alkatiri, kalau di mata juri penampilan lo luar biasa, tapi di mata gue penampilan lo biasa aja, karena setau gue orang yang juara bukan orang yang ngemis-ngemis minta juara di atas panggung. Sok ngeledekin bapak gue, selernya tinggi loh dia, minimal rambutnya blonde. Juara itu butuh usaha gitu, di SUCI biasa ada pola kalau yang bawa keluarga di malam grand final bakal juara. Makanya gue usaha bawa keluarga gue tercinta kesini “Makasi ya, maaf ngerepotin nih” tapi disini juga ada keluarganya Mamat, kebetulan gue yang bawa. Usaha gue juga ini ya “Makasih, maaf ngerepotin nih”

Gue hampir percaya, setiap kompetisi yang ada di televisi nasional yang bisa juara tuh orang-orang yang bisa angkat cerita sedih di hidupnya. Makanya minggu kemarin gue pulang ke rumah buat nyari informasi. Ada bapak gue, gue tanya “Pa hidup kita pernah nggak baik-baik aja gak sih?”, “Nggak kok” ada nyokap gue, gue tanya “Ma ada utang nggak?”, “Punya Wan” Nah ini nih “Utang apa ma?”, “Puasa”. Yahh nggak sedih dong. Terus gue bingung gitu “apa yang harus gue angkat?” sampai akhirnya gue keluar rumah ketemu sama gembel, gue ajak ngobrol “Bang mau jadi keluarga gue nggak?” terus dia bilang “Nggak mau”, “Loh kenapa bang?”, “Hah telat lo, udah duluan diajak Mamat”. Kalah *start* ya gue? tapi gak papa toh dari awal kompetisi gue gak pernah nyari juara. Juara mah nggak usah dicari, udah ada disini. Gue nggak ngejar juara gitu, satu-satunya yang gue kejar di kompetisi ini ya hadiahnya. Dapat mobil loh,

kalau dapat hitung-hitung gue bisa ngebahagain calon istri gue yang duduk di..dimana ya? Wahh itu “*Sorry*, kirain kalau grand final boleh milih lagi ya, Nggak ya? *Sorry-sorry*, tapi yang disitu emang gak mau jadi calon? dapat mobil loh. Gue kalau dapat motor ya biasa aja lah, udah punya. tiga tahun gue pacaran ma pacar gue naik motor nggak enak, gak bisa ngapa-ngapain. Gue pengen gitu ngerasain pacaran di mobil ya, mesra-mesraan nggak ada yang lihat, tau-tau goyang aja. Goyang karena panik “Siapa yang bawa nih? Kagak ada yang bisa”.

Gue nggak terlalu ngejar juara ya, karena SUCI tuh unik lo mau juara 1 atau juara 2 lo punya peluang buat sukses gitu. Contohnya Abdur Arsyad juara 2 SUCI 4 sukses main film, Rahmet Ababil juara 2 SUCI 5 sukses main sinetron, itu juara 2. Lihat juara 1 si Rigen, lihat Rigen main apa dia? Main remot “Rahmet lagi Rahmet lagi nih”. Gue tuh nggak pernah nyari juara gitu. Gue tampil ya tampil aja, bikin materi ya bikin aja. Gue nggak terlalu peduli sama penilaian gitu, dapat kompor gas syukur, gak dapat juga gak papa, udah ada ini di kosan 2 tungku lagi. Gue nggak ngincer juara bahkan gue gak nyiapin strategi macam-macam buat bertahan di kompetisi ini dari awal, gak kayak finalis lain. Lihat Dany Beler, dia pura-pura jadi anak madrasah cuma biar bisa bertahan. Coky Anwar pura-pura gila biar bisa bertahan. Kang Didi pura-pura susah supaya biar masuk dufan itu. Semuanya pakai strategi, tapi apa hasilnya? Mereka nggak nyampek di grand final karena Kompas TV butuh komika yang jujur biar bisa jadi inspirasi Indonesia. Makanya gue nggak heran kalau di grand final ini gue ketemu Mamat Alkatiri, karena Mamat orang jujur. Gak mungkin dia pura-pura Papua, kalau pura-pura peduli Papua mungkin, siapa tau Cuma *gimmick* ya?

Mamat itu orang baik, buat yang nggak tau. Bela-belain dia kuliah kedokteran karena dia tau kalau di Papua sangat minim tenaga medis, mulia sekali anak loh itu. Makanya malam ini gue ikhlas kalau dia, jadi dokter aja udah. Buat Kompas TV tolong ya, jangan sampai gelar juara menghambat niat mulia beliau. Kalau Mamat juara, terkenal, sibuk tinggal di Jakarta terus siapa yang ngurusi Papua? Rigen? gak bisa. Mending gue aja lah gitu, gue kalau juara gak bakal lupa sama teman-teman gue. Gue kalau terkenal pasti akan ngajak mereka. Gue mau nyontoh bang Pandji bikin tour ngajak teman-teman yang lain atau kayak cak Lontong bikin program TV ngajak teman-teman pelawak yang lain. Jangan kayak om Indro ya, “Kerja kok sendirian. Teman-teman warkop nggak diajak om? Eh apa om Indro yang gak diajak ya? Terima kasih, gue Ridwan. Selamat malam balai Sarbini.

LAMPIRAN 5

AUTOBIOGRAFI



Alvin Wahyuni lahir di Bondowoso pada tanggal 23 November 1996, Putri pertama dari pasangan Suparman dan Maisura. Pendidikan SD, SMP dan SMA diselesaikan di Bondowoso. Pendidikan pertama dimulai dari SDN Rejoagung 02 pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2009. Ekstrakurikuler yang diikuti di SD adalah Pramuka.

Pendidikan selanjutnya, yaitu SMP Negeri 1 Sumberwringin dan lulus pada tahun 2011. Pada saat SMP aktif dalam ekstrakurikuler Baca Tulis Alqur'an (BTA). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sukosari dan lulus pada tahun 2014. Saat SMA pernah aktif dalam ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) Rohani Islam (Rohis) dan OSIS bidang keagamaan. Setelah lulus dari SMA, diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember pada tahun 2014 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pengalaman organisasi di Universitas Jember, meliputi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan Penelitian dan Riset Mahasiswa (PRISMA).